



TUGAS AKHIR - RP 141501

STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI TENUN ENDEK MELALUI PENDEKATAN ONE VILLAGE ONE PRODUCT DI KECAMATAN SIDEMEN KABUPATEN KARANGASEM

**I GEDE MADE RAMADIARTHA
0821144000007**

**Dosen Pembimbing
Ketut Dewi Martha Erli ST.MT.**

**DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Fakultas Arsitektur Desain Dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2018**



TUGAS AKHIR - RP 141501

**STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI TENUN ENDEK
MELALUI PENDEKATAN ONE VILLAGE ONE PRODUCT
DI KECAMATAN SIDEMEN KABUPATEN KARANGASEM**

**I GEDE MADE RAMADIARTHA
0821144000007**

**Dosen Pembimbing
Ketut Dewi Martha Erli ST.MT.**

**DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Fakultas Arsitektur Desain Dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2018**



FINAL PROJECT - RP 141501

**DEVELOPMENT STRATEGY OF TENUN ENDEK
INDUSTRY THROUGH ONE VILLAGE ONE
PRODUCT APPROACH IN SIDEMEN DISTRICTS,
KARANGASEM REGENCY**

**I GEDE MADE RAMADIARTHA
0821144000007**

**Supervisor
Ketut Dewi Martha Erli ST.MT.**

**Departement of Urban and Regional Planning
Faculty of Architecture, Design and Planning
Sepuluh Nopember Institute of Technology
Surabaya 2018**

LEMBAR PENGESAHAN

**STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI
TENUN ENDEK MELALUI PENDEKATAN
ONE VILLAGE ONE PRODUCT DI KECAMATAN
SIDEMEN KABUPATEN KARANGASEM**

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik
Pada

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :

I GEDE MADE RAMADIARTHA
NRP. 08211440000007

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir :



KETUT DEWI MARTHA ERLI ST. MT.

NIP. 198410082009122005



STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI TENUN ENDEK MELALUI PENDEKATAN *ONE VILLAGE ONE PRODUCT* DI KECAMATAN SIDEMEN KABUPATEN KARANGASEM

Nama : I Gede Made Ramadiartha
NRP : 08211440000007
Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota
Pembimbing : Ketut Dewi Martha Erli ST.MT.

ABSTRAK

Karangasem merupakan Kabupaten dengan tingkat kemiskinan tertinggi di Bali. Sidemen merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Karangasem yang memiliki potensi Industri Tenun Endek. Adanya industri Tenun Endek dapat menyerap tenaga kerja lokal. Industri Tenun Endek merupakan produk khas daerah yang dapat menjadi potensi ekonomi wilayah. namun industri Tenun Endek memiliki masalah dalam pengembangannya dari segi bahan baku, proses produksi, manajemen penjualan dan pengrajin. Industri Tenun Endek terkonsentrasi di Kecamatan Sidemen oleh karena itu perlunya dilakukan studi pengembangan industri Tenun Endek melalui pendekatan One Village One Product. Dengan meningkatkan daya saing produk industri Tenun Endek sebagai industri dengan ciri khas daerah.

Penelitian ini memiliki tiga tahapan yaitu mengidentifikasi karakteristik industri tenun endek dengan analisis kuantitatif deskriptif, menganalisis faktor-faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi perkembangan industri endek di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem dengan analisis stakeholder, analisis likert dan analisis SWOT kemudian merumuskan strategi pengembangan industri tenun endek dengan menggunakan analisis delphi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang sesuai dengan kondisi industri Tenun Endek berada pada kuadran 1 adalah growth strategy pada matriks SWOT sehingga mampu memaksimalkan kekuatan internal untuk mengembangkan peluang

yang ada. Strategi dirumuskan menjadi delapan strategi utama dan lima strategi pendukung untuk pengembangan Industri Tenun Endek di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem. Strategi utama dalam pengembangan industri tenun endek berfokus kepada peningkatan kualitas produksi dan manajemen pemasaran produk yang lebih luas untuk menjangkau pasar yang lebih luas..

Kata Kunci : One Village One Product, Industri Tenun Endek Sidemen, Produk Khas Sidemen.

**DEVELOPMENT STRATEGY OF TENUN ENDEK
INDUSTRY THROUGH ONE VILLAGE ONE
PRODUCT APPROACH IN SIDEMEN DISTRICTS,
KARANGASEM REGENCY**

Name : I Gede Made Ramadiartha
NRP : 08211440000007
Majors : Urban and Regional Planning
Advisor : Ketut Dewi Martha Erli ST.MT.

ABSTRACT

Karangasem is a regency with the highest poverty rate in Bali province. Sidemen is one of the district in Karangasem Regency which has a potential in industry of Tenun Endek. The existence of this industry can absorb local labors. Tenun Endek Industry is a unique regional product which could be a regional economics goods, however Tenun Endek Industry has problems in its development in terms of raw material, production process, marketing management, and the workers. Tenun Endek Indutry is concentrated in Sidemen District, therefore it is necessary to conduct a study of Tenun Endek Industry through One Village One Product approach by improving the competitiveness of Tenun Endek as industry with regional characteristics.

This research has three stages, which are identifying the characteristics of Tenun Endek Industry with quantitative descriptive analysis, analysing the external and internal factors that affect the development of Tenun Endek Industry with stakeholder analysis, likert analysis, and SWOT analysis and formulate the development strategy of Tenun Endek Industry with delphi analysis.

This research result showed that the proper strategy which corresponding to the Tenun Endek Industry condition which is in the quadrant 1 is growth strategy in SWOT matrix. The growth strategy could optimize the internal strength to develop the existing opportunities. The strategy is formulated to

eight main strategies and five supporting strategies for Tenun Endek Industry development in Sidemen District, Karangasem Regency. The main strategy in Tenun Endek Industry development is focused in improving the production quality and product marketing management to reach wider market.

Keyword : One Village One Product, Sidemen Tenun Endek Industry, Sidemen Characteristics Products.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan berkatnya, Penulis mampu untuk menyelesaikan tugas mata kuliah Tugas Akhir dengan Judul “Strategi Pengembangan Industri Tenun Endek Melalui Pendekatan One Village One Product di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem ” ini dengan tepat waktu.

Dalam proses penyelesaian tugas ini, penulis mendapatkan banyak bantuan , dukungan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Keluarga besar penulis yang selalu memberi doa dan nasehat.
2. Ibu Ketut Dewi Martha Erli ST.MT., selaku dosen pembimbing yang berkenan memberikan ilmu, nasehat dan masukan yang membangun.
3. Teman teman angkatan ApisDorsata PWK 2014.
4. Teman-teman seperjuangan yang selalu menemani dikala penulis suntuk akan kegiatan sehari-harinya.
5. Tim Robinhood Apparel bersama Cargo Oliveauthentic yang menopang hidup penulis di rantauan dan tidak lupa keluarga besar Mabes yang selalu mendukung perjuangan penulis.

Serta berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu tetapi turut berkontribusi dalam penyelesaian mata kuliah Tugas Akhir ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan karunianya dan membalas semua kebaikan yang telah dilakukan. Penulis menyadari masih banyak yang dapat dikembangkan dari tugas ini. Oleh karena itu penulis menerima masukan dan saran yang diberikan untuk semakin menyempurnakan tugas mata kuliah Tugas Akhir ini.

Surabaya, Mei 2018
Penulis

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR PETA	xvi
BAB I	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Sasaran.....	5
1.4 Ruang Lingkup	5
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah.....	5
1.4.2 Ruang Lingkup Substansi	8
1.4.3 Ruang Lingkup Pembahasan	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
1.5.1 Manfaat Teoritik.....	8
1.5.2 Manfaat Praktis.....	8
1.6 Sistematika Penulisan.....	9
1.7 Kerangka Berpikir	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Pengembangan Wilayah	13
2.2 Konsep OVOP	14
2.2.1 Definisi Konsep OVOP	15
2.2.2 Tujuan dan Sasaran Konsep OVOP.....	18

2.2.3	Prinsip Konsep OVOP.....	18
2.3	Industri.....	19
2.3.1	Faktor-Faktor Produksi Industri	19
2.3.2	Industri Kecil Menengah (IKM).....	20
2.4	Sintesa Pustaka	21
BAB III METODE PENELITIAN		25
3.1	Pendekatan Penelitian.....	25
3.2	Jenis Penelitian	25
3.3	Variabel dan Definisi Operasional	26
3.4	Data dan Metode Pengumpulan Data	30
3.4.1	Data dan Metode Pengumpulan Data Primer .	30
3.4.2	Data dan Metode Pengumpulan Data Sekunder	30
3.5	Populasi dan Sample.....	36
3.6	Teknis Analisis Data.....	39
3.7	Tahapan Penelitian	41
3.7.1	Identifikasi Karakteristik Usaha Tenun Endek...	41
3.7.2	Analisis Faktor-Faktor Internal dan eksternal yang Mempengaruhi Perkembangan Industri Tenun Endek	43
3.7.3	Perumusan Strategi Pengembangan Industri Tenun Endek melalui pendekatan One Village One Product di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem	50
BAB IV.....		55
HASIL DAN PEMBAHASAN		55
4.1	Gambaran Umum	55

4.1.1	Gambaran Umum Wilayah Studi	55
4.2	Hasil Analisis.....	69
4.2.1	Mengidentifikasi Karakteristik Industri Tenun Endek di Kecamatan Sidemen	69
4.2.2	Menganalisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Perkembangan Industri Tenun Endek di Kecamatan Sidemen	91
4.2.3	Merumuskan Strategi Pengembangan Industri Tenun Endek di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem.	115
BAB V		145
KESIMPULAN DAN SARAN		145
5.1	Kesimpulan.....	145
5.2	Saran.....	148
DAFTAR PUSTAKA.....		151
LAMPIRAN A		154
<i>“Halaman ini sengaja dikosongkan”</i>		160
LAMPIRAN B		161
LAMPIRAN C		182
Lampiran C2 : Hasil Likert Faktor IFAS.....		187
LAMPIRAN D		190
Hasil Kuisioner Bobot Rating Skor IFAS		198
Hasil Kuisioner Bobot Rating kor EFAS		199
LAMPIRAN E.....		200
Lampiran. F DESAIN SURVEY		244

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Pola Pengembangan OITA dalam Mengembangkan OVOP	15
Gambar 2. 2 Konsep Dasar Gerakan OVOP	17
Gambar 4. 1 Diagram Jumlah Industri Tenun Endek.....	58
Gambar 4. 2 Diagram Jumlah Tenaga Kerja	60
Gambar 4. 3 Diagram Kondisi Jalan	63
Gambar 4. 4 <i>Artshop</i> milik Industri Tenun Pelangi Sidemen.	64
Gambar 4. 5 Pengolahan Limbah Industri Tenun Endek	65
Gambar 4. 6 Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM).....	78
Gambar 4. 7 Perlengkapan Mesin Tenun (Kiri) dan Alat Tenun Mesin (Kanan)	79
Gambar 4. 8 Persentase Penggunaan Teknologi Produksi	80
Gambar 4. 9 Bahan Baku Pembuatan Tenun Endek	82
Gambar 4. 10 Komposisi Penggunaan Bahan Baku.....	83
Gambar 4. 11 Volume Penjualan Industri Tenun Endek.....	87
Gambar 4. 12 Jumlah Produksi Per Industri Tenun Endek	89
Gambar 4. 13 Salah Satu Cetakan Desain <i>Custom</i> Sebelum Memulai Menenun.....	90
Gambar 4. 14 Pengemasan Tenun Endek.....	91
(Gambar 4. 15 Posisi Strategi pada Diagram Cartesius SWOT).	114
Gambar 4. 16 Matriks SWOT	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Reformulasi Komponen Pengembangan Ekonomi Lokal menurut Blakely dan Bradshaw	Error! Bookmark not defined.
Tabel 2. 2 Hasil Sintesa Pustaka.....	21
Tabel 2. 3 Hasil Sintesa Indikator dan Variabel pada Penelitian	24
Tabel 3. 1 Variabel dan definisi operasional	26
Tabel 3. 2 Data dan Sumber Data.....	31
Tabel 3. 3 Analisa Stakeholder.....	38

Tabel 3. 4 Teknik Analisis Data	39
Tabel 4. 1 Luas Wilayah Penelitian Per Desa	56
Tabel 4. 2 Jumlah Industri Tenun Endek.....	58
Tabel 4. 3 Jumlah Tenaga Kerja.....	59
Tabel 4. 4 Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Perusahaan	60
Tabel 4. 5 Kondisi Jalan	62
Tabel 4. 6 Presentasi KK Terlayani Listrik PLN.....	63
Tabel 4. 7 Jumlah Menara telekomunikasi.....	65
Tabel 4. 8 Kegiatan Pemerintah	67
Tabel 4. 9 Jumlah Pelatihan dan Pameran	68
Tabel 4. 10 Produktivitas Industri Tenun Endek	70
Tabel 4. 11 Klasifikasi Produktivitas Industri Tenun Endek..	72
Tabel 4. 12 Jenis Pemasaran Industri Tenun Endek	76
Tabel 4. 13 Penggunaan Teknologi Produksi Tenun Endek...	79
Tabel 4. 14 Komposisi penggunaan Bahan Baku Industri Tenun Endek.....	82
Tabel 4. 15 Kualitas Tenun Endek Berdasarkan Bahan Baku	84
Tabel 4. 16 Volume Penjualan Tenun Endek di Bulan Januari 2018.....	85
Tabel 4. 17 Jumlah Produksi Per Perusahaan.....	88
Tabel 4. 18 Rangkuman Hasil Wawancara Responden Pemerintah 1.....	93
Tabel 4. 19 Rangkuman Hasil Wawancara Responden Pemerintah 2.....	93
Tabel 4. 20 Rangkuman Hasil Wawancara Responden Pemerintah 3.....	94
Tabel 4. 21 Rangkuman Hasil Wawancara Responden Pelaku Usaha 1	95
Tabel 4. 22 Rangkuman Hasil Wawancara Responden Pelaku Usaha 2	95
Tabel 4. 23 Rangkuman Hasil Wawancara Responden Pelaku Usaha 3	96
Tabel 4. 24 Rangkuman Hasil Wawancara Responden Pelaku Usaha 4.....	96

Tabel 4. 25 Rangkuman Hasil Wawancara Responden Pelaku Usaha 5	97
Tabel 4. 26 Rangkuman Hasil Wawancara Responden Pelaku Usaha 6	97
Tabel 4. 27 Perhitungan Faktor Kekuatan (Strenght)	98
Tabel 4. 28 Hasil Faktor Kekuatan (Strenght)	99
Tabel 4. 29 Perhitungan Faktor Kelemahan (Weakness)	100
Tabel 4. 30 Hasil Faktor Kelemahan (Weakness)	101
Tabel 4. 31 Perhitungan Faktor Peluang (Opportunity)	102
Tabel 4. 32 Hasil Faktor Peluang (Opportunity)	103
Tabel 4. 33 Perhitungan Faktor Ancaman (Threat)	104
Tabel 4. 34 Hasil Faktor Ancaman (Threat)	105
Tabel 4. 35 Hasil Wawancara	106
Tabel 4. 36 Hasil Likert Penentuan Faktor SWOT	107
Tabel 4. 37 Perhitungan Skor EFAS dan IFAS	111
Tabel 4. 38 Rangkuman Strategi	125
Tabel 4. 39 Stakeholder	126
Tabel 4. 40 Hasil Analisis Delphi (Iterasi 1)	127
Tabel 4. 41 Hasil Analisis Delphi (Iterasi 2)	130
Tabel 4. 42 Rangkuman Strategi Hasil Iterasi	141

DAFTAR PETA

Peta 1. 1 LOKASI WILAYAH STUDI	7
Peta 4. 1 Lokasi Wilayah Studi Pengembangan industri Tenun Endek Kondisi Umum Industri Tenun Endek	57

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan wilayah pada dasarnya mempunyai tujuan agar suatu wilayah berkembang menuju tingkat perkembangan yang diinginkan. Pengembangan wilayah dilaksanakan melalui optimasi pemanfaatan sumberdaya yang dimilikinya secara harmonis, serasi dan terpadu. Suatu wilayah dapat berkembang melalui berkembangnya sektor unggulan pada wilayah tersebut dapat mendorong perkembangan sektor lain (Djakapermana, 2010). Pengembangan wilayah dalam jangka panjang lebih ditekankan pada pengenalan potensi sumber daya alam dan potensi pengembangan lokal wilayah mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial masyarakat, termasuk pengentasan kemiskinan, serta upaya mengatasi kendala pembangunan yang ada di daerah dalam rangka mencapai tujuan pembangunan.

Kabupaten Karangasem merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Bali, dengan wilayah administrasinya yang terdiri atas 8 kecamatan, 3 kelurahan dan 75 desa. Berdasarkan Survey Sosial Ekonomi Nasional (2015), Kabupaten Karangasem merupakan kabupaten dengan tingkat kemiskinan tertinggi di Bali yaitu 7,44 % atau setara dengan 30.330 jiwa di akhir 2015. Angka itu mengalami kenaikan cukup tajam dibandingkan 2012, sekitar 5,63 % atau setara dengan 22.940 jiwa. Karangasem sendiri merupakan daerah dengan tingkat kemiskinan tertinggi di Bali dan mengalami peningkatan setiap tahunnya (Survei Sosial Ekonomi Nasional, 2015). Kecamatan Sidemen merupakan salah satu Kecamatan miskin diantara 8 Kecamatan di Kabupaten Karangasem, Kecamatan Sidemen memiliki produk khas lokal yaitu Tenun Endek yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dengan mengembangkan Industri Tenun Endek.

Dalam perkembangannya, keberadaan Industri Tenun Endek berkurang setiap tahunnya saat ini jumlah Industri Tenun Endek

sebesar 20 unit industri penurunan ini disebabkan karena rendahnya daya saing produk Tenun Endek dipasaran. Rendahnya daya saing ini dikarenakan beberapa faktor terkait mulai dari kualitas tenun endek, pengemasan dan harga tenun endek yang berubah-ubah (Hasil Wawancara Camat Sidemen, 2017). Peran industri sendiri dalam perekonomian Karangasem PDRB Karangasem Seri 2010 Menurut Lapangan Usaha mencatat pada tahun 2010 sumbangan sektor industri kepada PDRB sebesar Rp.287.496.370.000 pada tahun 2011 sebesar Rp. 302.804.160.000 pada tahun 2012 sebesar Rp.332.726.130.000 pada tahun 2013 sebesar Rp.375 524.870.000 pada tahun 2014 sebesar Rp.432.722.060.000 pada tahun 2015 sebesar Rp.506.182.280.000 pada tahun 2016 sebesar Rp.550.021.290.000 sehingga peran sektor industri dalam PDRB Karangasem 4,2% di tahun 2010 menjadi 5,04% di tahun 2016 (PDRB Seri 2010 Menurut Lapangan Usaha). Peran sektor Industri Sidemen terhadap PDRB Industri Pengolahan di Kabupaten Karangasem senilai 14,8 % di tahun 2010 dan meningkat hingga 15,5% di tahun 2016.

Maka dari itu diperlukan pendekatan yang berbasis inovasi untuk mengembangkan perekonomian Tenun Endek sendiri mulai dari produksi hingga ke pemasaran sehingga memiliki daya saing yang lebih baik di pasaran, dengan pendekatan *One Village One Product* diharapkan mampu menguatkan produk daerah agar mampu berkembang dan berdaya saing di Pasaran. Pendekatan *One Village One Product* (OVOP) pertama kali diinisiasi di Oita, Jepang, OVOP merupakan suatu pendekatan pengembangan potensi daerah di satu wilayah untuk menghasilkan produk yang mampu bersaing di pasar global, dengan tetap memiliki ciri khas keunikan karakteristik dari daerah tersebut. Program *One Village One Product* (OVOP) ini telah berhasil dikembangkan di beberapa negara Asia seperti Jepang dan Taiwan, kini dicanangkan sebagai gerakan nasional di Indonesia. Penerapan OVOP di Indonesia dilaksanakan melalui program Kementerian Perindustrian sejak tahun 2008 untuk mengembangkan potensi Industri Kecil dan Menengah (IKM) pada berbagai sektor. Penerapan program ini

diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk dengan mengoptimalkan potensi sumberdaya lokal yang memiliki kemampuan bersaing pada pasar global (Triharini, 2014)

Berbeda dengan pengembangan OTOP (*One Tambon One Product*) di Thailand yang sudah berhasil karena adanya faktor-faktor konsistensi pembangunan bertahap, keberpihakan pemerintah kepada pengusaha ekonomi lemah, koordinasi diantara para pelaku pembangunan, faktor rujukan dari raja (panutan dari atas) dan pemanfaatan sumberdaya teknologi serta memiliki data base yang valid untuk memulai program (Sahat, 2007; Kadin, 2007). Sehingga produk yang dihasilkan memiliki daya saing tinggi di pasar global. Pendekatan OVOP dalam pengembangan ekonomi lokal wilayah menjadi perlu dipertimbangkan dalam strategi penguatan sektor IKM.

Sementara sektor industri di Kabupaten Karangasem sangat kecil kontribusinya terhadap perekonomian wilayah. Sebagian besar kegiatan industri didominasi oleh industri kecil dan kerajinan rumah tangga. Kegiatan IKM ini dapat menyerap tenaga kerja yang cukup besar mencapai 27.709 orang (Kabupaten Karangasem dalam Angka, 2015) untuk Kecamatan Sidemen kegiatan IKM menyerap 4.664 orang (Kecamatan Sidemen Dalam Angka 2015). Perkembangan Jumlah IKM di Kecamatan Sidemen tercatat pada tahun 2015, terdapat 2.630 buah industri kecil. Jumlah ini meningkat 0,15 persen di bandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 2.626 buah. Rumitnya permasalahan yang dihadapi industri sedang, membuat keberadaannya di kecamatan Sidemen sulit untuk dipertahankan. Adapun jumlah industri sedang tidak mengalami perubahan tetap berjumlah 3 semenjak tahun 2013 hingga 2015 (Kecamatan Sidemen Dalam Angka 2015) produk-produk yang dihasilkan belum mampu bersaing pada pasar global. Berbeda dengan karakteristik IKM di Jepang maupun Taiwan yang sudah memiliki orientasi ekspor serta terjalin kerjasama dengan Usaha Besar, sehingga produk yang dihasilkan memiliki daya saing tinggi di pasar global. Pendekatan OVOP dalam

pengembangan ekonomi lokal wilayah menjadi perlu dipertimbangkan dalam strategi penguatan sektor IKM.

Kecamatan Sidemen merupakan Kecamatan dengan potensi sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang memiliki keahlian khusus dalam kelas menenun, serta merupakan salah satu wilayah destinasi pariwisata di Bali dimana dapat memanfaatkan kesempatan menciptakan sebuah hubungan yang saling menguntungkan di sektor industri tenun endek dan industri pariwisata. Namun produk-produk yang dihasilkan belum mampu bersaing pada pasar global. Adanya potensi sumberdaya lokal serta berkembangnya kegiatan IKM di Kabupaten Karangasem dan Kecamatan Sidemen khususnya memberikan peluang untuk menumbuhkan produk-produk lokal berdaya saing di pasar global. Peluang ini dapat berkontribusi terhadap penguatan ekonomi lokal serta peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui Pendekatan *One Village One Product* yang berbasis pengembangan ekonomi lokal. Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu kajian mengenai potensi daerah serta kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi dalam pengembangan produk unggulan daerah dengan menggunakan Pendekatan *One Village One Product* agar memiliki nilai tambah dan daya saing.

1.2 Rumusan Masalah

Industri Tenun Endek di Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem merupakan sebuah industri asli turun temurun yang dapat menjadi faktor pendorong pengembangan dan pertumbuhan perekonomian lokal. Industri Tenun Endek harus didukung oleh sumber daya manusia yang terlatih dan berpendidikan sehingga dapat bersaing dipasar dengan inovasi yang beragam. Akan tetapi kondisi yang terjadi di wilayah studi meliputi rendahnya kualitas sumber daya manusia, sistem produksi, sistem pemasaran, infrastruktur dan peran dukungan kelembagaan terkait dapat memperlambat pengembangan dan pertumbuhan industri Tenun Endek yang terdapat di Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem, oleh karena itu dibutuhkan upaya dukungan dari

semua pihak terkait demi pengembangan Industri Tenun Endek dengan meningkatkan daya saing produk Tenun Endek dengan pendekatan *One Village One Product* agar dapat mendorong pertumbuhan perekonomian lokal khususnya Kecamatan Sidemen di Kabupaten Karangasem, Bali.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka diperoleh pertanyaan penelitian, yaitu : “Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan Industri Tenun Endek berdasarkan pendekatan *One Village One Product* di Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem?”

1.3 Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah merumuskan strategi pengembangan industri Tenun Endek melalui pendekatan *One Village One Product* di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem. Adapun sasaran dalam penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi karakteristik pengembangan industri tenun endek di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem
2. Menganalisis faktor -faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan industri Tenun Endek di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem.
3. Merumuskan strategi pengembangan industri Tenun Endek di Kabupaten Karangasem.

1.4 Ruang Lingkup

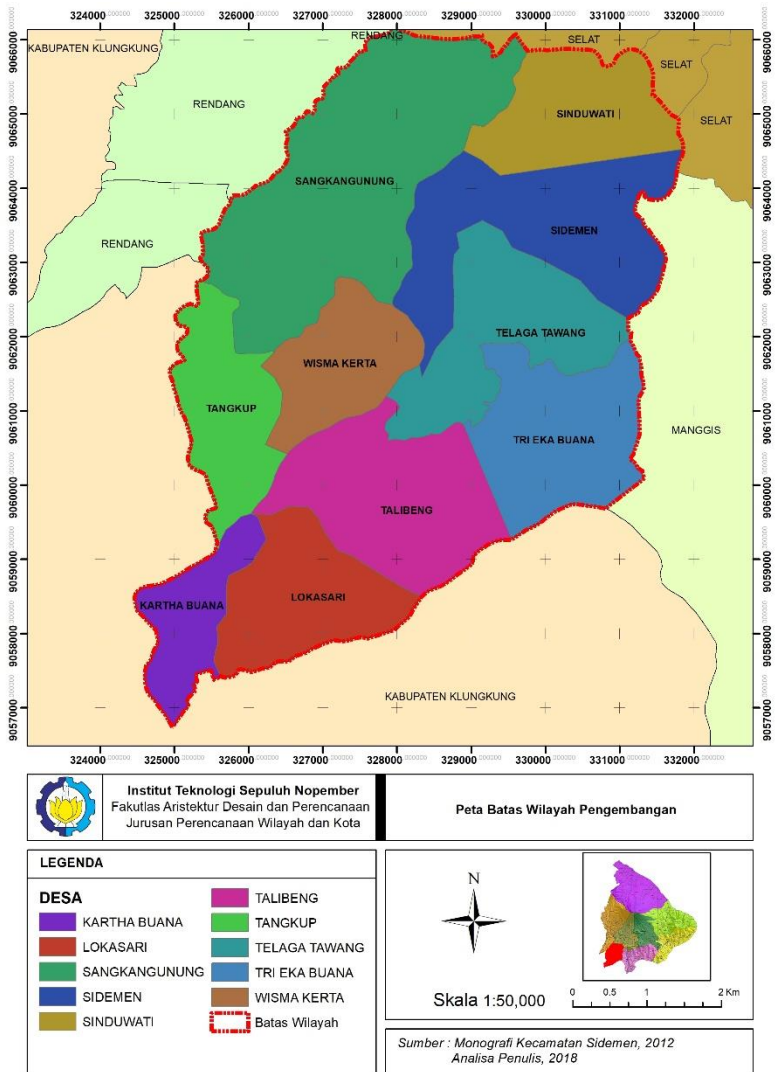
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian ini berfokus kepada industri Tenun Endek yang saat ini telah ada di kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem. Lingkup wilayah studi meliputi 1 Kecamatan dalam satu wilayah administrasi Kecamatan yaitu :

- a. Kecamatan Sidemen di Kabupaten Karangasem
Berikut batas wilayah Kabupaten Karangasem sebagai wilayah penelitian :
 - Utara : Kecamatan Selat

- Selatan : Kecamatan Dawan, Klungkung
- Timur : Kecamatan Manggis
- Barat : Kecamatan Rendang

Untuk lebih jelasnya mengenai ruang lingkup wilayah penelitian dapat dilihat pada Peta berikut.



Peta 1.1 Lokasi Wilayah Studi

Sumber : Hasil Analisis, 2017.

1.4.2 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi pada penelitian ini adalah Pengembangan wilayah melalui pendekatan Pengembangan Ekonomi Lokal dengan konsep *One Village One Product* untuk mengembangkan potensi di wilayah penelitian. Dalam pendekatan ini mencakup teori-teori Pengembangan Wilayah, Pengembangan Ekonomi Lokal, *One Village One Product*. Disamping itu, teori faktor-faktor produksi 5M yaitu Man, Money, Machine, Material dan Method dan penelitian terkait industri kreatif, industri kecil menengah menjadi referensi dalam penelitian ini.

1.4.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Pembahasan yang diangkat dalam penelitian ini difokuskan pada materi yang berkaitan dengan pengembangan industri Tenun Endek di Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem berdasarkan Pengembangan Ekonomi Lokal dengan konsep *One Village One Product*. Ruang lingkup pembahasan pada penelitian ini mencakup sistem produksi, infrastruktur, dan kelembagaan yang berkaitan dengan industri Tenun Endek.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu secara teoritik dan praktis. Manfaat teoritik merupakan pengaruh penelitian terhadap bidang keilmuan perencanaan wilayah. Manfaat praktis merupakan manfaat yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang ada dalam bentuk rekomendasi dan masukan aplikasi.

1.5.1 Manfaat Teoritik

Penelitian ini dapat memperkaya keilmuan perencanaan wilayah dan kota khususnya pengembangan ekonomi wilayah. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi referensi dalam penelitian terkait pengembangan wilayah yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis berupa masukan kepada Pemerintah Kabupaten Karangasem dalam menentukan

kebijakan untuk mengembangkan potensi industri Tenun Endek yang dimiliki serta memecahkan permasalahan dalam industri Tenun Endek yang ada di Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem saat ini. Manfaat bagi masyarakat adalah informasi mengenai penyebab rendahnya kinerja industri Tenun Endek, sehingga dapat berpartisipasi dalam meminimalisir penyebabnya. Dengan penelitian ini pula, diharapkan tercipta kerjasama antara pemerintah, masyarakat dan swasta dalam mengembangkan industri Tenun Endek di Kabupaten Karangasem.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup, dan manfaat dari penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bagian ini menjelaskan mengenai pengembangan wilayah melalui konsep pengembangan ekonomi lokal dengan pendekatan strategi *One Village One Product* pada pengembangan industri tenun endek dan sintesa pustaka.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan, mulai dari pendekatan penelitian, jenis penelitian, variabel penelitian, metode penelitian, teknik sampling, teknik analisis penelitian dan tahapan penelitian.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Bagian ini menjelaskan mengenai gambaran umum dari wilayah studi. Selain itu, dijelaskan pula hasil analisis dan *output* dari penelitian.

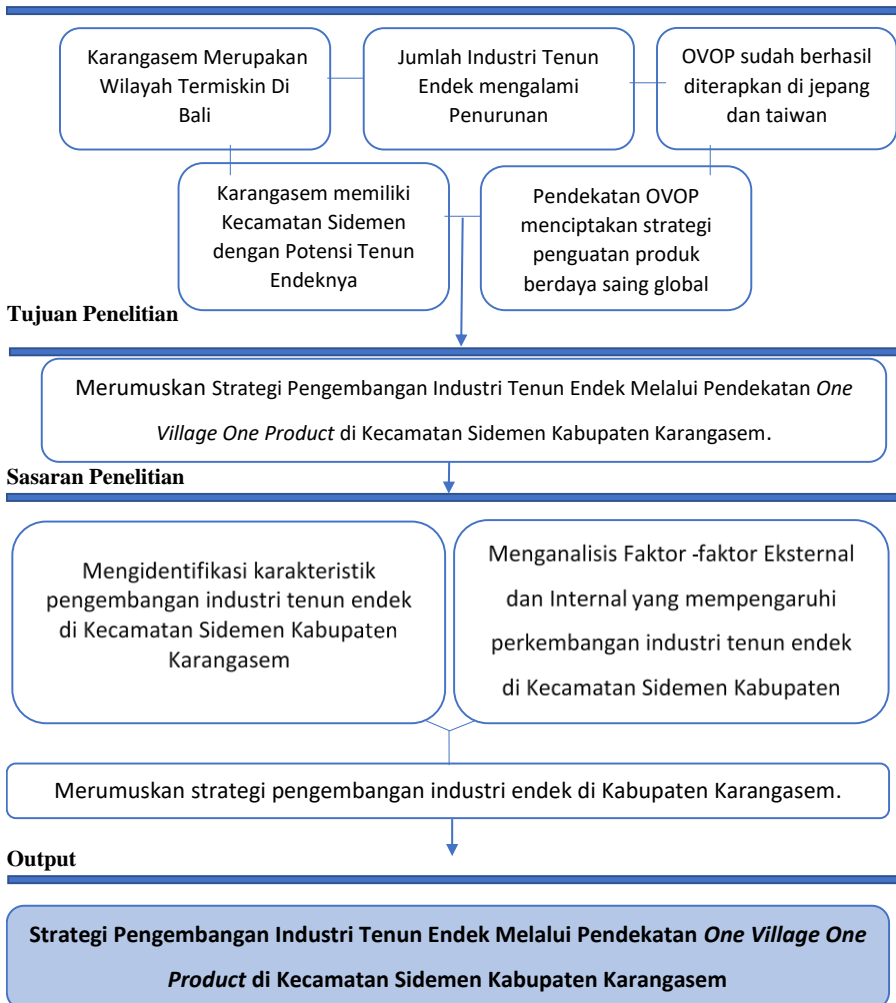
BAB V KESIMPULAN

Bagian ini menjelaskan mengenai hasil akhir dari penelitian yang telah di analisa dan rumusan strategi pengembangan Industri Tenun Endek di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem.

1.7 Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan serta sasaran penelitian, maka dapat disusun kerangka berpikir sebagai berikut :

Latar Belakang



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir
Sumber : Penulis, 2017.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengembangan Wilayah

Menurut UU No. 26 Tahun 2007 Wilayah merupakan ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur yang terkait kepadanya yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek administratif dan atau aspek fungsional. Wilayah adalah unit geografis dengan batas-batas spesifik tertentu di mana komponen-komponen wilayah tersebut satu sama lain saling berinteraksi secara fungsional. (Rustiadi, 2006). Zen dalam Alkadri menggambarkan tentang pengembangan wilayah sebagai hubungan yang harmonis antara sumber daya alam, manusia, dan teknologi dengan memperhitungkan daya tampung lingkungan dalam memberdayakan masyarakat (Zen, 2001). Terdapat dua konsep strategi pengembangan suatu wilayah yang pertama adalah dengan membangun iklim investasi dan yang kedua adalah mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan (Stern, 2001). Dalam pengembangan suatu wilayah terdapat 3 pilar indikator sebuah pengembangan wilayah, yaitu :

1. Produktivitas yang dapat diukur dari perkembangan kinerja suatu institusi beserta aparatnya.
2. Efisiensi yang ditunjukkan dengan peningkatan kemampuan teknologi dan kualitas sumber daya manusia dalam pelaksanaan pembangunan.
3. Partisipasi masyarakat yang dapat menjamin kesinambungan pelaksanaan program di suatu wilayah.

Dari beberapa teori para ahli mengenai pengertian pengembangan wilayah dapat disimpulkan bahwa suatu wilayah dapat dikembangkan dengan menemukan dan mengembangkan potensi wilayahnya . Potensi sebuah wilayah sendiri tidak hanya berasal dari sumber daya alam tetapi juga bisa berasal dari sumber daya manusianya. Partisipasi dari pihak masyarakat, pemerintah dan swasta sangat penting untuk

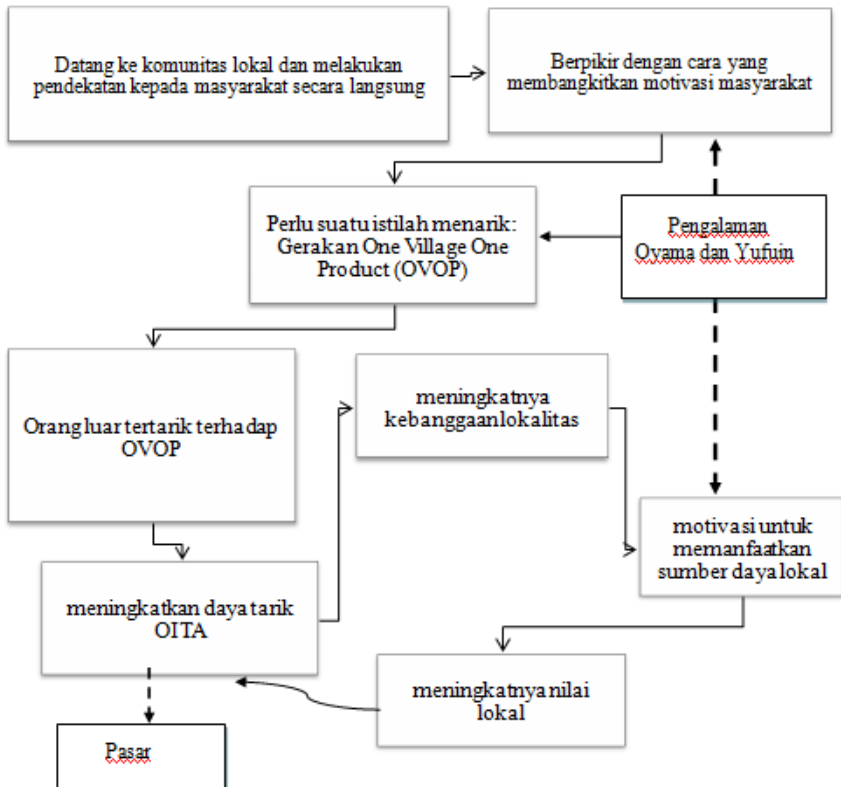
membantu pengembangan potensi wilayah. Keberhasilan suatu institusi yang berkepentingan dalam pengembangan wilayah dapat menjadi sebuah tolak ukur keberhasilan pengembangan wilayah itu sendiri. Dengan demikian untuk mengembangkan suatu wilayah sangat diperlukan sinergitas dari pelaku yang terlibat dalam mengelola potensi yang ada, sehingga akan berdampak pada peningkatan produktivitas suatu kegiatan yang akan mampu untuk meningkatkan perekonomian wilayah.

2.2 Konsep OVOP

Gerakan *One Village One Product* (OVOP) adalah suatu gerakan revitalisasi daerah di Provinsi Oita, Pulau Kyushu di Jepang, untuk mencari atau menciptakan apa yang menjadi keunggulan daerah atau apa yang dirasakan dan menjadi kebanggaan daerah, untuk kemudian dilakukan peningkatan keunggulan produk atau jasa yang dihasilkan serta kualitas dan pemasarannya, sehingga akhirnya dapat diterima dan diakui nilainya oleh masyarakat secara nasional, regional maupun secara internasional. Istilah OVOP mulai diperkenalkan oleh mantan Gubernur Provinsi Oita, tahun 1979 yaitu Mr. Morihiko Hiramatsu (Sugiharto dan Rizal, 2008).

Peran Pemerintah pusat maupun daerah dalam membantu pola pengembangan gerakan OVOP lebih banyak hanya memfasilitasi dan juga membantu supaya potensi yang sudah ada dapat menjadi lebih baik dan berkembang. Peran utama dalam gerakan ini adalah para tokoh lokal daerah yang dijadikan panutan dan juga penggerak bagi masyarakat lainnya supaya dapat berubah dan membangun daerahnya. Secara singkat

peran Pemerintah dalam pengembangan gerakan OVOP dapat dilihat dalam Gambar 2.1.



Gambar 2. 1 Pola Pengembangan OITA dalam Mengembangkan OVOP

Sumber : Sugiharto dan Rizal, 2008.

2.2.1 Definisi Konsep OVOP

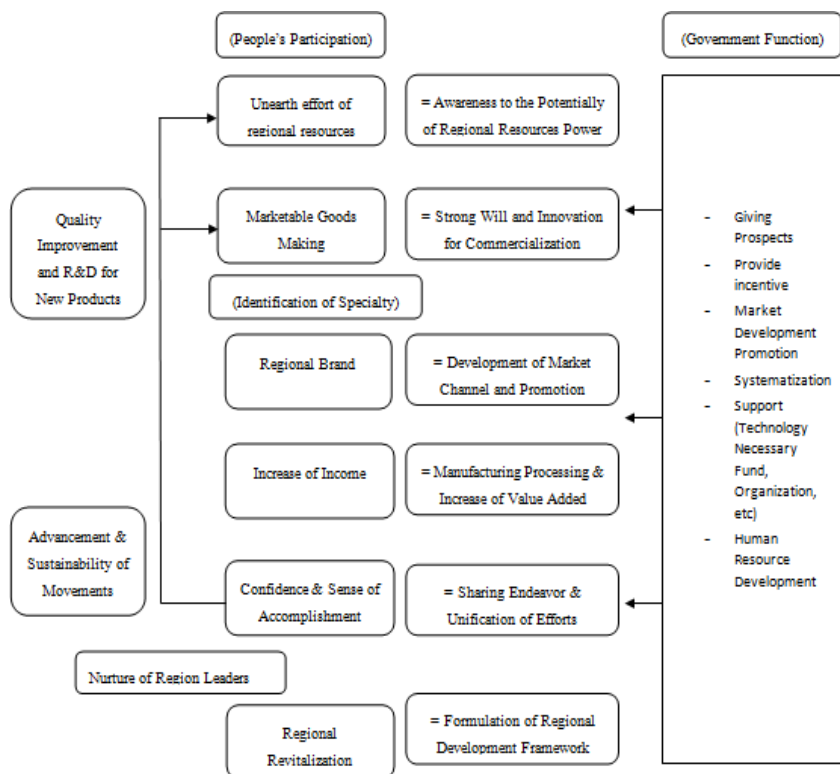
Konsep dasar dari pengembangan gerakan OVOP adalah adanya interaksi antara Pemerintah dan masyarakat, di mana peran masyarakat sangat dominan sebagai pihak yang memiliki kemampuan dan keinginan untuk mengembangkan produk atau potensi daerah yang dimilikinya.

Pemerintah yang telah banyak mengetahui potensi dan kemampuan masyarakat hanya lebih memfasilitasi informasi tentang potensi pasar, membantu pengembangan produk supaya lebih menarik, membantu pemanfaatan teknologi supaya produk yang dihasilkan dapat lebih baik dan berkualitas serta membantu memberikan penyuluhan atau pelatihan bagi masyarakat bagaimana seharusnya pengembangan produk dilakukan. Satu hal lagi yang penting adanya insentif serta penghargaan yang mendukung sehingga lebih dapat merangsang masyarakat untuk menciptakan dan mengembangkan produk lainnya menjadi inovatif dan kreatif.

Secara garis besar latar belakang munculnya gerakan OVOP serta konsep dasarnya dapat disampaikan dalam tiga hal, yaitu:

1. Adanya konsentrasi dan kepadatan populasi di perkotaan sebagai akibat pola urbanisasi dan menimbulkan menurunnya populasi penduduk di pedesaan, sehingga pedesaan menjadi kehilangan penggerak dan gairah untuk bisa menumbuhkan roda kegiatan ekonomi.
2. Untuk dapat menghidupkan kembali gerakan dan pertumbuhan ekonomi pedesaan, maka perlu dibangkitkan suatu roda kegiatan ekonomi yang sesuai dengan skala dan ukuran pedesaan dengan cara memanfaatkan potensi dan kemampuan yang ada di desa tersebut serta melibatkan para tokoh masyarakat setempat.

3. Untuk mengurangi rasa ketergantungan masyarakat desa yang terlalu tinggi terhadap Pemerintahan daerah maupun Pemerintah pusat, maka perlu diciptakan inisiatif dan semangat membangun dalam masyarakat desa, sehingga timbul rasa memiliki dan ingin membangun desa menjadi lebih baik (Sugiharto dan Rizal, 2008).



Gambar 2. 2 Konsep Dasar Gerakan OVOP

Sumber: Sugiharto dan Rizal, 2008.

2.2.2 Tujuan dan Sasaran Konsep OVOP

Untuk menggali dan mempromosikan produk inovatif dan kreatif lokal, dari sumber daya, yang bersifat unik khas daerah, bernilai tambah tinggi, dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan, memiliki image dan daya saing yang tinggi. Pengembangan IKM yang berdaya saing tinggi di pasar domestik dan global dan Mencari komoditas potensial di satu sentra yang memanfaatkan Potensi Lokal.

2.2.3 Prinsip Konsep OVOP

Dalam upaya memulai gerakan OVOP, perlu dipahami beberapa prinsip dasar supaya gerakan OVOP tidak menjadi suatu gerakan yang timbul tenggelam atau hanya semangat pada awal gerakan dimulai, akan tetapi setelah itu menjadi hanya wacana atau gerakan monumental.

Sebagaimana dicanangkan oleh Mr.Hiramatsu yang dikutip oleh Sugiharto dan Syamsul Rizal dalam bukunya yang berjudul “Gerakan OVOP sebagai upaya peningkatan pembangunan daerah” (2008) Gerakan OVOP mempunyai tiga prinsip utama yaitu :

Prinsip Pertama : Pikiran secara Global, Kegiatan secara lokal (*Local yet Global*)

Komoditas atau produk yang bersifat lokal ternyata bisa menjadi komoditas atau produk yang go international. Komoditas atau produk lokal harus terus dikristalisasikan dan dijaga mutunya hingga sebaik dan sebagus mungkin serta ditingkatkan setinggi mungkin baik dari segi isi (content) maupun kemasannya (context) agar mendapat perhatian dan penilaian dunia.

Prinsip Kedua : Usaha Mandiri dengan Inisiatif dan Kreativitas (Self Reliance and Creativity)

Gerakan OVOP harus timbul dari masyarakat masing masing, pemerintah hanya perlu memberikan fasilitasi dan kemudahan supaya daerah bisa berkembang dan memanfaatkan potensi yang ada menjadi lebih bai

Prinsip Ketiga : Perkembangan Sumber Daya Manusia (Human Resource Development)

Sumber daya manusia yang ada serta masyarakat harus diberikan pengetahuan mengenai gerakan OVOP serta pengenalan potensi daerah yang ada sehingga mereka bisa menjadi penggerak gerakan OVOP di daerah.

2.3 Industri

Industri memiliki banyak pengertian menurut Kartasapoetra (Kartasapoetra, 2000), Pengertian industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi lagi penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun industri dan perekayasaan industri. Hasibuan (Hasibuan, 2000) mendefinisikan pengertian industri sangat luas, dapat dalam lingkup makro maupun mikro. Secara Mikro Industri adalah kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang yang homogen, atau barang-barang yang mempunyai sifat yang saling mengganti sangat erat. Dari segi pembentukan pendapatan yakni cenderung bersifat makro. Industri adalah kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah. Jadi batasan industri yaitu secara mikro sebagai kumpulan perusahaan yang menghasilkan barang sedangkan secara makro dapat membentuk pendapatan.

2.3.1 Faktor-Faktor Produksi Industri

Dalam menjalankan sebuah industry banyak factor yang dapat mempengaruhi satu sama lainnya salah satunya manajemen. Manajemen adalah suatu proses, yang terdiri dari kegiatan pengaturan, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen operasi merupakan kegiatan untuk mengelola secara optimal pengolahan sumber daya dalam proses transformasi input menjadi output. Manajemen Operasional adalah usaha pengelolaan secara optimal penggunaan faktor produksi : tenaga kerja, mesin-mesin, peralatan, bahan mentah dan faktor produksi lainnya dalam proses tranformasi menjadi

berbagai produk barang dan jasa. Untuk menghasilkan sebuah output produk yang baik, diperlukan input yang baik pula. Faktor input atau faktor produksi sangat mempengaruhi akan hasil yang kita jadikan sumber bisnis kita. Mengenali dan mengerti akan faktor produksi ini juga mampu mengatasi resiko faktor produksi merupakan kunci untuk membuat kualitas produk yang lebih baik dari kompetitor. Para Entrepreneur sering menyebut faktor produksi ini dengan 5M; *Man, Money, Machine, Material dan Method* (Satrianegara dan Fais, 2009).

1. *Man* atau Tenaga Kerja, mengacu pada orang-orang yang bekerja untuk bisnis, dari manajer sampai supervisor, wiraniaga, buruh pabrik, dan karyawan lainnya.

2. *Money* atau Modal, merupakan dana yang diperlukan untuk membiayai operasi bisnis. Investasi oleh pemilik atau pemegang saham, pinjaman bank atau keuntungan yang ditahan perusahaan digunakan untuk membeli bahan baku, menggaji pegawai, membeli mesin dan membangun pabrik baru.

3. *Material*, mengacu pada bahan baku yang digunakan dalam proses produksi. Dapat berupa Sumber Daya Alam, seperti tanah pertanian atau dalam konteks industri seperti bahan mentah dan komponen lain yang langsung diolah dalam proses manufaktur.

4. *Machine* atau Mesin, juga merupakan material namun disebut material tidak langsung karena tidak diolah namun digunakan untuk mengolah. Contohnya seperti bangunan pabrik, perlengkapan produksi dan mesin manufakturing.

5. Yang terakhir adalah *Method*. Mengacu pada *Entrepreneurship* yang dikembangkan oleh pemilik perusahaan, seperti pengambilan keputusan resiko dan cara pengelolaan bisnis. Entrepreneur dapat mengelola perusahaan langsung atau ia mempekerjakan manajer-manajer untuk mengoperasikan bisnis atas namanya.

2.3.2 Industri Kecil Menengah (IKM)

Lincoln Arsyad (Arsyad, 1999) mendefinisikan pengembangan sebuah industri kecil merupakan suatu untuk memperluas kesempatan kerja serta meningkatkan dan

memeratakan pendapatan serta mendorong laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Pengembangan suatu industri kecil merupakan salah satu langkah dalam pengembangan sebuah industri. Jusuf Irianto (1996) menegaskan bahwa pada bidang produksi industri kecil umumnya kurang efisien dalam penggunaan bahan baku proses dan biaya produksi, mutu, kapasitas teknologo dan keterampilan.

Permasalahan yang sering dialami industri kecil menengah mulai dari hulu ke hilir dari penyediaan bahan baku dan penjualan yang berdampak pada lemahnya nilai tambah produk yang dihasilkan. Permasalahan lainnya adalah mengenai pemahaman teknologi, permodalan dan pengembangan sumber daya yang dimiliki. Rendahnya kesempatan industri kecil untuk mendapat modal pekerjaan menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan karena sebagian besar industri kecil bermodalkan dengan modal pribadi (Irianto, 1996). Sedangkan variable yang mempengaruhi lainnya adalah keterbatasan informasi yang didapat masyarakat sehingga kualitas sumber daya manusia menjadi rendah (Hidayat dan Herlambang, 2009). Industri kecil menengah merupakan kegiatan yang rata-rata berasal dari masyarakat dengan tingkat perekonomian yang rendah, yang mengakibatkan rendahnya kinerja industri dalam permodalan dan produksi.

2.4 Sintesa Pustaka

Berdasarkan hasil kajian teori dan literatur yang dilakukan didapatkan hasil dan variabel terkait sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Hasil Sintesa Pustaka

Teori	Sumber	Indikator	Variabel
Pengembangan <i>One Village One Product</i> (OVOP)	Sugiharto dan Syamsul Rizal (2008)	Daya Saing	Kualitas Produk
			Inovasi Produk
			Kualitas Tenaga Kerja

Teori	Sumber	Indikator	Variabel
		Sistem Produksi Industri	Pemasaran
			Omzet Penjualan
			Teknologi Produksi
		Karakteristi k Produk	Pengemasan Produk
			Jumlah produksi
			Kualitas Produk
			Volume penjualan
			Inovasi Produk
		Kelembagaa n	Kelompok usaha
			Pemberdayaan Masyarakat lokal
			Pendampingan
			Peran Pemerintah
Industri Kecil Menengah	Riyadi (2000)	Kelembagaa n	Kelompok Usaha
	M. Fais Satrianegara (2009)	Sistem produksi industri	Tenaga Kerja
			Modal
			Bahan Baku
			Teknologi produksi
			Strategi Pemasaran

Teori	Sumber	Indikator	Variabel
	Risfan Munir dan Bahtiar fitanti (2007)	Sistem Produksi	Nilai Tambah
		Daya saing	Investasi
		Infrastruktur	Jalan raya,
			Air bersih
			Jaringan Telekomunika si
			Jumlah pasar
			Listrik
		Kelembagaa n	Pelatihan
			Kerjasama masyarakat, pemerintah dan swasta
	Lincoln arsyad (1999)	Kelembagaa n	Peran lembaga

Sumber: Hasil Kajian, 2017

Dari hasil sintesa tersebut maka beberapa indikator dan variabel penelitian terkait dapat dijelaskan seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 2. 2 Hasil Sintesa Indikator dan Variabel pada Penelitian

Indikator	Variabel
Sistem Produksi Industri	Jumlah Tenaga Kerja
	Kualitas Tenaga Kerja
	Strategi Pemasaran
	Teknologi Produksi
	Bahan Baku
Karakteristik Produk	Kualitas Produk
	Volume Penjualan
	Jumlah Produksi
	Inovasi Produk
	Pengemasan Produk
Infrastruktur	Air Bersih
	Jalan
	Listrik
	Jumlah Pasar
	Pengolahan Limbah
	Jaringan Telekomunikasi
	Lembaga Permodalan
Kelembagaan	Peran Pemerintah
	Kelompok Usaha
	Kerjasama antar pelaku usaha, pemerintah dan swasta

Sumber: Hasil Analisis, 2017

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang rasionalistik merupakan pendekatan yang digunakan dalam sebuah penelitian yang memaparkan hasil dari pola pikir dan peneliti mengenai suatu masalah atau topik (Syahban, 2012). Analisis teori dan analisis empiri merupakan dasar dari pemikiran rasionalisme. Pendekatan rasionalistik dipilih untuk penelitian ini karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu merumuskan strategi pengembangan industri Tenun Endek di kabupaten Karangasem yang dilakukan dengan penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah Penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata (Punaji Setyosari, 2009). Penelitian ini meliputi pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau jawaban pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan. Menurut (Sujana dan Ibrahim, 2007) penelitian deskriptif juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berguna. Penelitian deskriptif ini dilakukan pada tahapan identifikasi karakteristik industri endek di Kecamatan Sidemen dan penentuan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Desain penelitian ini digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Penelitian deskriptif juga berarti penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik Individual, situasi atau kelompok tertentu secara akurat. Penelitian Deskriptif dilakukan untuk

mendesripsikan seperangkat peristiwa atau kondisi populasi saat ini. Penelitian deskriptif merupakan cara untuk menemukan makna baru, menjelaskan sebuah kondisi keberadaan, menentukan frekuensi kemunculan sesuatu, dan mengkategorikan informasi. Penelitian deskriptif dilakukan dengan memusatkan perhatian kepada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antara berbagai variabel. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dengan menggunakan wawancara terbuka, dimana data yang didapat akan dihitung menggunakan perhitungan statistik.

3.3 Variabel dan Definisi Operasional

Variabel adalah besaran yang bisa diubah dan selalu berubah sehingga mempengaruhi kejadian dari hasil penelitian. Adanya variable yang spesifik akan membantu dalam penelitian dan analisis yang lebih terarah pada tujuan. Menurut (Kerlinger, 2003) variabel sebagai sebuah konsep. Variabel merupakan konsep yang mempunyai nilai yang bermacam-macam. Suatu konsep dapat diubah menjadi suatu variabel dengan cara memusatkan pada aspek tertentu dari variabel itu sendiri. Pada penelitian ini variable yang diperoleh dari tinjauan pustaka berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai dan disesuaikan dengan sasaran penelitian. Table berikut akan menjelaskan indikator, variable dan definisi operasional.

Tabel 3. 1 Variabel dan definisi operasional

Indikator	Variabel	Definisi Operasional
Sistem Produksi Industri	Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Tenaga Kerja dalam satu Industri Tenun Endek
	Kualitas Tenaga Kerja	Tingkat Pendidikan, keahlian dan pengalaman pengrajin yang dipekerjakan

Indikator	Variabel	Definisi Operasional
		dalam satu Industri Tenun Endek
	Strategi Pemasaran	Cara pemasaran dari dari hasil Industri Tenun Endek
	Teknologi Produksi	Jenis teknologi yang digunakan dalam proses satu Industri Tenun Endek
	Bahan Baku	Bahan baku yang digunakan berasal dari dalam atau luar daerah
Karakteristik Produk	Kualitas Produk	Tingkatan Kualitas dari produk yang dihasilkan Industri Tenun Endek berdasarkan harga jual dan bahan bakunya
	Volume Penjualan	Jumlah penjualan dari hasil produksi dalam satu Industri Tenun Endek
	Jumlah Produksi	Kemampuan hasil jumlah produksi dalam kurun waktu tertentu oleh satu Industri Tenun Endek.

Indikator	Variabel	Definisi Operasional
	Inovasi desain produk	Perubahan desain dan motif Tenun Endek yang mengikuti perkembangan jaman
	Pengemasan Produk	Bagaimana produk dikemas sebelum keluar dari industri menuju pemasaran
Infrastruktur	Air Bersih	Air bersih yang disediakan pemerintah atau hasil mandiri dari masyarakat
	Jalan	Kondisi jalan dilihat dari keadaan baik, sedang dan rusak.
	Listrik	Tingkat pelayanan listrik dilihat dari jumlah pelanggan dan intensitas pelayanan.
	Jumlah Pasar	Ketersediaan pasar yang digunakan untuk penjualan dan pemasaran hasil produksi
	Pengolahan Limbah	Ada atau tidaknya pengolahan limbah cair hasil industry
	Jaringan Telekomunikasi	Ketersediaan sinyal dan Menara telekomunikasi

Indikator	Variabel	Definisi Operasional
	Lembaga Permodalan	Jumlah lembaga keuangan yang dapat membantu permodalan pengerajin endek
Kelembagaan	Peran Pemerintah	Kegiatan dari pemerintah daerah yang mendukung industri tenun endek
	Kelompok Usaha	Jumlah komunitas atau kelompok usaha yang mewadahi kegiatan industri dari para pelaku usaha
	Kerjasama antar Pelaku usaha , Pemerintah dan swasta	Kerjasama antar pemerintah masyarakat dan swasta yang mendukung dari segi produksi hingga pemasaran dari hasil industri endek sendiri melalui adanya pameran

Sumber : Hasil Sintesa Kajian Pustaka, 2017.

3.4 Data dan Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Data dan Metode Pengumpulan Data Primer

Dalam penelitian data terbagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Sumber data primer adalah responden individu, kelompok fokus, internet juga dapat menjadi sumber data primer jika kuisioner disebarkan melalui internet (Sekaran, 2011). Pengumpulan data primer dilakukan dengan survei primer untuk mendapatkan informasi yang spesifik untuk mendukung data dalam penelitian yang berkaitan mengenai SDM, nilai tambah, omzet penjualan, teknologi, pelaku usaha, inovasi dan pengolahan limbah. Metode survei primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

3.4.2 Data dan Metode Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya (Sekaran, 2011). Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan. Pengumpulan data sekunder pada penelitian ini dilakukan dengan survey terhadap data-data dari instansi terkait dan literature. Objek penelitian pada pengumpulan data sekunder berupa dokumen-dokumen atau buku-buku yang menyajikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Data yang dibutuhkan dan metode pengumpulan data primer dan sekunder akan disajikan pada table berikut.

Tabel 3. 2 Data dan Sumber Data

Sasaran	Data	Jenis Data	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Instansi
Mengidentifikasi karakteristik industri tenun endek	Sistem Produksi Industri	Jumlah tenaga kerja	Primer dan Sekunder	Data IKM Kabupaten Karangasem , Lokasi Penelitian	- Dinas Perindustrian dan Perdagangan - Dinas Koperasi dan UKM - Lokasi Penelitian
		Jumlah Produksi	Primer dan Sekunder		
		Strategi pemasaran	Primer dan Sekunder		
		Teknologi Produksi	Primer dan Sekunder		
		Bahan Baku	Primer dan Sekunder		
		Kualitas Produk	Primer dan Sekunder		
Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi	Sistem Produksi Industri	Jumlah tenaga kerja	Primer dan Sekunder	Data IKM Kabupaten Karangasem,	
		Kualitas tenaga kerja	Primer dan Sekunder		

Sasaran	Data	Jenis Data	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Instansi
perkembangan industri Tenun Endek di Kabupaten Karangasem		Bahan Baku	Primer dan Sekunder	Lokasi penelitian	
		Teknologi produksi	Primer	Lokasi Penelitian	Lokasi Penelitian
		Strategi Pemasaran	Primer		
	Karakteristik Produk	Kualitas Produk	Primer		
		Volume Penjualan	Primer		
		Jumlah produksi	Primer		
		Inovasi Produk	Primer		
		Pengemasan Produk	Primer	Lokasi Penelitian	Lokasi Penelitian

Sasaran	Data	Jenis Data	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Instansi
	Infrastruktur	Jaringan Jalan	Sekunder	Data Panjang Jalan dan Kondisi Jalan	Badan Pusat Statistik
		Listrik	Sekunder	Distribusi Listrik	PLN
		Jumlah Pasar	Sekunder	Data jumlah pasar	Disperindag
		Air Bersih	Sekunder	RI-SPAM Kabupaten Karangasem	Bappeda Kabupaten Karangasem
		Pengolahan Limbah	Primer dan Sekunder	Data Ketersediaan instalasi pengolahan air limbah	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
		Jaringan telekomunikasi	Primer dan Sekunder	Data Persebaran Menara	Dinas Perhubungan

Sasaran	Data	Jenis Data	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Instansi
				Telekomunikasi	n dan Kominfo Observasi Lapangan
		Lembaga Permodalan	Primer dan sekunder	Data jumlah koperasi dan Lembaga peminjaman dana usaha	- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Karangasem
	Kelembagaan	Peran pemerintah	Primer dan Sekunder	Program kegiatan dari pemerintah daerah yang mendukung pengembangan dari industri tenun endek	-Lokasi Penelitian - Dinas Koperasi dan UKM

Sasaran	Data	Jenis Data	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Instansi
		Kelompok Usaha	Primer dan sekunder	Data jumlah kelompok usaha tenun endek	
		Kerjasama Pemerintah, Swasta dan Pelaku Usaha	Primer dan sekunder	Kerjasama yang pernah dilakukan dan pihak yang dilibatkan	

Sumber : Penulis, 2017.

3.5 Populasi dan Sample

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2011).

Populasi dari pelaku usaha di Industri Tenun Endek di Kecamatan Sidemen yang ada secara keseluruhan menjadi responden dalam penelitian karena jumlah populasi yang kecil yaitu sejumlah 20 Industri Tenun Endek yang tersebar di 4 Desa di Kecamatan Sidemen. Untuk menentukan populasi dan sample dari penelitian penulis menggunakan keseluruhan Industri Tenun Endek di Kecamatan Sidemen yang berjumlah 20 perusahaan. Untuk menentukan stakeholder dalam penelitian menggunakan analisis stakeholder yang akan menilai kelayakan dari pelaku usaha, pemerintah dan pemangku kepentingan (ketua adat) menjadi stakeholder dalam penelitian. Penentuan sistem produksi industri, karakteristik Industri Tenun Endek menggunakan keseluruhan populasi pelaku usaha tenun endek. Dalam perumusan strategi menggunakan stakeholder yang telah melalui tahapan analisis stakeholder.

Analisis stakeholder dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan stakeholder yang memiliki pengaruh dan berkepentingan tinggi dalam proses pengembangan Industri Tenun Endek di Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem. Dengan demikian, dalam analisis stakeholder ini diperoleh informasi awal berupa :

1. Pihak yang akan terkena dampak dari suatu program, baik dampak yang positif maupun dampak negative.
2. Pihak yang mempengaruhi jalannya suatu program, baik pengaruh yang positif maupun pengaruh negative.

3. Individu dan kelompok yang dilibatkan dalam menjalankan program.
4. Bagaimana caranya dan kapasitas siapa yang perlu dibangun untuk memberdayakan mereka yang berpartisipasi.

Analisis stakeholder memiliki tahapan sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi *stakeholder* kunci
Pada tahap ini stakeholder diidentifikasi yang berpotensi untuk dapat memberikan perubahan dan yang terkena dampak dari jalannya program
2. Menganalisis wewenang *stakeholder* terhadap kebijakan
Kewenangan dari setiap stakeholder yang diperoleh berdasarkan informasi dari pihak yang telah mengetahui wewenang stakeholder yang dimaksud dalam penelitian.
3. Menilai dan memetakan tingkat kepentingan dan pengaruh masing-masing *stakeholder*.
Tingkat kepentingan merupakan tingkatan seberapa besar peranan aktif stakeholder dalam menentukan kebijakan. Pengaruh merupakan kekuatan stakeholder dalam membuat sebuah keputusan untuk program maupun mengontrol pelaksanaan program.
4. Menyediakan landasan dan strategi partisipasi *stakeholder* dalam kebijakan
Pada tahap ini posisis stakeholder diatur berdasarkan tingkat kepentingan dan pengaruhnya terhadap kebijakan

Tabel 3. 3 Analisa Stakeholder

No	Stakeholder	Alasan
1	Pelaku Usaha	Pihak yang menjalankan produksi dari industri tenun endek yang lebih professional dalam bidangnya (<i>Champion</i>) agar dapat memberikan saran kepada pelaku usaha lainnya.
2	Pemerintah	Pihak yang memetakan perkembangan industri dan pengadaan pelatihan pendampingan untuk perkembangan industri tenun endek agar dapat formula terbaik dalam menglola masyarakat dalam membentuk usaha
3	Pemangku Kepentingan (Ketua Adat)	Pihak yang mengetahui betul perkembangan masyarakatnya sehingga mampu mengarahkan dengan baik

Sumber : Penulis, 2017.

Berdasarkan kriteria diatas analisis stake holder dihasilkan sebagai berikut :

Tabel 3. 4 Hasil Analisis Stakeholder

No	Stakeholder	Nama	Jabatan
1	Pemerintah	Ibu I Gusti Ayu Mas Sumatri, S.Sos.	Bupati Karangasem
2		Bapak Putu Eka Putra T	Sekretaris Bag. Pembangunan
3		I Made Suama, SH	Kepala Dinas Perindustrian dan

			Perdagangan Kabupaten Karangasem
4	Pelaku Usaha	Bapak Wayan Kawi	Pemilik Industri Tenun Endek Artanadi
5		Ibu Dewa Ayu Kartika Dewi	Pengelola Industri Tenun Endek Pelangi
6	Pemangku Kepentingan (Ketua Adat)	Bapak A.A. Made Agung Surya Jaya, S.Sos.	Camat Kecamatan Sidemen

Sumber : Penulis, 2017.

3.6 Teknis Analisis Data

Teknik analisis yang akan dilakukan berdasarkan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Berikut merupakan table yang berisikan analisis data yang dilakukan berdasarkan dengan tujuan dan sasaran penelitian.

Tabel 3. 5 Teknik Analisis Data

Sasaran	Variabel	Teknik Analisa
Identifikasi Karakteristik usaha endek di Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem	Jumlah Tenaga Kerja	Analisis Kuantitatif Deskriptif
	Kualitas Tenaga Kerja	
	Strategi Pemasaran	
	Teknologi Produksi	
	Bahan Baku	
	Kualitas Produk	
	Volume Penjualan	

	Jumlah Produksi	
	Inovasi Produk	
	Pengemasan Produk	
Menganalisis faktor-faktor Eksternal dan Internal yang mempengaruhi perkembangan industri endek di Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem	Jumlah tenaga kerja	<i>Wawancara mendalam (In Depth Interview), Likert, IFAS, EFAS</i>
	Kualitas tenaga kerja	
	Jumlah produksi	
	Strategi Pemasaran	
	Teknologi produksi	
	Bahan baku	
	Volume penjualan	
	Inovasi produk	
	Pengemasan produk	
	Jalan	
	Jumlah Pasar	
	Air bersih	
	Listrik	
	Jaringan telekomunikasi	
	Pengolahan limbah	
	Peran Pemerintah	
	Lembaga keuangan	
	Pemberdayaan masyarakat lokal	
	Kelompok usaha	
	Kerjasama pemerintah Pelaku usaha dan swasta	
Merumuskan Strategi Pengembangan Industri Tenun Endek melalui	Hasil analisis	Matriks SWOT, Delphi

pendekatan One Village One Product di Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem		
---	--	--

Sumber : Penulis, 2017.

3.7 Tahapan Penelitian

3.7.1 Identifikasi Karakteristik Usaha Tenun Endek

Karakteristik industri Tenun Endek dilihat dari produktivitas industri dalam satuan lembar/waktu , kualitas dari produk yang dihasilkan, Jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan, kualitas tenaga kerja yang dipekerjakan, metode produksi yang digunakan dan metode pemasaran yang dipergunakan. Untuk mengetahui produktivitas industri Tenun Endek di Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif ini meliputi pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau jawaban pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan. Dengan metode deskriptif ini, akan terlihat gambaran eksisting lapangan mengenai komponen-komponen yang dapat mengukur produktivitas industri endek.

Metode deskriptif dilakukan terhadap data-data atau informasi yang diperoleh dari instansi-instansi terkait yang dapat digunakan untuk mengukur

produktivitas industri endek. Variabel yang digunakan pada tahap ini adalah:

1. Jumlah Tenaga Kerja
2. Jumlah produksi

Menurut Umar (Umar,1998), pengukuran produktivitas dilakukan berdasarkan hasil perbandingan antara jumlah tenaga kerja dengan jumlah produksi, sehingga diperoleh angka produktivitas pengrajin menggunakan rumus:

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Jumlah produksi}}{\text{Jumlah Tenaga Kerja}}$$

Hasil tersebut kemudian diklasifikasikan menjadi 2 (dua) berdasarkan nilai mean (rata-rata). Industri endek diklasifikasikan dalam produktivitas tinggi apabila nilai produktivitas desa diatas rata-rata satu kabupaten dan diklasifikasikan dalam Produktivitas rendah apabila nilai produktivitas desa dibawah rata-rata satu kabupaten. Hasil dari perhitungan tersebut menjadi dasar dalam analisis deskriptif kuantitatif.

Untuk melihat dari kualitas hasil produksi didapatkan dengan wawancara secara langsung dengan membagi klasifikasi produk menjadi 3 tingkatan berdasarkan bahan baku produk dan campuran yang digunakan yaitu 80 persen katun 50 persen katun dan 20 persen katun dimana akan digunakan sebagai acuan karakter industri yang menghasilkan produk ditingkat kualitas yang berbeda.

Mengetahui Sistem produksi industri Tenun Endek melaui jumlah tenaga kerja, kualitas tenaga kerja, Strategi pemasaran, teknologi produksi dan

bahan baku industri Tenun Endek dengan menganalisis dari data yang didapat dari instansi terkait dan melakukan wawancara secara langsung dengan menganalisis jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan dalam suatu industri dan mengetahui tingkatan pendidikan dari tenaga kerja yang dimiliki Industri Tenun Endek yang terkait.

Hal yang sama dilakukan untuk mengetahui mengetahui karakteristik produksi Industri Tenun Endek yaitu menganalisis variabel kualitas produk, volume penjualan, jumlah produksi, inovasi produk dan pengemasan produk peneliti secara langsung menilai dilapangan melihat bagaimana karakteristik produk yang dihasilkan Industri Tenun Endek saat ini.

3.7.2 Analisis Faktor-Faktor Internal dan eksternal yang Mempengaruhi Perkembangan Industri Tenun Endek

A. Wawancara Mendalam (*In depth Interview*)

Wawancara menurut Nazir (Nazir, 1988) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).

Wawancara yang dilakukan berbeda dengan percakapan sehari-hari dengan petunjuk antara lain :

- Pewawancara dan responden biasanya belum saling kenal-mengenal sebelumnya.
- Responden selalu menjawab pertanyaan.
- Pewawancara selalu bertanya.
- Pewawancara tidak menjuruskan pertanyaan kepada suatu jawaban, tetapi harus selalu bersifat netral.

- Pertanyaan yang ditanyakan mengikuti panduan yang telah dibuat sebelumnya. Pertanyaan panduan ini dinamakan *interview guide*.

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian (Lerbin, 1992). Dalam wawancara mengenai Industri Tenun Endek di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem dalam wawancara pengumpul data aktif bertanya, sermentara pihak yang ditanya aktif memberikan jawaban atau tanggapan mengenai Industri Tenun Endek. wawancara dilakukan secara sistematis, telah terencana, dan mengacu pada tujuan penelitian yang dilakukan yaitu mengetahui data yang utama mengenai variable terkait dan mengetahui faktor faktor Kekuatan, Kelemahan Peluang dan ancaman dalam Industri Tenun Endek guna menjawab permasalahan penelitian. Sebagai metode pelengkap metode lainnya yang digunakan untuk mengumpulkan data pada suatu penelitian mengenai Industri Tenun Endek di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem.

Hasil wawancara akan dikaitkan ke masing-masing variabel terkait dan diberi kode sesuai dengan faktor yang disebutkan untuk menghitung frekuensi dari faktor disebutkan ketika wawancara berlangsung.

B. Analisis *Likert*

Untuk menguji faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang didapat melalui Wawancara mendalam (*In depth Interview*) yang mempengaruhi perkembangan industri menggunakan analisis likert. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau

sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan Skala *Likert*, Faktor yang akan diukur disusun menjadi item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Faktor yang digunakan dalam analisis likert ini adalah seluruh faktor terkait mengenai SWOT di Industri Tenun Endek Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem.

Pada penelitian, Skala *Likert* dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan industri Tenun Endek berdasarkan pembobotan dan preferensi responden. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

1. Sangat Tidak Setuju (STS),
2. Tidak Setuju (TS),
3. Setuju (S),
4. Sangat Setuju (SS)

Prosedur dalam membuat skala Likert adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mengumpulkan item-item yang cukup banyak, relevan dengan masalah yang sedang diteliti dan terdiri dari item yang cukup jelas disukai dan tidak disukai
2. Kemudian item-item itu dicoba kepada sekelompok responden yang cukup representatif dari populasi yang ingin diteliti
3. Responden diatas diminta untuk mengecek tiap item, apakah ia sepakat (+) atau tidak sepakat (-). Respon tersebut dikumpulkan dan jawaban yang

memberikan indikasi sangat sepakat diberi skor tertinggi.

C. Analisis EFAS & IFAS

Analisis EFAS dan IFAS merupakan Teknik analisis untuk mengukur bobot, rating dan skor faktor kekuatan (strength), kelemahan (weakness), peluang (opportunity), dan ancaman (threat), merupakan alat analisis yang berdasarkan kepada kemampuan melihat kekuatan baik internal maupun eksternal yang dimiliki perusahaan dibanding perusahaan pesaing dimana akan digunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan dari industri Tenun Endek sendiri dengan melakukan analisis situasi atau kondisi, sehingga dapat merumuskan strategi industri Tenun Endek untuk bersaing di pasaran. Analisis SWOT ini dilakukan dengan menganalisis faktor strategis Internal dan Eksternal langkah menganalisis faktor strategis internal dan eksternal adalah sebagai berikut :

1. Menginventarisir faktor internal dan eksternal

Menginventarisir faktor internal yang mempengaruhi pencapaian goals/sasaran, visi, dan misi yang telah ditetapkan secara rinci dan teruji yang dihasilkan dengan wawancara mendalam dan diuji kembali dengan analisis likert Kemudian mendiskusikan setiap faktor internal apakah termasuk kekuatan atau kelemahan dibandingkan dengan perusahaan lain, dengan cara poling pendapat.

Kekuatan adalah kegiatan (proses) dan sumberdaya yang sudah baik.

Kelemahan adalah kegiatan (proses) dan sumberdaya yang belum baik.

Menginventarisir faktor eksternal yang mempengaruhi pencapaian goals/sasaran, visi dan misi yang telah ditetapkan secara rinci (detail) dengan teknik *brainstorming* dan NGT/*Non Group Technique*. Kemudian mendiskusikan setiap faktor eksternal apakah termasuk peluang atau ancaman dibanding perusahaan lain, dengan cara poling pendapat. (Rangkuti, 2016)

Peluang adalah faktor eksternal yang positif

Ancaman adalah faktor eksternal yang negatif

2. Membuat Matriks Faktor Strategi Internal (IFAS = *Internal Strategic Factors Analysis Summary*) dan Matriks Faktor Strategis Eksternal (EFAS *External Strategic Factors Analysis Summary*)

Tujuannya adalah melihat berapa posisi tiap faktor yang telah termasuk kedalam kekuatan, kelemahan, peluang ataupun ancaman setelah dilakukan pembobotan, peratingan, dan penilaian. Analisa terhadap lingkungan internal dan eksternal yang digunakan sebagai landasan untuk mengetahui kelemahan, kelemahan, peluang dan tantangan dari Industri Tenun Endek. Observasi IFAS dan EFAS dilakukan dengan kuisioner riset SWOT yang memberikan bobot dan rating pada masing-masing faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan Industri Tenun Endek di Kecamatan Sidemen. Cara perhitungan total bobot kali rating untuk faktor internal yaitu terdiri atas kekuatan dan kelemahan. nilai bobot ditentukan berdasarkan tingkat kesesuaian dan berpengaruhnya suatu faktor di lapangan mulai dari 1 sampai 6 (dimana 1 adalah tidak sesuai dan tidak berpengaruh , 6 adalah sangat sesuai dan sangat berpengaruh).

Bobot kekuatan ditambah dengan bobot kelemahan harus berjumlah 100% atau 1. Cara perhitungan rating adalah antisipasi terhadap perubahan yang akan terjadi tahun depan dan beberapa tahun kedepan nilainya dari 1 sampai 4. Nilai 1 diberikan jika faktor kekuatan saat ini diasumsikan semakin menurun tahun depan, sedangkan nilai 4 diberikan apabila kita memiliki asumsi bahwa indikator kekuatan tersebut akan bertambah kuat dibandingkan dengan perubahan yang akan terjadi. pemberian rating untuk indikator kelemahan pada prinsipnya berkebalikan dengan pemberian rating kekuatan, sehingga dapat diberikan nilai -1 sampai -4 apabila faktor kelemahan akan semakin baik tahun depan maka berikan nilai -1, sebaliknya apabila asumsi faktor kelemahan akan semakin melemah tahun berikutnya maka akan diberikan rating -4 (Rangkuti, 2016). Dengan cara yang sama kita melakukan perhitungan bobot dan rating untuk faktor eksternal.

3. Membuat Matrik Ruang (*Diagram Cartesius*)

Tujuannya adalah menggambarkan posisi/kedudukan strategis perusahaan pada matriks ruang sehingga mampu menentukan prioritas strategi yang akan dirancang untuk pengembangan Industri Tenun Endek. Dengan bantuan matriks ruang yang terdiri dari 4 ruang, sehingga akan terlihat pada posisi ruang atau kuadran mana perusahaan berada. Penentuan koordinat pada matriks ruang ditentukan melalui sebagai berikut :

Koordinat (x) : score strength –weakness

Koordinat (y) : score opportunity-threat

Kuadran 1

Kuadran ini merupakan posisi yang terbaik, karena lembaga berada pada daerah yang “kuat” dan “berpeluang”. Pada daerah ini, sangat memungkinkan bagi lembaga untuk melakukan pertumbuhan yang agresif karena memiliki peluang dan kekuatan yang dibutuhkan. Strategi yang harus ditetapkan pada posisi ini adalah kebijakan pertumbuhan yang agresif (Growth Oriented Strategy).

Kuadran 2

Meskipun menghadapi berbagai ancaman Industri Tenun Endek masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan Industri Tenun Endek adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

Kuadran 3

Kuadran ini Industri Tenun Endek menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi dilain pihak Industri Tenun Endek menghadapi beberapa kendala kelemahan internal . Fokus strategi Industri Tenun Endek adalah meminimalkan masalah-masalah internal lembaga sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih besar.

Kuadran 4

Ini merupakan situasi dimana Industri Tenun Endek sangat tidak menguntungkan, lembaga menghadapi berbagai ancaman eksternal dan kelemahan internal.

3.7.3 Perumusan Strategi Pengembangan Industri Tenun Endek melalui pendekatan One Village One Product di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem

A. Merumuskan Strategi Umum (*Grand Strategy*) Matriks SWOT

Tujuannya merumuskan strategi umum (*grand strategy*), adalah mengembangkan perusahaan dengan memanfaatkan hasil Analisis SWOT kedalam suatu format dengan memilih 5-10 faktor utama tiap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Dengan mengkaitkan satu faktor dengan faktor lainnya yang berada dalam satu kuadran. Sebagai pedoman merumuskan keputusan strategi dengan menghubungkan antara baris faktor internal (S dan W) dan kolom faktor eksternal (O dan T). Pada pertemuan keduanya, melakukan analisis strategi yang mungkin dikembangkan dengan memanfaatkan keterkaitan keduanya. Untuk mempermudah analisis ini, perhatikan saran umum dalam mengembangkan strategi tersebut di bawah ini:

- a. Strategi yang menghubungkan antara S dan O (kuadran 1)

Strategi dibuat berdasarkan jalan pikiran yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang yang sebesar-besarnya.

- b. Strategi yang menghubungkan antara S dan T (Kuadran 2)

Strategi yang dipilih adalah menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang dihadapi.

- c. Strategi yang menghubungkan antara W dan O (kuadran 3)

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

- d. Strategi yang menghubungkan antara W dan T (kuadran 4)

Strategi ini berdasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

B. Analisis Delphi

Untuk merumuskan strategi pengembangan Industri Tenun Endek di Kecamatan Sidemen menggunakan analisis Delphi. Delphi merupakan metode yang digunakan untuk membantu peneliti dalam menyusun pohon keputusan optimal seraya melakukan penilaian tentang bobot kepentingan setiap cabang alternatif penyelesaian masalah (Suharso, 2009). Metode delphi ini melibatkan pakar, baik praktisi, akademisi, pejabat, pengusaha dan sebagainya. Dengan demikian, metode delphi dapat digunakan untuk menentukan strategi pengembangan Industri Tenun Endek karena telah melibatkan pemikiran pemerintah yang pada dasarnya perannya sangat besar dalam penentuan kebijakan khususnya dalam penentuan strategi pengembangan endek.

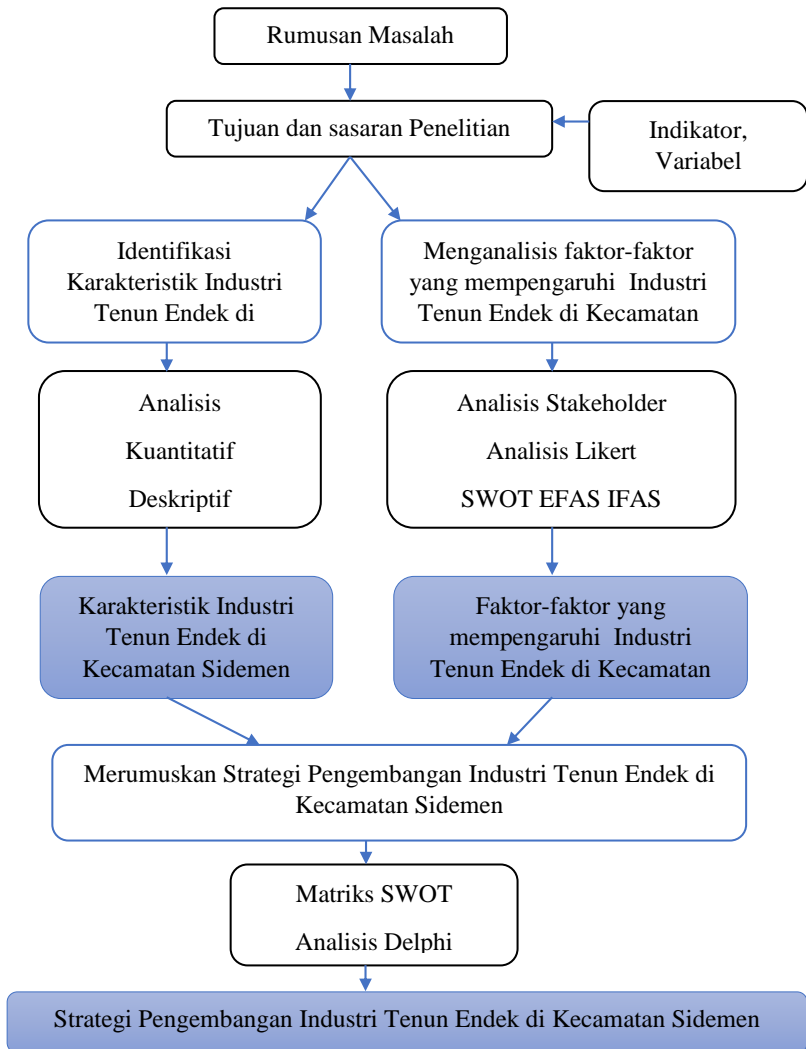
Mansoor (Mansoor, 1989) menyebutkan langkah-langkah dalam analisis delphi adalah:

1. Identifikasi masalah melalui seperangkat pertanyaan yang disusun cermat
2. Kuesioner pertama diisi oleh anggota secara terpisah dan bebas tanpa mencantumkan nama.

3. Hasil kuesioner pertama dihimpun, dicatat dan diperbanyak.
4. Setiap anggota dikirim tembusan hasil rekaman.
5. Setelah meninjau hasil, responden ditanyai lagi tentang kesimpulan-kesimpulan mereka. Hasil yang baru biasanya mendorong responden untuk memberi kesimpulan baru. Proses tersebut disebut iterasi. Selama iterasi, terdapat kemungkinan perubahan kesimpulan awal dari setiap responden.

Pengajuan kuesioner delphi dihentikan apabila seluruh indikasi strategi yang diajukan telah menghasilkan konsesus dari responden. Indikasi strategi yang menghasilkan konsesus berupa kesepakatan terhadap indikasi strategi, maka indikasi tersebut ditetapkan sebagai strategi pengembangan industri. Apabila indikasi strategi menghasilkan konsesus berupa ketidaksepakatan terhadap indikasi strategi, maka indikasi tersebut direduksi.

Tahapan penelitian menunjukan tahapan analisis dalam penelitian Industri Endek Karangasem beserta alat analisis yang digunakan secara jelas terdapat pada **gambar 3.1** berikut.



Gambar 3.1 Tahapan Penelitian

Sumber : Penulis, 2017.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Gambaran Umum Wilayah Studi

Kecamatan Sidemen merupakan salah satu dari delapan kecamatan yang berada di Kabupaten Karangasem yang tidak berbatasan langsung dengan laut. Kecamatan yang memiliki luas wilayah 35,150 Km² batas secara administratif Kecamatan Sidemen adalah :

- Utara : Kecamatan Selat
- Timur : Kecamatan Manggis
- Selatan : Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung
- Barat : Kecamatan Rendang

Kecamatan Sidemen merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Karangasem memiliki suatu produk khas lokal yang berpotensi menjadi produk unggulan dari segi sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam pengembangannya. Produk tersebut adalah Tenun Endek dimana modal utama dalam produksi Tenun endek adalah sumber daya manusia yang memiliki keahlian menenun secara turun temurun dan sumber daya alam berupa benang sutera dan pewarnaan yang di proses secara tradisional menggunakan bahan alami. Kecamatan Sidemen terdiri dari 10 Desa yaitu Desa Kertha Buana, Desa Lokasari, Desa Sangkan Gunung, Desa Sidemen, Desa Sindu Wati, Desa Talibeng, Desa Tangkup, Desa Telaga Tawang, Desa Tri Eka Buana dan Desa Wisma Kerta. Wilayah studi merupakan seluruh desa didalam Kecamatan Sidemen yang memiliki Industri Tenun Endek. Diantara 10 desa di Kecamatan Sidemen terdapat 4 desa yang memiliki Industri Tenun Endek, yaitu :

1. Desa Sidemen
2. Desa Lokasari

3. Desa Telaga Tawang

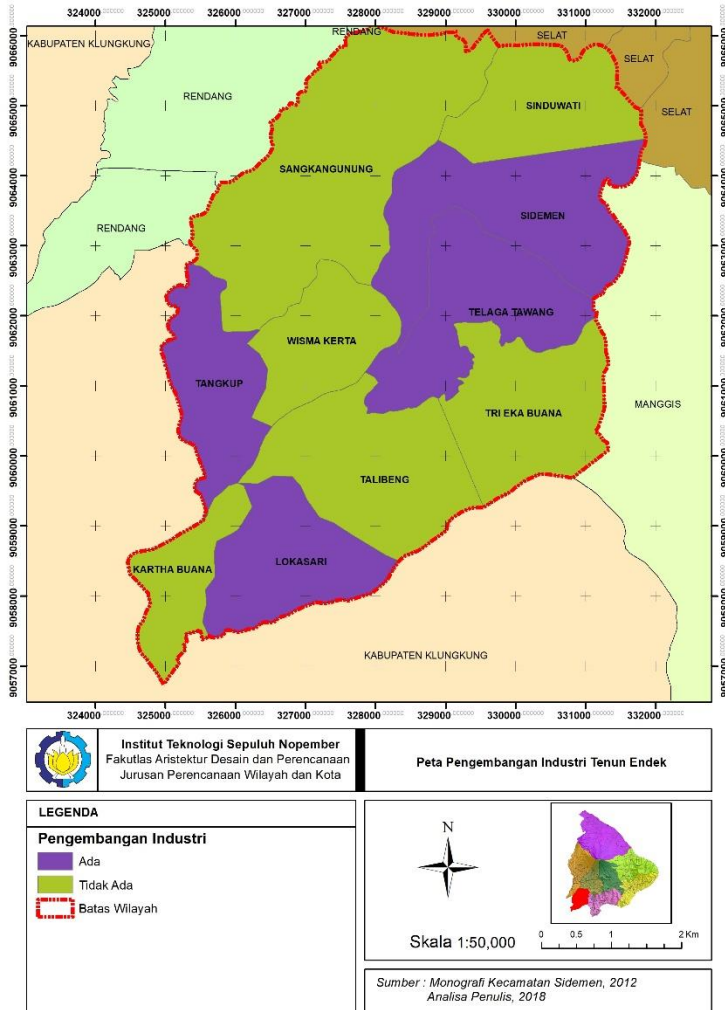
4. Desa Tangkup

Wilayah studi memiliki luas total 12.93 Km². Dengan masing masing luas per desa dirincikan sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Luas Wilayah Penelitian Per Desa
No Desa/Kelurahan Luas Wilayah
(Km²)

1	Desa Sidemen	3,86
2	Desa Lokasari	3,3
3	Desa Telaga Tawang	2,97
4	Desa Tangkup	2,8

Sumber : Kecamatan Dalam Angka, 2017.



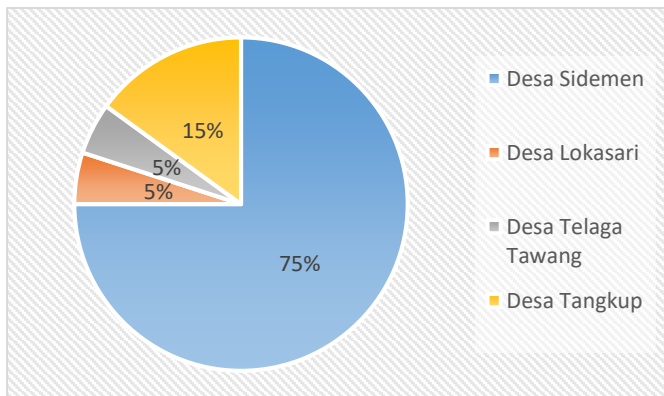
Peta 4. 1 Wilayah Pengembangan Industri Tenun Ende
Sumber : Hasil Analisis, 2017.

Kondisi umum industri tenun endek tersebar Jumlah industri tenun endek di Kecamatan Sidemen terdapat 20 industri tenun endek yang tersebar di 4 Desa.

Tabel 4. 2 Jumlah Industri Tenun Endek

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Industri
1	Desa Sidemen	15
2	Desa Lokasari	1
3	Desa Telaga Tawang	1
4	Desa Tangkup	3
	Total	20

Sumber : Dinas perindustrian dan perdagangan, 2016.



Gambar 4. 1 Diagram Jumlah Industri Tenun Endek

Sumber : Hasil Analisis, 2018.

Jumlah Industri Tenun Endek lebih terpusat ke satu desa yaitu Desa Sidemen dengan jumlah 15 Unit Industri Tenun Endek terbanyak kemudian disusul Desa Tangkup

dengan jumlah 3 unit industri tenun endek dan terakhir Desa Lokasari dan Desa Telaga Tawang dengan masing masing 1 unit Industri Tenun Endek.

4.1.2 Gambaran Umum Industri Tenun Endek

Industri Tenun Endek di Kecamatan Sidemen merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara turun temurun khusus masyarakat lokal di Kecamatan Sidemen sehingga Tenun Endek menjadi suatu kekhasan tersendiri untuk Kecamatan Sidemen. Gambaran mengenai industri Tenun Endek meliputi sistem produksi industri, karakteristik produk, infrastruktur dan kelembagaan. Gambaran umum mengenai Industri Tenun Endek akan dijelaskan sebagai berikut :

4.1.2.1 Sistem Produksi Industri Tenun Endek

A. Jumlah Tenaga kerja

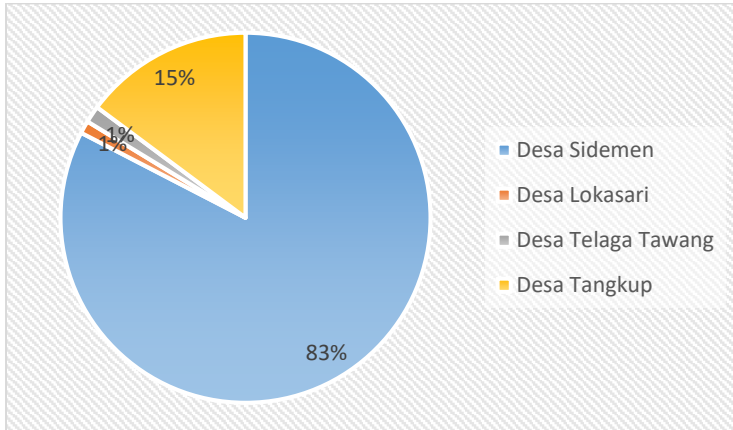
Jumlah tenaga kerja dalam satu unit usaha adalah salah satu faktor penting dalam pengembangan suatu Industri Tenun Endek, karena semakin banyak suatu Industri Tenun Endek memiliki Tenaga Kerja maka semakin besar pula kemampuan volume produksi suatu industri Tenun Endek. Berikut adalah jumlah Tenaga Kerja Tenun Endek dalam satu unit usaha :

Tabel 4. 3 Jumlah Tenaga Kerja

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Tenaga Kerja
		Kecamatan Sidemen
1	Desa Sidemen	223
2	Desa Lokasari	3
3	Desa Telaga Tawang	4

4	Desa Tangkup	40
	Total	270

Sumber : Survey Primer, 2018.



Gambar 4. 2 Diagram Jumlah Tenaga Kerja

Sumber : Hasil Analisis, 2018.

Berdasarkan table 4.3 jumlah tenaga kerja di Desa Sidemen merupakan jumlah tenaga kerja terbanyak di Kecamatan Sidemen.

Tabel 4. 4 Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Perusahaan

No.	Desa	Nama Perusahaan	Jumlah Tenaga Kerja
1	Sidemen	Busana ayu	11
2	Sidemen	Setia	21
3	Sidemen	Dewa Boga	21
4	Sidemen	Upa Boga	21
5	Sidemen	Madya Loka	21

No.	Desa	Nama Perusahaan	Jumlah Tenaga Kerja
6	Sidemen	Swastika	21
7	Sidemen	Pertenunan Kusuma	7
8	Sidemen	Tunjung Biru	7
9	Sidemen	Tenun Cagcag Ode	5
10	Sidemen	Widuri	16
11	Sidemen	Pelangi	30
12	Sidemen	Sari Busana	15
13	Sidemen	Utama	19
14	Sidemen	Loka Madya	5
15	Tangkup	Sinta S	5
16	Tangkup	Siti Asri	20
17	Tangkup	Bali Arta Nadi	15
18	Telaga Tawang	Tenun Arta Sedana	4
19	Lokasari	Bali Nadi Rahayu	3
20	Sidemen	Pertenunan Pelangi	3
Total			270

Sumber : Survey Primer, 2018.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui jumlah tenaga kerja dapat berubah dipengaruhi oleh volume produksi perbulan dari Industri Tenun Endek. Saat industri mengerjakan pesanan dengan jumlah besar industri akan membutuhkan Tenaga Kerja lebih untuk mempercepat waktu produksi.

4.1.2.2 Infrastruktur Industri Tenun Endek

A. Air bersih

Ketersediaan air merupakan salah satu faktor penting dalam berjalannya produksi. Air digunakan untuk membantu proses pewarnaan. Berdasarkan hasil wawancara keseluruhan area Kecamatan Sidemen terjangkau oleh pipa aliran PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) sehingga mampu untuk menyediakan air untuk kebutuhan industri tenun endek maupun sehari-hari. Selain PDAM, warga yang membutuhkan air dalam volume besar menciptakan sumur pompa untuk membantu mendukung kebutuhan air bersih.

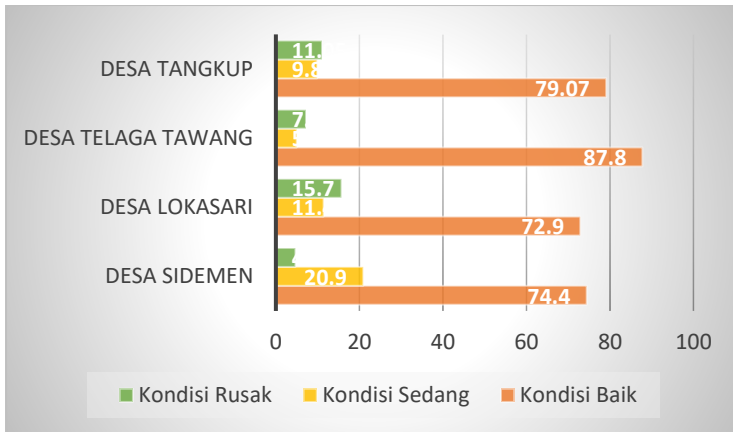
B. Kondisi Jalan

Kondisi jalan diperlukan untuk proses distribusi barang dari satu tempat ketempat lain, baik buruknya kondisi jalan akan mempengaruhi waktu distribusi dari hasil produksi tenun endek. Keadaan jalan desa di Kecamatan Sidemen terbilang baik karena sebagian besar kondisi jalan dinilai baik.

Tabel 4. 5 Kondisi Jalan

No.	Nama Desa	Kondisi Jalan			
		Panjang Jalan	Baik	Sedang	Rusak
1	Desa Sidemen	12,1	74,4%	20,9%	4,7%
2	Desa Lokasari	9,6	72,9%	11,4%	15,7%
3	Desa Telaga Tawang	10,8	87,8%	5,01%	7,19%
4	Desa Tangkup	8,45	79,07%	9.88%	11,05%

Sumber : Hasil Analisis, 2018.



Gambar 4. 3 Diagram Kondisi Jalan

Sumber : Hasil Analisis, 2018.

C. Listrik

Keberadaan listrik diperlukan untuk menjalankan alat-alat pendukung untuk produksi Tenun Endek seperti lampu dan mesin tenun. Penyedia layanan PLN di Kecamatan Sidemen terbagi menjadi dua rayon yaitu Rayon Klungkung dan Rayon Karangasem.

Tabel 4. 6 Presentasi KK Terlayani Listrik PLN

No.	Nama Desa	Presentasi KK yang terlayani Listrik PLN		
		Rayon Klungkung	Rayon Karangasem	Belum Terlayani
1	Desa Sidemen	22.77%	72.56%	4.67%
2	Desa Lokasari	85.44%	11,4%	3,16%

3	Desa Telaga Tawang	45,64%	47,69%	6,67%
4	Desa Tangkup	83.21%	9.88%	6,91%

Sumber : Hasil Analisis, 2018.

Lebih dari 90% KK terlayani oleh listrik PLN, KK yang belum terlayani listrik PLN dikarenakan letak bangunan rumah jauh dengan tiang listrik utama untuk menyalurkan layanan listrik.

D. Jumlah Pasar

Faktor pasar berpengaruh terhadap pemasaran hasil produksi. Pasar yang digunakan untuk penjualan berada di luar daerah yaitu Pasar Seni Klungkung. Pasar ini menampung



hampir sebagian besar produksi dari pengrajin Tenun Endek di Kecamatan Sidemen, sebagian kecil lainnya ketersediaan pasar terdapat di masing masing rumah pengrajin yang menjadi satu dengan tempat pengrajin penjualan berupa *artshop* kecil.

**Gambar 4. 4 Artshop milik Industri Tenun Pelangi
Sidemen**

Sumber : Survey Primer, 2018.

E. Pengolahan Limbah

Demi menjaga kondisi lingkungan tetap terjaga sistem pengolahan limbah yang baik terutama di industri yang menggunakan pewarnaan sangatlah penting. Pengrajin endek memiliki sistem pengolahan limbahnya masing-masing. Limbah yang dihasilkan dari proses pewarnaan benang dan *finishing* produk, akan diolah terlebih dahulu hingga limbah memasuki tahap aman dan layak untuk dialirkan kembali ke sungai, sebagai limbah yang tidak mencemarkan lingkungan.



Gambar 4. 5 Pengolahan Limbah Industri Tenun Endek

Sumber : Survey Primer, 2018.

F. Jaringan Telekomunikasi

Ketersediaan jaringan telekomunikasi diperlukan untuk tetap terhubung dengan pelaku usaha lainnya dalam satu proses produksi. Keberadaan menara telekomunikasi untuk menunjang jaringan sangatlah diperlukan, berikut adalah jumlah menara telekomunikasi yang terdapat di setiap desa.

Tabel 4. 7 Jumlah Menara telekomunikasi

No.	Nama Desa	Jumlah menara	Tinggi Tower (meter)
1	Desa Sidemen	1	50

2	Desa Lokasari	-	-
3	Desa Telaga Tawang	1	50
4	Desa Tangkup	-	-

Sumber : Survey Primer, 2018.

Tidak setiap desa memiliki menara telekomunikasi, namun jaringan masih terlayani dengan baik karena jarak desa yang berdekatan.

G. Lembaga Permodalan

Modal merupakan masalah besar dalam pengembangan suatu Industri Tenun Endek. Industri memerlukan modal untuk berkembang dengan skala produksi yang lebih besar. Pengrajin Tenun Endek di Kecamatan Sidemen masih menggunakan modal secara pribadi, sehingga produksi dari industri masih tergantung kepada modal pribadi yang dimiliki pengrajin.

Lembaga permodalan seperti koperasi simpan pinjam belum terdapat di Kecamatan Sidemen. Peminjaman modal lebih dilayani dengan (BPR) Bank Perkreditan Rakyat yang terdapat di dekat pusat kota. Keberadaan koperasi untuk UKM dengan Bunga kecil dan cicilan ringan akan sangat membantu pengembangan dari Industri Tenun Endek di Kecamatan Sidemen.

4.1.2.3 Kelembagaan Industri Tenun Endek

A. Peran Pemerintah

Peran pemerintah dalam pengembangan suatu Industri Tenun Endek sangat penting. Peran pemerintah dalam pengembangan Industri Tenun Endek sebagai berikut :

Tabel 4. 8 Kegiatan Pemerintah

No	Jenis Kegiatan	Manfaat
1	Pengurusan perijinan penjualan dan perijinan usaha	Mampu mengikuti pameran dan peminjaman modal
2	Penggunaan seragam endek sebagai seragam dinas	Mempromosikan produk Tenun Endek
3	Pelatihan	Meningkatkan kualitas tenaga kerja

Sumber : Survey Primer, 2018.

Pemerintah membantu pengrajin Tenun Endek mengurus perijinan usaha, perijinan penjualan untuk mengikuti sebuah pameran dan usahanya terdaftar secara resmi. Selain itu dengan terdaftarnya usaha secara resmi dapat membantu pengrajin Tenun Endek ketika ingin mengajukan Kredit kepada pihak bank dalam perihal peminjaman modal usaha. Pemerintah juga menerapkan endek sebagai seragam dinas dan yang terakhir adalah pelatihan yang dilaksanakan dari pemerintah maupun bekerja sama dengan pihak luar.

B. Kelompok Usaha

Kelompok usaha sangat diperlukan dalam menjaga kestabilan industri. Kelompok usaha digunakan untuk mendiskusikan suatu potensi dan masalah, dari industri yang berkaitan untuk menjaga harga pasar tetap stabil. Namun di Kecamatan Sidemen tidak ada bentukan kelompok usaha Tenun Endek, ini dapat menyebabkan persaingan dagang yang

kurang baik, sehingga kelompok usaha sangat layak untuk dibentuk demi kelancaran industri Tenun Endek kedepannya.

C. Kerjasama Antar Pelaku Usaha, Pemerintah dan Swasta

Kerjasama antar pelaku usaha, pemerintah dan swasta diperlukan untuk mengembangkan industri Tenun Endek. Kerjasama ini dapat berupa pelatihan ataupun pameran yang membantu perkembangan industri Tenun Endek kedepannya. Dalam 5 tahun terakhir pelatihan dan pameran yang diadakan terdapat pada table berikut :

Tabel 4. 9 Jumlah Pelatihan dan Pameran

Tahun	Jenis	Frekuensi	Lokasi	Keterangan
2012	Pameran dan Pelatihan	1 Kali	Karangasem	Bekerja sama dengan pemerintah melakukan pelatihan dan pameran tenun endek
2015	Pameran	1 Kali	Jakarta	Garuda Indonesia mengirim pengerajin endek untuk mengikuti pameran untuk mengenalkan produk tenun endek

Tahun	Jenis	Frekuensi	Lokasi	Keterangan
2017	Pameran	1Kali	Denpasar	Disperindag Kota Denpasar mengadakan pelatihan
Setiap Tahun	Pameran	1 Kali/ Tahun	Karangasem	HUT Karangasem
Setiap Tahun	Pameran	1 Kali/ Tahun	Denpasar	Pekan Kesenian Bali

Sumber : Survey Primer, 2018.

Jumlah pelatihan sangat perlu untuk di tambahkan, karena pelaku industri memerlukan pelatihan yang tepat untuk mengikuti perkembangan jaman. Jumlah pameran yang setiap tahunnya diadakan pada tempat tertentu, harus dijadikan kesempatan untuk memamerkan hasil produksi Tenun Endek Sidemen secara maksimal.

4.2 Hasil Analisis

4.2.1 Mengidentifikasi Karakteristik Industri Tenun Endek di Kecamatan Sidemen

4.2.1.1 Sistem Produksi Industri Tenun Endek

A. Produktivitas Industri Tenun Endek

Karakteristik dari Industri Tenun Endek di

Kecamatan Sidemen dapat dilihat dari tingkat produktivitas masing masing Industri Tenun Endek. Produktivitas didapat dari membandingkan jumlah pengrajin tenun endek dengan jumlah produksi industri, tanpa membandingkan kualitas produk yang dihasilkan. Dalam penelitian ini produktivitas

diperoleh melalui rumus yang dinyatakan Umar (1998), sebagai berikut :

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Jumlah produksi}}{\text{Jumlah Tenaga Kerja}}$$

Tabel 4. 10 Produktivitas Industri Tenun Endek

No .	Desa	Nama Perusahaan	Jumlah Pekerja	Jumlah Produksi (bulan)	Produktivitas
1	Sidemen	Busana ayu	11	20	1.8
2	Sidemen	Setia	21	60	2.9
3	Sidemen	Dewa Boga	21	25	1.2
4	Sidemen	Upa Boga	21	30	1.4
5	Sidemen	Madya Loka	21	40	1.9
6	Sidemen	Swastika	21	50	2.4
7	Sidemen	Pertenunan Kusuma	7	60	8.6
8	Sidemen	Tunjung Biru	7	35	5
9	Sidemen	Tenun Cagcag Ode	5	55	11

No .	Desa	Nama Perusahaan	Jumlah Pekerja	Jumlah Produksi (bulan)	Produktivitas
10	Sidemen	Widuri	16	25	1.56
11	Sidemen	Pelangi	30	135	4.5
12	Sidemen	Sari Busana	15	60	4
13	Sidemen	Utama	19	50	2.6
14	Sidemen	Loka Madya	5	40	8
15	Tangkep	Sinta S	5	35	7
16	Tangkep	Siti Asri	20	30	1.5
17	Tangkep	Bali Arta Nadi	15	200	13.3
18	Telaga Tawang	Tenun Arta Sedana	4	40	10
19	Lokasari	Bali Nadi Rahayu	3	30	10
20	Sidemen	Pertenunan Pelangi	3	100	33.3
Rata-rata Produktivitas					6.6

Sumber : Hasil Analisis, 2018.

Hasil analisis menunjukkan bahwa perbedaan jumlah pengerajin, jumlah produksi dan kepemilikan mesin

mempengaruhi produktivitas industri Tenun Endek. Dimana produktivitas paling tinggi dengan angka produktivitas 33,3 diperoleh Industri Tenun Endek “Pertenenan Pelangi”, Sedangkan yang paling rendah adalah Industri Tenun “Dewa Boga” dengan angka produktivitas 1,2.

Produktivitas Industri Tenun Endek di Kecamatan Sidemen di klasifikasikan menjadi dua, yaitu produktivitas tinggi dan rendah. Suatu industri dikatakan memiliki tingkat produktivitas yang tinggi ketika nilai produktivitas $>$ rata rata produktivitas industri tenun lainnya sebaliknya ketika produktivitas industri tenun endek $<$ rata rata produktivitas industri tenun endek lainnya maka industri tenun endek tersebut diklasifikasikan sebagai industri dengan nilai produktivitas yang rendah. Nilai rata rata produktivitas industri tenun endek di Kecamatan Sidemen adalah 6,6. Dengan demikian industri Tenun Endek di Kecamatan Sidemen diklasifikasikan pada table berikut.

Tabel 4. 11 Klasifikasi Produktivitas Industri Tenun Endek

No.	Desa	Nama Perusahaan	Produktivitas	Klasifikasi
1	Sidemen	Pertenunan Kusuma	8.6	Produktifitas tinggi
2	Sidemen	Tenun Cagcag Ode	11	
3	Sidemen	Loka Madya	8	
4	Tangkup	Bali Arta Nadi	13.3	
5	Telaga Tawang	Tenun Arta Sedana	10	

No.	Desa	Nama Perusahaan	Produktivitas	Klasifikasi
6	Lokasari	Bali Nadi Rahayu	10	
7	Sidemen	Pertenunan Pelangi	33.3	
8	Sidemen	Busana ayu	1.8	Produktivitas rendah
9	Sidemen	Setia	2.9	
10	Sidemen	Dewa Boga	1.2	
11	Sidemen	Upa Boga	1.4	
12	Sidemen	Madya Loka	1.9	
13	Sidemen	Swastika	2.4	
14	Sidemen	Tunjung Biru	5	
15	Sidemen	Widuri	1.56	
16	Sidemen	Pelangi	4.5	
17	Sidemen	Sari Busana	4	
18	Sidemen	Utama	2.6	
19	Tangkup	Sinta S	7	
20	Tangkup	Siti Asri	1.5	

Sumber : Hasil Analisis, 2018.

Industri yang memiliki nilai produktivitas yang tinggi adalah Pertenunan Kusuma, Tenun Cagcag Ode, Loka Madya, Bali Arta Nadi, Tenun Arta Sedana, Bali Nadi Rahayu, Pertenunan Pelangi. Pertenunan Pelangi memiliki nilai produktivitas yang paling tinggi dibandingkan industri lainnya, karena Pertenunan Pelangi memiliki mesin dan lebih berfokus kepada tenun yang menggunakan mesin, sehingga memiliki kemampuan produksi yang lebih besar dengan pekerja yang lebih sedikit diantara Industri Tenun Endek lainnya. Demikian pula dengan Bali Arta Nadi yang memiliki jenis pertenunan

mesin untuk pesanan tertentu, sehingga lebih mengefisiensi waktu dalam pengerjaannya. Industri Tenun Endek lainnya yang memiliki produktivitas tinggi dikarenakan memiliki pekerja lebih banyak dan produksi yang bersaing, sehingga ketika mendapatkan produksi berskala besar Industri Tenun Endek akan mencari pekerja tambahan.

Industri yang memiliki nilai produktivitas rendah terfokus kepada pengerjaan tenun endek dengan menggunakan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM), sehingga memakan waktu cukup lama untuk memproduksi Tenun Endek. Penggunaan mesin tenun dan ATBM diprioritaskan terhadap pekerjaan yang sedang diambil oleh Industri Tenun Endek, yang disesuaikan dengan budget dan waktu yang diberikan pelanggan.

B. Jumlah Tenaga kerja Industri Tenun Endek

Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam pengembangan Industri Tenun Endek, jumlah tenaga kerja Industri Tenun Endek di Kecamatan Sidemen berubah-ubah menyesuaikan dengan volume produksi perusahaan yang sedang dijalankan, dalam keadaan normal jumlah tenaga kerja yang digunakan dapat dilihat melalui tabel 4.4, namun dalam kenyataannya jumlah tenaga kerja dapat bertambah dan berkurang dipengaruhi oleh volume produksi perbulan dari suatu Industri Tenun Endek, disaat mengerjakan suatu pesanan dengan jumlah besar yang membutuhkan waktu cepat Industri tenun endek akan menambah jumlah tenaga kerja untuk mempercepat waktu produksi.

C. Kualitas Tenaga Kerja

Kualitas tenaga kerja adalah tingkat pedidikan yang ditempuh oleh pengrajin sebelum menekuni pekerjaan sebagai pekerja Industri Tenun Endek. Pada umumnya pengrajin tenun endek menekuni pekerjaan ini secara turun menurun sehingga

rata-rata tidak menekuni pendidikan formal hingga gelar sarjana karena menurut mereka untuk menekuni pekerjaan sebagai pengrajin tidak memerlukan Pendidikan secara formal, rata rata tenaga kerja industri tenun endek adalah lulusan SMA atau SMP.



Gambar 4. 4 Pekerja di Salah Satu Industri Tenun Endek
Sumber : Survey Primer, 2018.

Tenaga kerja yang bekerja di Industri Tenun Endek kurang terlatih dalam pembuatan motif, sehingga perlu diadakan pelatihan untuk para pekerja agar mampu mengembangkan motif tanpa menghilangkan ciri khas dari Industri Tenun Endek Sidemen.

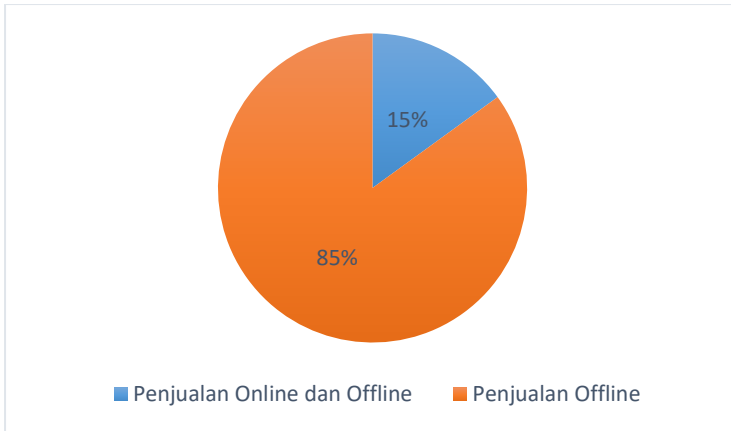
D. Strategi Pemasaran

Strategi pemasaran merupakan salah satu faktor penting pengembangan suatu industri. Pemasaran yang baik akan meningkatkan volume penjualan sehingga mampu mendukung pengembangan sebuah industri. Jenis pemasaran pengrajin Tenun Endek dibedakan menjadi dua jenis yaitu pemasaran secara *offline* pengrajin menunggu pembeli untuk datang ke toko atau *Artshop* dan pemasaran secara *Online* pengrajin memasarkan hasil produksi mereka kedalam *startup* jual beli ataupun media sosial yang dimaksimalkan untuk melakukan penjualan di dunia maya.

Tabel 4. 12 Jenis Pemasaran Industri Tenun Endek

No.	Desa	Nama Perusahaan	Jenis Pemasaran	
			<i>Offline</i>	<i>Online</i>
1	Sidemen	Busana ayu	Ya	Tidak
2	Sidemen	Setia	Ya	Tidak
3	Sidemen	Dewa Boga	Ya	Tidak
4	Sidemen	Upa Boga	Ya	Tidak
5	Sidemen	Madwa Loka	Ya	Tidak
6	Sidemen	Swastika	Ya	Tidak
7	Sidemen	Pertenunan Kusuma	Ya	Tidak
8	Sidemen	Tunjung Biru	Ya	Tidak
9	Sidemen	Tenun Cagcag Ode	Ya	Tidak
10	Sidemen	Widuri	Ya	Tidak
11	Sidemen	Pelangi	Ya	Ya
12	Sidemen	Sari Busana	Ya	Tidak
13	Sidemen	Utama	Ya	Tidak
14	Sidemen	Loka Madya	Ya	Tidak
15	Tangkup	Sinta S	Ya	Tidak
16	Tangkup	Siti Asri	Ya	Tidak
17	Tangkup	Bali Artana Nadi	Ya	Ya
18	Telaga Tawang	Tenun Artana Sedana	Ya	Tidak
19	Lokasari	Bali Nadi Rahayu	Ya	Tidak
20	Sidemen	Pertenunan Pelangi	Ya	Ya

Sumber : Survey Primer, 2018.



Gambar 4. 5 Jenis pemasaran Industri Tenun Endek

Sumber : Hasil Analisis, 2018.

Dalam pemasaran hasil produksi pengrajin tenun endek masih lebih cenderung menggunakan jenis pemasaran secara offline. Pengrajin menunggu pelanggan yang datang secara langsung untuk berbelanja ke toko atau *artshop*, sehingga pemasaran yang dilakukan oleh pengrajin belum dimaksimalkan. Penitipan penjualan melalui pengepul juga metode pemasaran yang masih digunakan sebagian besar oleh pelaku usaha masih tidak efektif untuk menjangkau pasar yang lebih luas.



Gambar 4. 6 Alur Penjualan Endek Saat Ini

Sumber : Hasil Analisis, 2018.

Kurangnya pengetahuan akan manajemen pemasaran yang baik, menyebabkan masih sedikit pelaku usaha yang memasuki pemasaran dengan metode *e-commerce* atau penjualan secara *online*. Penjualan secara *online* dapat menjangkau pasar lebih luas sehingga akan berdampak meningkatkan penjualan dan produksi Industri Tenun Endek.

E. Teknologi Produksi

Dalam proses produksi Tenun Endek pengrajin masih menggunakan teknologi yang bersifat tradisional yaitu Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM). ATBM menjaga nilai ke khasan dari produk tenun endek Sidemen. Teknologi produksi sangat berpengaruh besar dengan volume produksi, ketika pengrajin mengerjakan suatu pekerjaan beskala besar memerlukan waktu yang lebih lama, karena masih melakukan prosesnya secara manual dan tradisional menggunakan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) dibandingkan menggunakan mesin penenun.



Gambar 4. 6 Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM)

Sumber : Survey Primer, 2018.



Gambar 4. 7 Perlengkapan Mesin Tenun (Kiri) dan Alat Tenyn Mesin (Kanan)

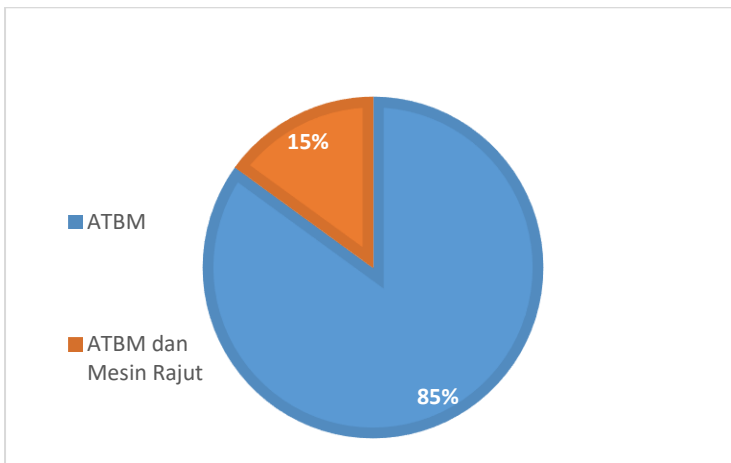
Sumber : Survey Primer, 2018.

Tabel 4. 13 Penggunaan Teknologi Produksi Tenun Endek

No.	Desa	Nama Perusahaan	Jenis Teknologi	
			<i>ATBM</i>	<i>Mesin</i>
1	Sidemen	Busana ayu	Ya	Tidak
2	Sidemen	Setia	Ya	Tidak
3	Sidemen	Dewa Boga	Ya	Tidak
4	Sidemen	Upa Boga	Ya	Tidak
5	Sidemen	Madwa Loka	Ya	Tidak
6	Sidemen	Swastika	Ya	Tidak
7	Sidemen	Pertenunan Kusuma	Ya	Tidak
8	Sidemen	Tunjung Biru	Ya	Tidak
9	Sidemen	Tenun Cagcag Ode	Ya	Tidak
10	Sidemen	Widuri	Ya	Tidak
11	Sidemen	Pelangi	Ya	Ya
12	Sidemen	Sari Busana	Ya	Tidak
13	Sidemen	Utama	Ya	Tidak
14	Sidemen	Loka Madya	Ya	Tidak

15	Tangkup	Sinta S	Ya	Tidak
16	Tangkup	Siti Asri	Ya	Tidak
17	Tangkup	Bali Artana Nadi	Ya	Ya
18	Telaga Tawang	Tenun Artana Sedana	Ya	Tidak
19	Lokasari	Bali Nadi Rahayu	Ya	Tidak
20	Sidemen	Pertenunan Pelangi	Ya	Ya

Sumber : Survey Primer, 2018.



Gambar 4. 8 Persentase Penggunaan Teknologi Produksi

Sumber : Hasil Analisis, 2018.

Seluruh pengrajin industri tenun endek menggunakan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM), namun terdapat 3 pengrajin Tenun Endek yang menggunakan mesin sebagai alat produksi dengan kriteria tertentu. Industri Tenun Endek masih

menggunakan cara tradisional dalam proses produksinya dengan penggunaan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM). ATBM memang memiliki ke khas-an tersendiri dan cenderung menghasilkan hasil tenun yang lebih rapi dan detail dibanding menggunakan mesin tenun. Proses penenunan menggunakan ATBM dapat menjadi sebuah daya Tarik tersendiri di bidang pariwisata di daerah Sidemen, dan menjadi salah satu destinasi pariwisata untuk wisatawan. Sehingga dapat dijadikan media pemasaran untuk pengenalan hasil Industri Tenun Endek sendiri. Beberapa pelaku industri tenun endek di kecamatan sidemen menggunakan mesin untuk produksi yang diperuntukan dalam jumlah besar dan waktu produksi yang sedikit, ini dikarenakan untuk meminimalisir biaya produksi dan bersaing dalam pasar.

F. Bahan Baku

Bahan baku dalam produksi tenun endek dibagi menjadi dua jenis yaitu benang katun dan benang sutra. Suatu hasil produksi tenun endek dikatakan semakin bernilai tinggi, ketika bahan yang digunakan lebih dominan menggunakan benang sutra. Bahan baku benang katun berasal dari luar daerah, untuk mendapatkan bahan baku benang katun yang lebih mencukupi kebutuhan produksi. Kemudian benang sutra adalah hasil pemintalan dari petani sutra di daerah Kecamatan Sidemen, namun dikarenakan keperluan bahan baku yang tinggi untuk produksi, terkadang petani sutra tidak mampu untuk memenuhi permintaan dari pelaku Industri Tenun Endek. Berikut diterangkan komposisi dari penggunaan bahan baku dalam Industri Tenun Endek di Kecamatan Sidemen.



Gambar 4. 9 Bahan Baku Pembuatan Tenun Endek

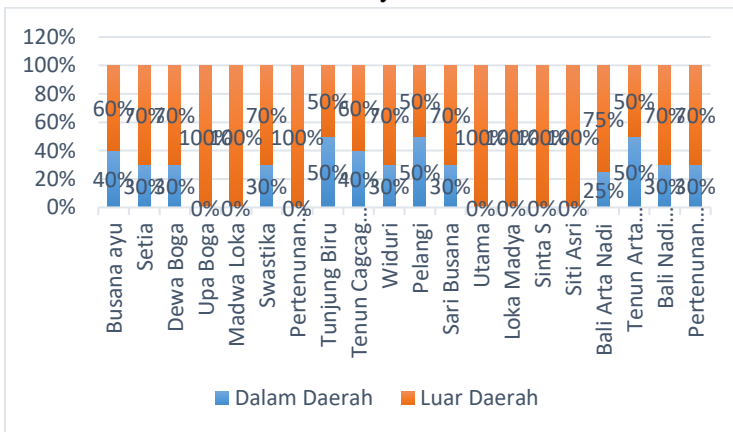
Sumber : Survey Primer, 2018..

Tabel 4. 14 Komposisi penggunaan Bahan Baku Industri Tenun Endek

No.	Desa	Nama Perusahaan	Asal Bahan Baku	
			<i>Dalam daerah</i>	<i>Luar daerah</i>
1	Sidemen	Busana ayu	40%	60%
2	Sidemen	Setia	30%	70%
3	Sidemen	Dewa Boga	30%	70%
4	Sidemen	Upa Boga	0%	100%
5	Sidemen	Madwa Loka	0%	100%
6	Sidemen	Swastika	30%	70%
7	Sidemen	Pertenunan Kusuma	0%	100%
8	Sidemen	Tunjung Biru	50%	50%
9	Sidemen	Tenun Cagcag Ode	40%	60%
10	Sidemen	Widuri	30%	70%
11	Sidemen	Pelangi	50%	50%
12	Sidemen	Sari Busana	30%	70%
13	Sidemen	Utama	0%	100%
14	Sidemen	Loka Madya	0%	100%

No.	Desa	Nama Perusahaan	Asal Bahan Baku	
			<i>Dalam daerah</i>	<i>Luar daerah</i>
15	Tangkup	Sinta S	0%	100%
16	Tangkup	Siti Asri	0%	100%
17	Tangkup	Bali Arta Nadi	25%	75%
18	Telaga Tawang	Tenun Arta Sedana	50%	50%
19	Lokasari	Bali Nadi Rahayu	30%	70%
20	Sidemen	Pertenunan Pelangi	30%	70%

Sumber : Survey Primer, 2018.



Gambar 4. 10 Komposisi Penggunaan Bahan Baku

Sumber : Hasil Analisis, 2018.

Dalam pemilihan bahan baku pelaku Industri Tenun Endek menggunakan bahan yang berasal dari dalam dan luar daerah, ini dikarenakan kemampuan industri pemintalan benang dan petani sutra masih belum mampu, untuk

mencukupi kebutuhan produksi dan belum mampu bersaing dengan kualitas luar daerah. Sehingga pelaku Industri Tenun Endek lebih memilih untuk mencampur bahan dengan bahan luar daerah, ataupun menggunakan bahan luar daerah secara penuh. Bahan yang berasal dari luar daerah biasa di dapatkan dari Kota Denpasar ataupun luar Provinsi seperti Kota Surabaya.

4.2.1.2 Karakteristik Produk Industri Tenun Endek

A. Kualitas Produk

Kualitas produk merupakan faktor penting dalam industri Tenun Endek. Kualitas Tenun Endek di Kecamatan Sidemen dibagi menjadi 3 tingkatan kualitas, suatu tenun endek semakin berkualitas ketika semakin banyak menggunakan benang sutra dalam proses penenunan.

Tabel 4. 15 Kualitas Tenun Endek Berdasarkan Bahan Baku

Kualitas	Komposisi Bahan Baku		Range harga (Rupiah)
	Katun	Sutra	
A	20 %	80%	250.000-500.000
B	50%	50%	150.000-250.000
C	80%	20%	65.000-125.000

Sumber : Survey Primer, 2018.

Kualitas A dengan komposisi 20% katun 80% sutra adalah kualitas terbaik dari tenun endek , kualitas B adalah kualitas sedang dengan komposisi masing-masing 50% pada komposisi katun dan sutra dan yang terakhir adalah kualitas C

dimana kualitas standar dengan komposisi 20% kaun dan 80% sutra.

Kualitas produk semakin baik akan semakin bernilai jual tinggi, pengrajin memproduksi tenun endek berdasarkan pesanan yang diinginkan pelanggan sehingga akan memperkatikan kualitas sesuai dengan *budget* yang dimiliki pelanggan.

B. Volume Penjualan

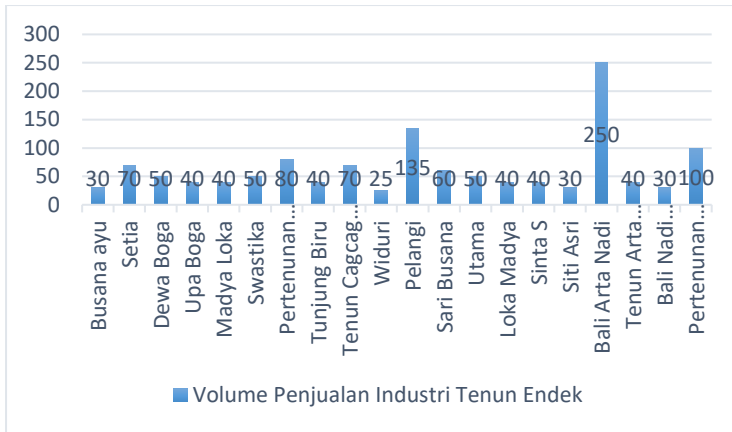
Volume penjualan yang di dapatkan oleh masing masing pengrajin tenun endek bervariasi, bergantung kepada teknik pemasaran, jumlah pesanan dan persaingan harga antar pengrajin satu dengan lainnya, selain tidak adanya penyetaraan harga yang baik masuknya produk imitasi yang berasal dari luar daerah memperburuk kondisi pasar yang terdapat didalam Kecamatan Sidemen.

Tabel 4. 16 Volume Penjualan Tenun Endek di Bulan Januari 2018

No.	Desa	Nama Perusahaan	Volume Penjualan (Pcs/Bulan)
1	Sidemen	Busana ayu	30
2	Sidemen	Setia	70
3	Sidemen	Dewa Boga	50
4	Sidemen	Upa Boga	40
5	Sidemen	Madya Loka	40
6	Sidemen	Swastika	50
7	Sidemen	Pertenunan Kusuma	80
8	Sidemen	Tunjung Biru	40

No.	Desa	Nama Perusahaan	Volume Penjualan (Pcs/Bulan)
9	Sidemen	Tenun Cagcag Ode	70
10	Sidemen	Widuri	25
11	Sidemen	Pelangi	135
12	Sidemen	Sari Busana	60
13	Sidemen	Utama	50
14	Sidemen	Loka Madya	40
15	Tangkup	Sinta S	40
16	Tangkup	Siti Asri	30
17	Tangkup	Bali Arta Nadi	250
18	Telaga Tawang	Tenun Arta Sedana	40
19	Lokasari	Bali Nadi Rahayu	30
20	Sidemen	Pertenunan Pelangi	100

Sumber : Survey Primer, 2018.



Gambar 4. 11 Volume Penjualan Industri Tenun Endek
Sumber : Hasil Analisis, 2018.

Data penjualan diatas didapat melalui wawancara penulis terhadap pengrajin tenun endek, berdasarkan perkiraan hasil penjualan perbulan dari masing masing pengrajin tenun endek. Penjualan hasil produksi Industri Tenun Endek meningkat tajam ketika, pengrajin mengikut sertakan perusahaan mereka dalam pameran yang diadakan pemerintah maupun swasta. Pameran seperti Pekan Kesenian Bali (PKB), Pameran Kesenian Daerah yang diadakan di Ubud Gianyar dan *Event-event* tertentu. Dalam kesehariannya pengrajin hanya menjual hasil tenun endek sesuai dengan pesanan dari pembeli atau menunggu pesanan secara besar dari suatu perusahaan.

C. Jumlah Produksi

Jumlah produksi dari tenun endek lebih meningkat ketika mendekati suatu *event*, untuk mempersiapkan produk yang bisa dijual di pekan pameran kesenian. Dalam sekali produksi endek yang dihasilkan perlembar berukuran 1.5 x 2.25 meter dengan motif yang berbeda ataupun sama tergantung dari

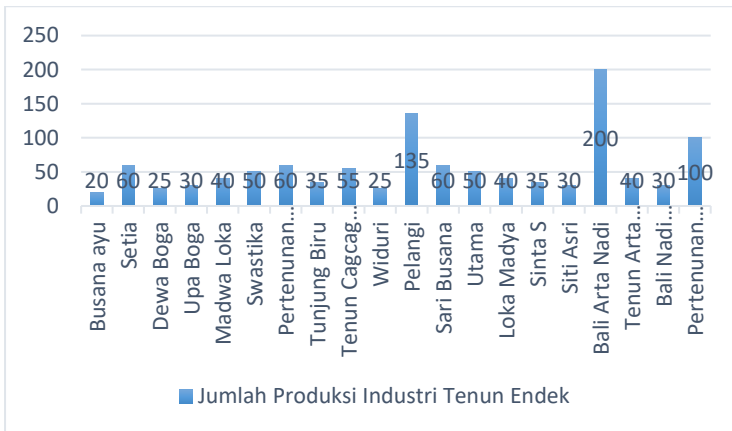
pesanan pelanggan. Kemampuan produksi dari masing masing pengrajin bervariasi tergantung kepada penggunaan alat tenun bukan mesin, mesin dan jumlah tenaga kerja yang dimiliki dalam satu perusahaan.

Tabel 4. 17 Jumlah Produksi Per Perusahaan

No.	Desa	Nama Perusahaan	Jumlah Produksi (Pcs/Bulan)
1	Sidemen	Busana ayu	20
2	Sidemen	Setia	60
3	Sidemen	Dewa Boga	25
4	Sidemen	Upa Boga	30
5	Sidemen	Madwa Loka	40
6	Sidemen	Swastika	50
7	Sidemen	Pertenunan Kusuma	60
8	Sidemen	Tunjung Biru	35
9	Sidemen	Tenun Cagcag Ode	55
10	Sidemen	Widuri	25
11	Sidemen	Pelangi	135
12	Sidemen	Sari Busana	60
13	Sidemen	Utama	50
14	Sidemen	Loka Madya	40
15	Tangkup	Sinta S	35
16	Tangkup	Siti Asri	30
17	Tangkup	Bali Arta Nadi	200
18	Telaga Tawang	Tenun Arta Sedana	40
19	Lokasari	Bali Nadi Rahayu	30

No.	Desa	Nama Perusahaan	Jumlah Produksi (Pcs/Bulan)
20	Sidemen	Pertenunan Pelangi	100

Sumber : Survey Primer, 2018.



Gambar 4. 12 Jumlah Produksi Per Industri Tenun Endek

Sumber : Hasil Analisis, 2018.

Dalam produksi pengrajin lebih banyak mengerjakan yang merupakan pesanan dari pembeli, dibandingkan produksi untuk dijual kembali ini dikarenakan pengrajin takut akan faktor pengempungan hasil produksi. Sehingga untuk memperkecil kemungkinan pengempungan pengrajin lebih fokus kepada pemesanan produk dan menjual hasil produksi lebih dari setiap pemesanannya. Sampai saat ini pengrajin tenun endek yang memproduksi produk khusus untuk dijual, hanya ketika akan diadakan sebuah pameran yang memperhatikan persaingan harga dan kualitas.

D. Inovasi Desain Produk

Inovasi desain tenun endek adalah salah satu faktor penting dalam industri kreatif. Inovasi akan menunjukkan kreativitas yang menunjukkan nilai jual tinggi produk, inovasi desain dalam tenun endek sendiri dinilai dari keunikan motifnya. Dalam menginovasi motif dari setiap hasil produksi Tenun Endek, pengrajin lebih menyesuaikan dengan pesanan dari pembeli yang selalu mengikuti pola perkembangan jaman.



Gambar 4. 13 Salah Satu Cetakan Desain *Custom* Sebelum Memulai Menenun

Sumber : Survey Primer, 2018..

Berdasarkan wawancara dengan pengrajin, perkembangan motif tenun endek bergantung kepada pemesan, karena pengrajin sendiri tidak memiliki kreatifitas yang cukup tinggi untuk mengembangkan motif tenun endek sendiri.

E. Pengemasan Produk

Pengemasan produk merupakan faktor penting dalam peningkatan nilai jual. Pengemasan yang baik diperlukan untuk meningkatkan nilai jual endek. Dalam pengemasan setiap produknya, pengrajin tenun endek masih menggunakan pengemasan standar, dengan kertas label dan kantong plastik sebagai pembungkusnya, bahkan terdapat pembelian tanpa

kemasan hanya berupa kain lembaran yang hanya dibungkus dengan kantong plastik. Sehingga untuk mendapatkan nilai tambah dari suatu produk tenun endek, diperlukan pengemasan



yang menarik yang meningkatkan nilai jual dari Tenun Endek.

Gambar 4. 14 Pengemasan Tenun Endek

Sumber : Survey Primer, 2018.

4.2.2 Menganalisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Perkembangan Industri Tenun Endek di Kecamatan Sidemen

Dalam menganalisis faktor internal dan external yang mempengaruhi perkembangan Industri Tenun Endek di Kecamatan Sidemen. Analisis dilakukan melalui wawancara. Wawancara dilakukan ke dua kategori responden yaitu responden pemerintahan dan responden pelaku usaha dirangkum kedalam table untuk diberikan kode yang mengaitkan dengan faktor dan variable yang terkait dengan penelitian, didapatkan bahwa terdapat faktor-faktor yang tergolong ke dalam *Strenght* , *Weakness*, *Opportunity* dan *Threat* atau dikenal dengan Kriteria Kekuatan, Kelemahan , Peluang dan Ancaman dimana proses dalam menganalisis faktor-faktor yang

didapat dari hasil wawancara terangkum dalam table berikut :

Tabel 4. 18 Kode Variabel

Indikator	Variabel	Kode
Sistem Produksi Industri	Jumlah Tenaga Kerja	SP1
	Kualitas Tenaga Kerja	SP2
	Strategi Pemasaran	SP3
	Teknologi Produksi	SP4
	Bahan Baku	SP5
Karakteristik Produk	Kualitas Produk	KP1
	Volume Penjualan	KP2
	Jumlah Produksi	KP3
	Inovasi Produk	KP4
	Pengemasan Produk	KP5
Infrastruktur	Air Bersih	I1
	Jalan	I2
	Listrik	I3
	Jumlah Pasar	I4
	Pengolahan Limbah	I5
	Jaringan Telekomunikasi	I6
	Lembaga Permodalan	I7
Kelembagaan	Peran Pemerintah	K1
	Kelompok Usaha	K2
	Kerjasama antar pelaku usaha, pemerintah dan swasta	K3

Masing-masing hasil wawancara dikaitkan kepada variabel dan dikelompokkan sesuai dengan jenisnya sehingga dihasilkan table sebagai berikut :

A. Responden Pemerintah

Tabel 4. 19 Rangkuman Hasil Wawancara Responden Pemerintah 1

Bupati Karangasem Ibu I Gusti Ayu Mas Sumatri, S.Sos., MAP	
Faktor	Hasil
Kekuatan	Endek adalah ciri khas dari sidemen (KP1-S6) ,proses menenun bisa jadi wisata tambahan (K1,K2,K3-S4), menjadi mata pencaharian warga sekitar (SP1-S1)
Kelemahan	Pengrajin lemah di bidang penjualannya (I2,I4-W7), harga yang mahal karena kelangkaan bahan baku (SP3,KP2,I4-W5)
Peluang	Pemerintahan berseragam endek memperkenalkan dan menggunakan endek di hari kerja(SP3,K1,K3-O2)
Ancaman	Banyak penenun beralih mata pencaharian (SP1-T5)

Tabel 4. 20 Rangkuman Hasil Wawancara Responden Pemerintah 2

Sekretartis bagian Pembangunan Bapak Putu Eka Putra T	
Faktor	Hasil
Kekuatan	Memiliki ciri khas (KP1-S6), keahlian yang hanya dimiliki penenun sidemen (KP1,KP4-S3)

Kelemahan	Metode penjualan yang kurang baik (SP3- W7)
Peluang	Digunakan sebagai pakaian resmi pemerintahan (KP4- O2)
Ancaman	Banyak penenun beralih mata pencaharian (KP1- T5)

**Tabel 4. 21 Rangkuman Hasil Wawancara Responden
Pemerintah 3**

Camat Kecamatan Sidemen Bapak A.A. Made Agung Surya Jaya, S.Sos.	
Faktor	Hasil
Kekuatan	Endek adalah produk khas sidemen yang hanya ada di sidemen (KP1- S6) , endek hanya bisa dikerjakan warga sidemen karena teknik menenunya diajarkan turun temurun (KP1- S3) , banyak warga mendapat tambahan pendapatan dari menenun dirumah (SP1- S1)
Kelemahan	Pekerjanya kurang terlatih untuk kerja lebih efisien (SP2,SP4- W2) , pengemasan kurang baik (KP5- W6), harga mahal karena prosesnya panjang (SP3,KP2,I4- W3)
Peluang	Sebaiknya dibangun pasar khusus untuk endek seperti pasar klungkung atau pasar gianyar (SP3,KP2,I1,I2,I3,I4- O5), daerah penjualan yang dekat dengan pusat kota (SP3,I2,I6- O3)
Ancaman	Persaingan harga yang tidak sehat (KP2,KP3- T1), tidak terdapat pasar khusus (I4- T2), banyaknya penenun yang beralih mata pencaharian (SP1- T5)

B. Responden Pelaku Usaha

**Tabel 4. 22 Rangkuman Hasil Wawancara Responden
Pelaku Usaha 1**

Pengelola Industri Tenun Endek Pelangi Ibu Dewa Ayu Kartika Dewi	
Faktor	Hasil
Kekuatan	Mampu memproduksi skala besar dan didukung peralatan (SP4,KP3,I1,I3,I5-S2), terdapat produsen bahan baku dalam daerah (SP5,I2 -S5), mempunyai ciri khas dalam setiap produksi (SP3,KP4-S6), tambahan tujuan wisata untuk wisatawan (SP3,I2-S4), banyak membantu warga sekitar (SP1-S1)
Kelemahan	Produksi tergantung pemesanan (SP3,SP4,KP2,KP3-W1), harga tinggi untuk endek yang menggunakan pengerjaan manual (SP3,SP4,KP2,KP3-W3), bahan baku yang tersedia di daerah terdekat masih belum cukup (SP5,I2-W5)
Peluang	Dekat dengan kota dan dapat menip di pasar klungkung (I2,I4-O5), pengiriman mampu dilakukan karena infrastruktur yang baik (I2-O1), tercover jaringan untuk media penjualan online (I3,I6-O4)
Ancaman	Persaingan pasar tidak sehat (K1,K2-T1), tidak ada kelompok pengrajin untuk berdiskusi ketika ada masalah (K1,K3-T3), kurangnya bantuan modal pengembangan (I7,K1-T4)

**Tabel 4. 23 Rangkuman Hasil Wawancara Responden
Pelaku Usaha 2**

Pemilik Industri Tenun Endek Artanadi Bapak Wayan Kawi

Faktor	Hasil
Kekuatan	Tenaga kerja warga lokal (SP1-S1), khas dari Sidemen (KP1,KP4-S3), bahan diambil dari dalam daerah (SP5-S5)
Kelemahan	Kurang terlatih dan otodidak dalam berbisnis (SP2-W7), produsen bahan belum kuat (SP5-W5)
Peluang	Dekat dengan kota dan pemasaran dapat menitip di pasar klungkung (I2,I4-O3)
Ancaman	tidak ada bantuan modal (I7,K1-T4)

Tabel 4. 24 Rangkuman Hasil Wawancara Responden Pelaku Usaha 3

Pemilik Industri Tenun Endek Loka Madya Ibu I Gusti Ayu Rukmini Kode	
Faktor	Hasil
Kekuatan	mampu dijadikan pariwisata (I2,K1,K2,K3-S4), Tambahan pendapatan warga lokal (SP1,KP3-S1)
Kelemahan	Tanpa mesin menyebabkan proses menjadi lebih lama (SP4-W4)
Peluang	Dapat dibuat pasar seni di sidemen (I1,I2,I3,I4,I5,K1-O5)
Ancaman	Tidak terdapat tempat pasar khusus dalam daerah, hanya terdapat diluar daerah

Tabel 4. 25 Rangkuman Hasil Wawancara Responden Pelaku Usaha 4

Pemilik Industri Tenun Endek Upa Boga BapakI Made Mangku Mukti	
Faktor	Hasil
Kekuatan	Endek tenun khas sidemen (KP1,KP4-S3) , tenun sidemen berbeda dengan jenis tenun lainnya (KP1,KP4-S6)

Kelemahan	Produksi setiap ada pesanan (KP2,KP3- W1), pengerjaan lama karena manual (SP4- W4), Pemasaran terbatas sekitar sidemen saja (SP3,KP4- W7)
Peluang	Membuat pasar dalam daerah (I1,I2,I3,I4,I5- O5)
Ancaman	Minim bantuan Modal (I7,K1- T4), persaingan harga terkadang saling menjatuhkan (SP3,K1,K2,K3- T1)

**Tabel 4. 26 Rangkuman Hasil Wawancara Responden
Pelaku Usaha 5**

Pemilik Industri Tenun Endek Bapak I Gusti Lanang Sidemen	
Faktor	Hasil
Kekuatan	Tiap produksi berbeda tapi tetap memiliki khasnya (KP1,KP4- S6) , produksi hanya ada di Sidemen karena tekniknya turun temurun (SP3,KP1,KP4- S3), wisata tambahan wisatawan ke Karangasem (SP3,I2,I4- S4)
Kelemahan	Harga mahal karena prosesnya modal tinggi (SP3,KP3,KP2- W3)
Peluang	Pasar khusus seni karangasem dapat dibangun (I1,I2,I3,I4,I5- O5)
Ancaman	Susah mencari penenun karena banyak yang beralih (SP1- T5), tidak ada bantuan modal (I7,K1- T4)

**Tabel 4. 27 Rangkuman Hasil Wawancara Responden
Pelaku Usaha 6**

Pemilik Industri Tenun Endek I Gusti Nyoman Oka	
Faktor	Hasil

Kekuatan	Endek adalah hasil industri khas sidemen tidak ada yang mampu membuat selain di sidemen (SP3,KP1,KP2,KP3- S3), Pekerja menyerap tenaga kerja lokal (SP1,K3- S1), prosesnya khas dapat jadi hiburan untuk wisatawan yang sedang berkunjung (SP3,KP2,I2,K1,K3- S4)
Kelemahan	Harga Endek mahal (SP3,KP2- W3), tidak menggunakan mesin (SP4- W4), pengrajin dan tenaga kerja kurang dibimbing (SP2,SP3,SP4,KP4,KP5- W2)
Peluang	Dapat dibangun pasar oleh-oleh untuk menitip hasil produksi endek (I1,I2,I3,I4,I5- O5)
Ancaman	Kurang modal untuk pengembangan (I7,K1- T4)

Hasil wawancara dirangkum dengan mengaitkan satu sama lainnya, yang memiliki nilai kemiripan dengan pemberian kode di setiap jawaban responden. Kemudian dikaitkan dengan variabel dan dihitung jumlah frekuensi dari jawaban responden. Hasil rangkuman wawancara dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4. 28 Perhitungan Faktor Kekuatan (Strenght)

Kode	Jawaban
S1	Jadi mata pencaharian warga sekitar (S1) banyak warga mendapat tambahan Pendapatan dari menenun dirumah (S1) Banyak membantu warga sekitar (S1) Tenaga kerja warga lokal (S1) Tambahan pendapatan warga lokal (S1) Pekerja menyerap tenaga kerja lokal (S1),

S2	Mampu memproduksi skala besar dan didukung peralatan (S2)
S3	<p>Hanya dapat dibuat oleh orang sidemen (S3) Endek hanya dapat dikerjakan warga sidemen karena Teknik menenunya diajarkan turun temurun (S3)</p> <p>Tenun endek yang khas dari Sidemen (S3) Endek tenun khas sidemen (S3) Produksi hanya ada di Sidemen karena tekniknya turun temurun (S3) Endek adalah hasil industri khas sidemen tidak ada yang dapat membuat selain di sidemen (S3)</p>
S4	<p>Proses tenun bisa jadi wisata tambahan (S4) Tambahan tujuan wisata untuk wisatawan (S4) dapat dijadikan pariwisata (S4) Wisata tambahan wisatawan ke Karangasem (S4) Prosesnya khas dapat menjadi hiburan untuk wisatawan yang sedang berkunjung (S4)</p>
S5	<p>Bahan baku berasal dari dalam daerah (S5) Bahan baku diambil dari dalam daerah (S5)</p>
S6	<p>Endek adalah ciri khas dari sidemen (S6) Punya ciri khas (S6) Endek adalah produk khas sidemen yang hanya ada di sidemen (S6) Endek Sidemen punya ciri tiap produksi (S6) Tenun sidemen berbeda dengan jenis tenun lainnya (S6) Tiap produksi berbeda tapi tetap memiliki khasnya (S6)</p>

Tabel 4. 29 Hasil Faktor Kekuatan (Strenght)

No	Variabel	Faktor	Kode	Jumlah Frekuensi
-----------	-----------------	---------------	-------------	-------------------------

1	Jumlah Tenaga Kerja	Pekerja didominasi tenaga kerja lokal	S1	6
2	Volume Produksi	Terdapat pengrajin dengan volume produksi yang besar	S2	1
3	Inovasi Produk	Proses Produksi merupakan ke khasan turun temurun warga lokal	S3	6
4	Teknologi Produksi	Proses pertenunan tradisional dapat menjadi daya tarik wisata	S4	5
5	Bahan Baku	Terdapat produksi bahan mentah didalam	S5	2
6	Kualitas Produk	Produk yang memiliki ciri khas tertentu	S6	6

Tabel 4. 30 Perhitungan Faktor Kelemahan (Weakness)

Kode	Jawaban
W1	Produksi bergantung pada pemesanan (W1) Produksi setiap ada pesanan (W1)
W2	Pekerjanya kurang terlatih untuk kerja lebih efisien (W2) pengrajin dan tenaga kerja kurang dibimbing (W2)

W3	Harga tinggi untuk endek yang menggunakan pengerjaan manual (W3) Harga mahal karena prosesnya Panjang (W3) Harga mahal karena prosesnya modal tinggi (W3) Harga Endek mahal (W3)
W4	Tidak menggunakan mesin (W4) Tanpa mesin di pembuatannya jadi lebih lama (W4) Pengerjaan lama karena manual (W4)
W5	Bahan baku yang tersedia di daerah terdekat masih belum cukup (W5) Produsen bahan belum kuat (W5) Harga mahal karena kelangkaan bahan baku (W5)
W6	Pengemasan kurang baik (W6)
W7	Pemasaran terbatas sekitar sidemen saja (W7) Kurang terlatih dan otodidak dalam berbisnis ini (W7) Pengrajin lemah di bidang penjualannya (W7), Metode penjualan yang kurang baik (W7)

Tabel 4. 31 Hasil Faktor Kelemahan (Weakness)

No	Variabel	Faktor	Kode	Jumlah Frekuensi
1	Volume Penjualan dan Strategi pemasaran	Volume penjualan masih bergantung kepada pemesanan	W1	2
2	Kualitas Tenaga Kerja	Tenaga kerja yang kurang terlatih	W2	2
3	Strategi pemasaran	Harga jual produk yang	W3	3

		tinggi karena proses yang Panjang		
4	Teknologi Produksi	Minim penggunaan mesin dalam proses produksi	W4	3
5	Bahan Baku	Produsen bahan baku tidak mampu memenuhi permintaan dalam daerah	W5	3
6	Pengemasan Produk	Tampilan kemasan kurang menarik	W6	1
7	Kualitas Tenaga Kerja dan Manajemen Pemasaran	Pengetahuan tentang Teknik pemasaran yang kurang	W7	4

Tabel 4. 32 Perhitungan Faktor Peluang (Opportunity)

No	Variabel	Faktor	Kode	Jumlah Frekuensi
1	Jalan	Jalur distribusi barang yang baik	O1	1
2	Peran pemerintah, kerjasama antar	Pemerintah dan swasta mendukung	O2	2

	pelaku usaha pemerintah dan swasta	dengan memperkenalkan dan menggunakan produk		
3	Jalan, Air bersih, Listrik, Pengolahan Limbah	Dekat dengan pusat kota	O3	2
4	Jaringan Telekomunikasi	Jaringan telekomunikasi yang baik	O4	1
5	Jumlah Pasar	Belum terdapat pasar produk khusus didalam daerah	O5	6

Tabel 4. 33 Hasil Faktor Peluang (Opportunity)

Kode	Jawaban
O1	pengiriman mampu dilakukan karena infrastruktur yang baik (O1)
O2	Pemerintahan berseragam endek memperkenalkan dan menggunakan endek di hari kerja (O2) Digunakan sebagai pakaian resmi pemerintahan (O2)
O3	Daerah penjualan yang dekat dengan pusat kota (O3) Dekat dengan kota dan pemasaran dapat menitip di pasar klungkung (O3)
O4	Tercover jaringan untuk media penjualan online (O4)
O5	Dapat dibuat pasar seni di sidemen (O5)

	<p>Dekat dengan kota dan dapat menitip di pasar klungkung (O5)</p> <p>Dapat dibuat pasar seni di sidemen (O5)</p> <p>Membuat pasar dalam daerah (O5)</p> <p>Pasar khusus seni karangasem bisa dibangun (O5)</p> <p>Dapat dibangun pasar oleh-oleh untuk menitip hasil produksi endek (O5)</p>
--	---

Tabel 4. 34 Perhitungan Faktor Ancaman (Threat)

Kode	Jawaban
T1	<p>Harganya yang saling menjatuhkan antara pengrajin (T1)</p> <p>Persaingan pasar tidak sehat (T1)</p> <p>Harga terkadang saling menjatuhkan (T1)</p>
T2	<p>Tidak ada pasar tempat berjualan endek (T2)</p> <p>Tidak terdapat tempat berjualan, hanya ada di klungkung (T2)</p>
T3	<p>Tidak ada kelompok pengrajin untuk berdiskusi ketika ada masalah (T3)</p>
T4	<p>kurang bantuan modal pengembangan (T4)</p> <p>Susah membangun tidak ada bantuan modal (T4)</p> <p>Minim bantuan Modal (T4)</p> <p>Tidak ada bantuan Modal (T4)</p> <p>Kurang modal untuk mengembangkan (T4)</p>
T5	<p>Banyak orang pindah pekerjaan sebenarnya sebagian besar karyawan disini juga bisa menenun (T5)</p> <p>Bisa punah karena semua ingin kerjaan yang pasti seperti pegawai (T5)</p> <p>Banyak penenun pindah ke pekerjaan yang lebih pasti uangnya (T5)</p> <p>Susah mencari pekerja karena banyak yang beralih (T5)</p>

Tabel 4. 35 Hasil Faktor Ancaman (Threat)

No	Variabel	Faktor	Kode	Jumlah Frekuensi
1	Kelompok Usaha, Peran Pemerintah	Tidak terdapat pemerataan harga menyebabkan persaingan harga tidak sehat	T1	3
2	Jumlah Pasar	Kurangnya pasar khusus didalam daerah	T2	2
3	Kelompok usaha	Tidak terdapat kelompok usaha	T3	1
4	Lembaga permodalan	Minim bantuan modal untuk pengembangan industri	T4	5
5	Pemberdayaan masyarakat	Pekerja memilih pekerjaan yang lebih menjamin diluar	T5	4

Setelah melalui tahapan merangkum keseluruhan hasil wawancara mengaitkan dengan variabel yang terkait dengan penelitian didapat table hasil wawancara sebagai berikut :

Tabel 4. 36 Hasil Wawancara

No	Faktor	Kode	Deskripsi
1	Kekuatan (strength)	S1	Pekerja didominasi tenaga kerja lokal
		S2	Terdapat pengrajin dengan volume produksi yang besar
		S3	Proses Produksi merupakan ke khasan turun temurun warga lokal
		S4	Proses pertenunan tradisional dapat menjadi daya tarik wisata
		S5	Terdapat produksi bahan mentah didalam
		S6	Produk yang memiliki ciri khas tertentu
2	Kelemahan (weakness)	W1	Volume penjualan masih bergantung kepada pemesanan
		W2	Tenaga kerja yang kurang terlatih
		W3	Harga jual produk yang tinggi karena proses yang Panjang
		W4	Minim penggunaan mesin dalam proses produksi
		W5	Produsen bahan baku tidak mampu memenuhi permintaan dalam daerah
		W6	Tampilan kemasan kurang menarik
		W7	Pengetahuan tentang strategi pemasaran yang kurang

No	Faktor	Kode	Deskripsi
3	Peluang (opportunity)	O1	Jalur distribusi barang yang baik
		O2	Pemerintah dan swasta mendukung dengan memperkenalkan dan menggunakan produk
		O3	Dekat dengan pusat kota
		O4	Jaringan telekomunikasi yang baik
		O5	Belum terdapat pasar produk khusus didalam daerah
4	Ancaman (threat)	T1	Tidak terdapat pemerataan harga
		T2	Kurangnya pasar khusus didalam daerah
		T3	Persaingan harga yang tidak sehat
		T4	Minim bantuan modal untuk pengembangan industri
		T5	Pekerja memilih pekerjaan yang lebih menjamin diluar

Sumber : Hasil Analisis, 2018.

Untuk menguji faktor-faktor yang didapat sesuai dengan kriteria dari pengembangan Industri Tenun Ende, faktor-faktor diuji kembali menggunakan analisis likert

Tabel 4. 37 Hasil Likert Penentuan Faktor SWOT

IF AS	R 1	R 2	R 3	R 4	R 5	R 6	Total Nilai	Hasil %	Status
----------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	----------------	------------	--------

S1	4	4	4	4	4	4	24	100	Sangat Setuju
S2	4	4	4	4	4	4	24	100	Sangat Setuju
S3	4	4	4	4	4	4	24	100	Sangat Setuju
S4	4	4	4	4	4	4	24	100	Sangat Setuju
S5	4	4	4	3	4	4	23	95.83 333	Sangat Setuju
S6	4	4	4	3	4	4	23	95.83 333	Sangat Setuju
W ₁	3	3	4	4	4	4	22	91.66 667	Sangat Setuju
W ₂	4	4	4	4	4	4	24	100	Sangat Setuju
W ₃	4	4	4	3	4	4	23	95.83 333	Sangat Setuju
W ₄	3	3	4	3	3	4	20	83.33 333	Sangat Setuju
W ₅	4	4	4	4	4	4	24	100	Sangat Setuju
W ₆	4	4	4	4	4	4	24	100	Sangat Setuju
W ₇	4	4	4	4	4	4	24	100	Sangat Setuju

EF AS	R 1	R 2	R 3	R 4	R 5	R 6	Total Nilai	Hasil %	Status
O1	4	4	4	4	4	4	24	100	Sangat Setuju
O2	4	4	4	3	4	4	23	95.8	Sangat Setuju

O3	4	4	4	4	4	4	24	100	Sangat Setuju
O4	3	3	3	3	3	3	18	75	setuju
O5	4	4	4	4	4	4	24	100	Sangat Setuju
T1	4	4	4	4	4	4	24	100	Sangat Setuju
T2	4	4	4	4	4	4	24	100	Sangat Setuju
T3	4	4	4	4	4	4	24	100	Sangat Setuju
T4	4	4	4	4	4	4	24	100	Sangat Setuju
T5	4	4	4	4	4	4	24	100	Sangat Setuju

Total Persentase	2329,17
Indeks Rata-rata	97%

Perhitungan likert menghasilkan indeks rata rata 97% dimana responden sangat setuju dengan faktor-faktor yang dimasukkan kedalam kriteria kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman terhadap pengembangan industri Tenun Endek di Kecamatan Sidemen.

Berdasarkan faktor-faktor diatas, analisa terhadap lingkungan internal dan eksternal yang digunakan sebagai landasan untuk mengetahui kelemahan, kelemahan, peluang dan tantangan dari Industri Tenun Endek. Berdasarkan hasil observasi terhadap karakteristik penyusunan table IFAS dan EFAS dilakukan dengan kuisisioner riset SWOT yang memberikan bobot dan rating pada masing-masing faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan Industri Tenun Endek di Kecamatan Sidemen. Cara

perhitungan total bobot kali rating untuk faktor internal yaitu terdiri atas kekuatan dan kelemahan. nilai bobot ditentukan berdasarkan tingkat kesesuaian dan berpengaruhnya suatu faktor di lapangan mulai dari 1 sampai 6 (dimana 1 adalah tidak sesuai dan tidak berpengaruh , 6 adalah sangat sesuai dan sangat berpengaruh). Bobot kekuatan ditambah dengan bobot kelemahan harus berjumlah 100% atau 1.

Cara perhitungan rating adalah antisipasi terhadap perubahan yang akan terjadi tahun depan dan beberapa tahun kedepan nilainya dari 1 sampai 4. Nilai 1 diberikan jika faktor kekuatan saat ini diasumsikan semakin menurun tahun depan, sedangkan nilai 4 diberikan apabila kita memiliki asumsi bahwa indikator kekuatan tersebut akan bertambah kuat dibandingkan dengan perubahan yang akan terjadi. pemberian rating untuk indikator kelemahan pada prinsipnya berkebalikan dengan pemberian rating kekuatan , sehingga dapat diberikan nilai -1 sampai -4 apabila faktor kelemahan akan semakin baik tahun depan maka berikan nilai -1, sebaliknya apabila asumsi faktor kelemahan akan semakin melemah tahun berikutnya maka akan diberikan rating -4. Dengan cara yang sama kita melakukan perhitungan bobot dan rating untuk faktor eksternal , perhitungan skor EFAS dan IFAS akan dijelaskan pada table berikut :

Tabel 4. 38 Perhitungan Skor EFAS dan IFAS

No	Faktor		Bobot	Rating	Skor
S	Kekuatan (Strength)				
	1	Pekerja didominasi tenaga kerja lokal	0.090	4.00	0.362
	2	Terdapat pengrajin dengan volume produksi yang besar	0.040	1.33	0.054
	3	Proses Produksi merupakan ke khasan turun temurun warga lokal	0.090	4.00	0.362
	4	Proses pertenunan tradisional dapat menjadi daya tarik wisata	0.090	4.00	0.362
	5	Terdapat produksi bahan mentah didalam	0.050	3.67	0.184
	6	Produk yang memiliki ciri khas tertentu	0.083	4.00	0.332
	Total Kekuatan		0.44		1.655
W	Kelemahan (Weakness)				
	1	Volume penjualan masih bergantung kepada pemesanan	0.085	-1.33	-0.113
	2	Tenaga kerja yang kurang terlatih	0.063	-3.00	-0.188
	3	Harga jual produk yang tingi karena proses yang Panjang	0.090	-2.67	-0.241
	4	Minim penggunaan mesin dalam proses produksi	0.090	-1.00	-0.090
	5	Produsen bahan baku tidak mampu memenuhi permintaan dalam daerah	0.065	-3.67	-0.239
	6	Tampilan kemasan kurang menarik	0.070	-2.17	-0.152
	7	Pengetahuan tentang Teknik pemasaran yang kurang	0.090	-4.00	-0.361
	Total Kelemahan		0.56		-1.388
Total EFAS			1		
Koordinat X = (Skor kekuatan -Skor Kelemahan) 1.65 + (-1.38)			0.267		
No	Faktor		Bobot	Rating	Skor
O	Peluang (Opportunity)				
	1	Jalur distribusi barang yang baik	0.103	2.83	0.293
	2	Pemerintah dan swasta mendukung dengan memperkenalkan dan menggunakan produk	0.109	4.00	0.438
	3	Dekat dengan pusat kota	0.109	3.50	0.383
	4	Jaringan telekomunikasi yang baik	0.100	1.67	0.167
	5	Belum terdapat pasar produk khusus didalam daerah	0.109	4.00	0.438
	Total Peluang		0.532		1.718
T	Ancaman (Threat)				
	1	Tidak terdapat pemerataan harga menyebabkan persaingan harga tidak sehat	0.109	-3.50	-0.383
	2	Kurangnya pasar khusus didalam daerah	0.109	-3.67	-0.401
	3	Tidak terdapat kelompok usaha	0.082	-2.17	-0.178
	4	Minim bantuan modal untuk pengembangan industri	0.094	-3.17	-0.298
	5	Pekerja memilih pekerjaan yang lebih menjamin diluar	0.073	-1.00	-0.073
	Total Ancaman		0.468		-1.333
Total IFAS			1		
Koordinat Y = (Skor Peluang -Skor Ancaman) 1.718 + (-1.333)			0.385		

Sumber : Hasil Analisis, 2018.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

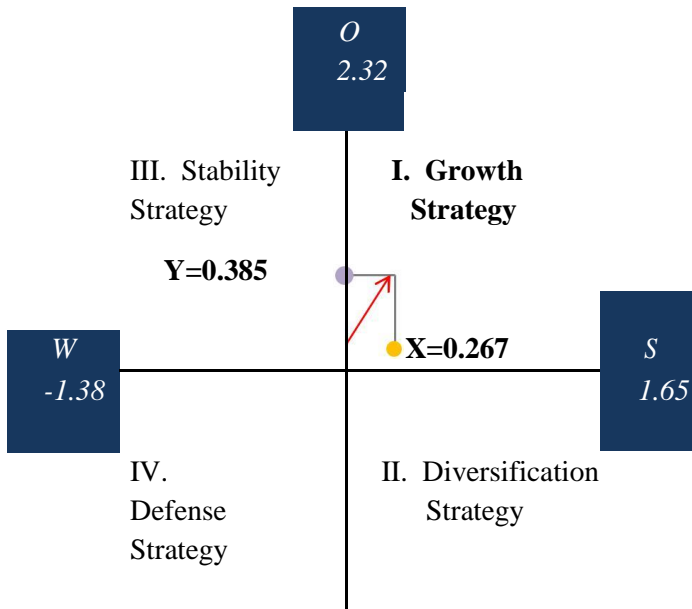
Berdasarkan hasil analisis faktor internal dan eksternal, faktor kekuatan memiliki total skor 1.65 , sedangkan faktor kelemahan memiliki total skor -1.38 , sedangkan faktor peluang memiliki total skor 1.718, dan faktor ancaman memiliki total skor -1.333 dari hasil analisis tersebut, dapat ditentukan koordinat pada diagram cartesius yang bertujuan untuk memperoleh strategi yang tepat dalam Pengembangan Industri Tenun Endek Melalui Pendekatan One Village One Product di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem. Hasil penentuan koordinat pada diagram cartesius SWOT adalah sebagai berikut :

Koordinat (x) : score strength –weakness

$$(x) : 1.65 + (-1.38) = 0.267$$

Koordinat (y) : score opportunity-threat

$$(y) : 1.718 + (-1.33) = 0.385$$



Gambar 4. 15 Posisi Strategi pada Diagram Cartesius SWOT

Sumber : Hasil Analisis, 2018.

Hasil analisis IFAS dan EFAS yang telah dilakukan menunjukkan jika strategi utama Pengembangan Industri Tenun Endek Melalui Pendekatan One Village One Product di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem adalah *Growth Strategy* karena berada di kuaran 1 dapat dikatakan ini adalah situasi yang sangat menguntungkan dimana kekuatan yang dimiliki Industri Tenun Endek dapat menjawab peluang yang dimiliki sehingga akan menjadi keuntungan untuk strategi pengembangan Industri Tenun Endek sendiri

4.2.3 Merumuskan Strategi Pengembangan Industri Tenun Endek di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem.

A. Matriks SWOT

Matriks SWOT yang lebih difokuskan merupakan Strategi SO dengan menggunakan kekuatan internal untuk menjemput peluang yang ada sebagai strategi utama dengan metode *growth strategy*.. sesuai dengan posisi pada diagram cartesius SWOT .Metode *growth strategy* adalah metode yang terfokus memaksimalkan kekuatan internal untuk menjawab peluang-peluang yang ada untuk penyusunan strateginya.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

<p style="text-align: center;">MATRIKS SWOT</p>	<p>Kekuatan (strength)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pekerja didominasi tenaga kerja lokal 2. Terdapat pengrajin dengan volume produksi yang besar 3. Proses Produksi merupakan ke khasan turun temurun warga lokal 4. Proses pertenunan tradisional dapat menjadi daya tarik wisata 5. Terdapat produksi bahan mentah didalam 6. Produk yang memiliki ciri khas tertentu 	<p>Kelemahan (weakness)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Volume penjualan masih bergantung kepada pemesanan 2. Tenaga kerja yang kurang terlatih 3. Harga jual produk yang tinggi karena proses yang Panjang 4. Minim penggunaan mesin dalam proses produksi 5. Produsen bahan baku tidak mampu memenuhi permintaan dalam daerah 6. Tampilan kemasan kurang menarik 7. Pengetahuan tentang Teknik pemasaran yang kurang
<p>Peluang (opportunity)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jalur distribusi barang yang baik 2. Pemerintah dan swasta mendukung dengan memperkenalkan dan menggunakan produk 3. Dekat dengan pusat kota 4. Jaringan telekomunikasi yang baik 5. Belum terdapat pasar produk khusus didalam daerah 	<p>STRATEGI SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menambah tenaga kerja dan memperluas lapangan kerja untuk meningkatkan volume produksi. (S1-O2) 2. Menyediakan pasar khusus yang mampu menampung hasil produksi industri daerah.. (S2-O3-O5) 3. Mengintegrasikan Pasar khusus seni sebagai Objek Wisata yang melibatkan proses produksi tenun endek. (S2-S3-S4-O2) 4. Memperkuat produksi bahan mentah dalam daerah (S5-O3) 5. Menyediakan desain produksi untuk kalangan tertentu yang diproduksi khusus (S6-O2) 6. meningkatkan penyediaan produk keluar daerah dengan distribusi yang baik (S2-O1-O3) 7. Meningkatkan penjualan secara <i>Online</i> untuk menjangkau pasar yang lebih luas (S2-O4) 8. Pengembangan aplikasi jual beli yang mengatur pola desain sesuai minat pelanggan (S2-S6-O4) 	<p>STRATEGI WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan volume penjualan dengan metode penjualan online (W1-O4) 2. Mengadakan pelatihan kepada masyarakat dan tenaga kerja mengenai produksi dan pemasaran (W2-W7-O2) 3. Memperkuat produksi bahan baku dalam daerah (W5-O1-O3) 4. Menciptakan kemasan yang menarik untuk meningkatkan daya jual (W6)
<p>Ancaman (threat)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak terdapat pemerataan harga menyebabkan persaingan harga tidak sehat 2. Kurangnya pasar khusus didalam daerah 3. Tidak terdapat kelompok usaha 4. Minim bantuan modal untuk pengembangan industri 5. Pekerja memilih pekerjaan yang lebih menjamin diluar 	<p>STRATEGI ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerataan harga pasar untuk mengatur perekonomian yang seimbang (S2-T1) 2. Menciptakan kelompok usaha yang saling mendukung (S1-T3) 3. Menyediakan Lembaga Permodalan berupa koperasi yang mampu membantu pengembangan Industri Tenun Endek dan Industri lainnya (T3) 	<p>STRATEGI WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan volume penjualan dengan pengadaan pasar khusus hasil produksi daerah (W1-T2) 2. Menciptakan pelatihan kepada masyarakat dan tenaga kerja mengenai produksi dan pemasaran (W2-W7-T3)

Gambar 4. 16 Matriks SWOT
Sumber : Hasil Analisis, 2018.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

B. Perumusan Strategi

Strategi yang tersusun dalam matriks SWOT dapat digolongkan dalam strategi utama dan strategi pendukung Pengembangan Industri Tenun Endek melalui Metode One Village One Product di Kecamatan Sidemen. Berikut ini merupakan penjelasan pada masing-masing strategi yang tersusun dari hasil analisis pada matriks SWOT :

A. Strategi Utama Pengembangan Industri Tenun Endek melalui Metode One Village One Product di Kecamatan Sidemen.

1. Menambah tenaga kerja dan memperluas lapangan kerja untuk meningkatkan volume produksi.

Sebelum menuju tahap industri yang lebih besar suatu industri harus mampu memproduksi lebih besar untuk melayani permintaan yang lebih besar lagi sehingga mampu untuk memperluas lapangan pekerjaan dan menambah tenaga kerja yang mempekerjakan masyarakat lokal sehingga terjadi hubungan yang saling menguntungkan antara masyarakat lokal sebagai pelaku Industri Tenun Endek dan Masyarakat lokal sebagai pekerja di Industri Tenun Endek

2. Menyediakan pasar khusus hasil produksi industri daerah yang mampu menampung

Pasar merupakan wadah dimana pembeli dan penjual dapat bertransaksi secara langsung, sampai saat ini belum ada pasar khusus yang memperdagangkan hasil produksi daerah sehingga para pelaku industri hanya memaksimalkan penjualan dari tempat produksi sendiri yang masih menjadi satu

dengan rumah pengrajin sendiri, dari sekian banyak pengrajin hanya beberapa pengrajin yang memiliki tokonya sendiri (*artshop*) yang masih menjadi satu dengan hunian pengrajin, sehingga diperlukan keberadaan suatu pasar khusus yang memperdagangkan hasil produksi Industri Daerah agar mampu menampung dan menjangkau pasar yang lebih luas lagi dalam penjualannya dan karena terpusatnya perdagangan sendiri Konsumen akan lebih mudah untuk mencari hasil produksi yang diinginkan dengan mudah.

3. Mengintegrasikan Pasar khusus seni sebagai Objek Wisata yang melibatkan proses produksi tenun endek.

Proses dalam menenun merupakan suatu kekhasan tersendiri yang dimiliki masyarakat lokal di Kecamatan Sidemen yang dipelajari secara turun temurun sehingga dapat dijadikan suatu daya Tarik wisata industri dengan memperlihatkan proses penenunan suatu Tenun Endek mulai dari pemintalan benang hingga menjadi sebuah produk siap jual, didukung dengan keberadaan destinasi pariwisata lainnya seperti arung jeram dan wisata alam lainnya dapat dijadikan suatu rangkaian pariwisata yang mampu mendukung satu sama lainnya.

4. Memperkuat produksi bahan mentah dalam daerah.

Bahan baku adalah bahan yang digunakan dalam membuat produk di mana bahan tersebut secara menyeluruh tampak pada produk jadinya (atau merupakan bagian terbesar dari bentuk barang). Dalam memproduksi Tenun Endek diperlukan dukungan

bahan baku berupa benang katun ataupun benang sutera yang tercukupi untuk menjalankan Industri Tenun Endek sehingga mampu untuk berkembang, fakta yang terdapat dilapangan perodusen bahan baku Industri Tenun Endek yang berada didalam daerah belum mampu untuk mendukung keperluan dari keseluruhan produksi Industri Tenun Endek sehingga diperlukan suatu program untuk memperkuat penyediaan bahan baku Industri Tenun Endek dengan pengembangan pertanian ulat sutera pengembangan industri benang katun dalam daerah.

5. Menyediakan desain produksi untuk kalangan tertentu yang diproduksi khusus.

Desain merupakan salah satu faktor yang sangat diperhitungkan konsumen ketika membeli suatu produk, mulai dari seberapa unik dari desain dan desain yang tidak pasaran akan menambah nilai jual suatu produk, dalam Industri Tenun Endek desain dibuat sesuai permintaan pelanggan dan cenderung mengulang-ulang desain yang sudah ada dengan mengganti warnanya, sedangkan dengan metode desain yang terikat kepada suatu pelanggan atau kalangan pelanggan tertentu atau pembuatan suatu seragam untuk instansi yang hanya digunakan instansi terkait akan menciptakan suatu nilai jual yang berbeda karena barang yang dimiliki diproduksi dengan jumlah terbatas (*Limited*) sehingga diperlukan pelatihan untuk para pengrajin dengan menghadirkan desain-desain yang lebih baru dan menarik.

6. Meningkatkan penyediaan produk keluar daerah dengan distribusi yang baik.

Distribusi produk merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam industri dimana menyalurkan konsumen dengan produsen, didukung dengan kondisi jalan yang cenderung baik distribusi Produk Industri Tenun Endek akan mampu terdistribusikan dengan baik, sehingga pengrajin harus berani meningkatkan penyediaan pemesanan diluar daerah dengan dibantu distribusi yang baik. Dimana penjualan akan dimaksimalkan dengan metode Online dan Offline yang akan menjangkau pelanggan di luar daerah untuk memperluas jangkauan pasar dari Industri Tenun Endek.

7. Meningkatkan volume penjualan dengan metode penjualan online untuk menjangkau pasar yang lebih luas.

Penjualan yang saat ini masih sebatas offline harus ditingkatkan menjadi penjualan Offline dan Online dimasa yang begitu *modern* Industri perlu melakukan suatu gerakan untuk menjangkau Konsumen mereka dimana saja sehingga penjualan secara *online* merupakan suatu jalan keluar untuk menjangkau keseluruhan konsumen yang berada diluar daerah maupun diluar pulau didukung dengan jalur distribusi yang baik dan keberadaan jasa ekspedisi yang terletak tidak terlalu jauh dari pusat kegiatan sehingga akan sangat dapat membantu menjangkau konsumen yang berada diluar wilayah.

8. Pengembangan aplikasi jual beli yang mengatur pola desain sesuai minat pelanggan.

Untuk mendukung peningkatan penjualan online penyediaan fasilitas startup sangat diperlukan untuk memudahkan pelanggan dan memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pelanggan metode pengembangan aplikasi jual beli yang sekaligus mengatur pola desain sesuai minat pelanggan adalah

strategi yang baik untuk meningkatkan pelayanan terhadap konsumen dalam pemilihan barang

B. Strategi Pendukung Pengembangan Industri Tenun Endek melalui Metode One Village One Product di Kecamatan Sidemen.

1. Mengadakan pelatihan kepada masyarakat dan tenaga kerja mengenai produksi dan pemasaran.

Pengadaan pelatihan kepada masyarakat, tenaga kerja maupun pengrajin dalam Industri Tenun Endek sangat diperlukan untuk mampu bersaing di dunia Industri bisnis, sehingga perlu diadakan pelatihan secara rutin kepada masyarakat mengenai potensi yang dimiliki daerah, bagaimana cara pengelolaan hingga ke pemasaran produk yang baik sehingga mampu memaksimalkan potensi yang ada untuk mengembangkan Industri Tenun Endek di Kecamatan Sidemen untuk mampu menunjang pengembangan wilayah dan kesejahteraan dari masyarakat yang terlibat dalam Industri Tenun Endek.

2. Menciptakan kemasan yang menarik untuk meningkatkan daya jual.

Sebelum konsumen menggunakan atau melihat isi dari sesuatu yang dibeli kemasan merupakan hal pertama yang dilihat dimana kemasan akan mewakili isi dalam dari sebuah produk sendiri, sehingga sangat penting kemasan dalam suatu produk haruslah menarik dan terlihat menjual yang akan mampu menarik minat konsumen untuk membeli produk yang dijual, kemampuan dalam mengemas suatu barang harus dilatih dalam pelatihan pengemasan

dan desain kemasan sendiri sehingga mampu sesuai dengan hasil yang di harapkan.

3. Menyediakan Lembaga Permodalan berupa koperasi yang mampu membantu pengembangan Industri Tenun Endek dan Industri lainnya.

Permodalan merupakan masalah yang cukup penting dan krusial sampai saat ini belum terdapat Lembaga permodalan yang menangani UKM ataupun Industri sehingga perlu dibentuk suatu badan koperasi yang mampu mendukung pengembangan berupa penyediaan modal kepada pelaku pengrajin Industri Tenun Endek.

4. Menciptakan kelompok usaha yang saling mendukung.

Keberadaan kelompok usaha sangat krusial dalam pengembangan suatu industri ke skala yang lebih besar dengan keberadaan kelompok usaha sangat mampu untuk mendukung komunikasi antar pengrajin mengenai isu yang sedang berkembang untuk mempersiapkan diri dalam dunia usaha ketika mengalami suatu keadaan yang naik turun dalam industri sehingga mampu untuk berkembang menghadapi perkembangan jaman.

5. Pemerataan harga pasar untuk mengatur perekonomian yang seimbang.

Harga pasar yang stabil merupakan faktor penting dalam menjaga perekonomian dalam industri sehingga mampu menjaga harga agar tetap stabil akan mendukung perkembangan industri satu sama lainnya dengan keberadaan kelompok usaha juga akan

memudahkan dalam pemerataan harga pasar sehingga mampu menciptakan kondisi yang seimbang.

Berdasarkan keseluruhan strategi Pengembangan Industri Tenun Endek melalui Metode One Village One Product di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem dalam penerapannya sangat membutuhkan kerjasama dari seluruh elemen terkait mulai dari Pemerintah daerah dan Masyarakat sebagai pengrajin dan tenaga kerja dalam Industri Tenun Endek di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem.

Tabel 4. 39 Rangkuman Strategi

	Strategi Utama Pengembangan Industri Tenun Endek melalui Metode One Village One Product di Kecamatan Sidemen.
1	Menambah tenaga kerja dan memperluas lapangan kerja untuk meningkatkan volume produksi.
2	Menyediakan pasar khusus yang mampu menampung hasil produksi industri.
3	Mengintegrasikan Pasar khusus seni sebagai Objek Wisata yang melibatkan proses produksi tenun endek.
4	Memperkuat produksi bahan mentah dalam daerah.
5	Menyediakan desain produksi untuk kalangan tertentu yang diproduksi khusus.
6	Meningkatkan penyediaan produk keluar daerah dengan distribusi yang baik.
7	Meningkatkan penjualan secara <i>Online</i> untuk menjangkau pasar yang lebih luas.
8	Pengembangan aplikasi jual beli yang mengatur pola desain sesuai minat pelanggan.
	Strategi Pendukung Pengembangan Industri Tenun Endek melalui Metode One Village One Product di Kecamatan Sidemen.

1	Mengadakan pelatihan kepada masyarakat dan tenaga kerja mengenai produksi dan pemasaran.
2	Menciptakan kemasan yang menarik untuk meningkatkan daya jual.
3	Menyediakan Lembaga Permodalan berupa koperasi yang mampu membantu pengembangan Industri Tenun Endek dan Industri lainnya.
4	Menciptakan kelompok usaha yang saling mendukung.
5	Pemerataan harga pasar untuk mengatur perekonomian yang seimbang.

Sumber : Hasil Analisis, 2018.

Strategi yang telah dirangkum ditunjukkan kepada 6 stakeholder terkait yaitu :

Tabel 4. 40 Stakeholder

No	Nama	Jabatan
1	Ibu I Gusti Ayu Mas Sumatri, S.Sos.	Bupati Karangasem
2	Bapak Putu Eka Putra T	Sekretaris Bag. Pembangunan
3	I Made Suama, SH	Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Karangasem
4	Bapak Wayan Kawi	Pemilik Industri Tenun Endek Artanadi
5	Ibu Dewa Ayu Kartika Dewi	Pengelola Industri Tenun Endek Pelangi

6	Bapak A.A. Made Agung Surya Jaya, S.Sos.	Camat Kecamatan Sidemen
----------	---	-------------------------------

Berdasarkan kuisioner delphi yang diajukan kepada ke 6 Stakeholder terkait didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 41 Hasil Analisis Delphi (Iterasi 1)

No	Strategi Utama Pengembangan Industri Tenun Endek melalui Metode One Village One Product di Kecamatan Sidemen.	R1	R2	R3	R4	R5	R6
1	Menambah tenaga kerja dan memperluas lapangan kerja untuk meningkatkan volume produksi.	S	S	S	S	S	S
2	Menyediakan pasar khusus yang mampu menampung hasil produksi industri daerah.	S	S	S	S	S	S
3	Mengintegrasikan Pasar khusus seni sebagai Objek Wisata yang melibatkan proses	S	S	S	S	S	S

	produksi tenun endek.						
4	Memperkuat produksi bahan mentah dalam daerah	S	S	S	S	S	S
5	Menyediakan desain produksi untuk kalangan tertentu yang diproduksi khusus	S	S	S	S	S	S
6	Meningkatkan penyediaan produk keluar daerah dengan distribusi yang baik	S	S	S	S	S	S
7	Meningkatkan penjualan secara <i>Online</i> untuk menjangkau pasar yang lebih luas	S	S	S	S	S	S
8	Pengembangan aplikasi jual beli yang mengatur pola desain sesuai minat pelanggan	S	S	S	S	S	S
	Strategi Pendukung Pengembangan Industri Tenun Endek melalui Metode One Village One Product di	R1	R2	R3	R4	R5	R6

	Kecamatan Sidemen.						
1	Mengadakan pelatihan kepada masyarakat dan tenaga kerja mengenai produksi dan pemasaran.	S	S	S	S	S	S
2	Menciptakan kemasan yang menarik untuk meningkatkan daya jual.	S	S	S	S	S	S
3	Menyediakan Lembaga Permodalan berupa koperasi yang mampu membantu pengembangan Industri Tenun Endek dan Industri lainnya.	S	TS	S	S	S	TS
4	Menciptakan kelompok usaha yang saling mendukung	S	TS	S	TS	S	S
5	Pemerataan harga pasar untuk mengatur perekonomian yang seimbang	S	S	S	S	S	S

Sumber : Hasil Analisis, 2018.

Hasil analisis menunjukan bahwa terdapat strategi yang tidak mencapai konsensus dikarenakan terdapat stakeholder yang menyatakan “Tidak Setuju”. Strategi tersebut adalah :

1. Menyediakan lembaga permodalan berupa koperasi yang mampu membantu pengembangan Industri Tenun Endek dan Industri lainnya.

2. Menciptakan kelompok usaha yang saling mendukung.

Pernyataan tidak setuju dari stakeholder dikarenakan faktor lembaga permodalan sudah terdapatnya perbankan, citra koperasi negeri yang buruk di Karangasem dan tidak terstrukturnya susunan organisasi koperasi yang pernah dibentuk. Sedangkan faktor kelompok usaha tidak disetujui dikarenakan sebelumnya kelompok usaha sudah terbentuk tetapi tidak berjalan sesuai fungsinya, tidak adanya pengawasan langsung dari pemerintah dan kelompok usaha hanya beranggotaakan pengerajin.

Oleh karena itu berdasarkan pernyataan stakeholder dilakukan iterasi untuk mencapai konsensus. Berikut adalah peningkatan cakupan strategi dalam kuisisioner delphi tahap 2 (Iterasi 2) yang merupakan strategi tahap 1 yang belum mencapai konsensus serta saran tambahan dari stakeholder :

Tabel 4. 42 Hasil Analisis Delphi (Iterasi 2)

No	Strategi	R1	R2	R3	R4	R5	R6
1	Menyediakan Lembaga Permodalan yang dikelola Pemerintah daerah berupa koperasi bersama untuk membantu	S	S	S	S	S	S

	pengembangan Industri Tenun Endek dengan sistem yang memudahkan dan bunga minim dengan jangka waktu cicilan panjang..						
2	Menciptakan kelompok usaha yang terstruktur dari berbagai elemen masyarakat untuk selalu memantau pengembangan masing masing industri	S	S	S	S	S	S

Sumber : Hasil Analisis, 2018.

Setelah dilaksanakan iterasi 2 keseluruhan stakeholder menyetujui strategi yang dirumuskan dengan penambahan sistem pendirian koperasi dan kelompok usaha yang tepat. Berdasarkan hasil analisis diatas dihasilkan Strategi Utama dan Strategi Pendukung Pengembangan Industri Tenun Endek di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem. Berikut ini merupakan penjelasan pada masing-masing strategi yang telah melalui tahap analisis dan mencapai konsensus :

A. Strategi Utama Pengembangan Industri Tenun Endek melalui Metode One Village One Product di Kecamatan Sidemen.

1. Menambah tenaga kerja dan memperluas lapangan kerja untuk meningkatkan volume produksi.

Sebelum menuju tahap industri yang lebih besar, suatu industri harus mampu memproduksi lebih besar untuk melayani permintaan yang lebih besar lagi, sehingga mampu untuk memperluas lapangan pekerjaan dan menambah tenaga kerja. Dengan mempekerjakan masyarakat lokal terjadi hubungan yang saling menguntungkan antara masyarakat lokal sebagai pelaku Industri Tenun Endek dan Masyarakat lokal sebagai pekerja di Industri Tenun Endek. Dalam strategi ini pengusaha diharapkan mampu meningkatkan volume produksi dari perusahaan dengan pengembangan sistem pemasaran yang baik dan peningkatan kualitas produk untuk bersaing dipasaran.

Peran Pemerintah dapat membantu segi permodalan dengan sistem pinjaman koperasi yang dibentuk sehingga akan memudahkan dalam biaya operasional perusahaan dalam berkembang. Strategi ini harus diterapkan di Industri Tenun Endek di seluruh Kecamatan yang tersebar di 4 Desa karena akan membantu mengembangkan perekonomian Industri Tenun Endek

2. Menyediakan pasar khusus yang mampu menampung hasil produksi industri daerah.

Pasar merupakan wadah dimana pembeli dan penjual dapat bertransaksi secara langsung. Saat ini

belum ada pasar khusus yang memperdagangkan hasil produksi daerah, sehingga para pelaku industri hanya memaksimalkan penjualan dari tempat produksi sendiri. Tempat penjualan menjadi satu dengan rumah pengrajin sendiri, dari sekian banyak pengrajin hanya beberapa pengrajin yang memiliki tokonya sendiri (*artshop*).

Diperlukan keberadaan suatu pasar khusus yang memperdagangkan hasil produksi Industri Daerah agar mampu menampung dan menjangkau pasar yang lebih luas lagi dalam penjualannya. Dengan terpusatnya perdagangan sendiri Konsumen akan lebih mudah untuk mencari hasil produksi yang diinginkan dengan mudah. Pendirian pasar dalam daerah dengan memperhatikan posisi strategis di dalam daerah dapat didirikan di Desa Sidemen yang memiliki kelengkapan fasilitas dan infrastruktur serta dukungan pengrajin yang paling tinggi dibandingkan 3 Desa lainnya.

3. Mengintegrasikan Pasar khusus seni sebagai Objek Wisata yang melibatkan proses produksi tenun endek.

Proses dalam menenun merupakan suatu ke khasan tersendiri yang dimiliki masyarakat lokal di Kecamatan Sidemen. Menenun yang dipelajari secara turun temurun dapat dijadikan suatu daya Tarik wisata industri. Dengan memperlihatkan proses penenunan suatu Tenun Endek mulai dari pemintalan benang hingga menjadi sebuah produk siap jual.

Didukung dengan keberadaan fasilitas pariwisata seperti hotel penginapan dan aneka restoran serta bar yang dilengkapi dengan destinasi pariwisata lainnya seperti arung jeram dan wisata alam lainnya dapat dijadikan suatu rangkaian pariwisata yang

mampu mendukung satu sama lainnya. Sehingga pengintergrasian industri tenun endek harus diterapkan di ke 4 Desa dengan seluruh Industri Tenun Endeknya, dimana pengelolaannya bisa dikelola oleh *localguide* dibantu dengan pemerintah dan tim khusus Desa adat yang akan membantu perjalanan pariwisata.

4. Memperkuat produksi bahan mentah dalam daerah.

Bahan baku adalah bahan yang digunakan dalam membuat produk di mana bahan tersebut secara menyeluruh tampak pada produk jadinya (atau merupakan bagian terbesar dari bentuk barang). Dalam memproduksi Tenun Endek diperlukan dukungan bahan baku berupa benang katun ataupun benang sutera yang tercukupi, untuk menjalankan Industri Tenun Endek sehingga mampu untuk berkembang. Fakta yang terdapat dilapangan perodusen bahan baku Industri Tenun Endek yang berada didalam daerah belum mampu untuk mendukung keperluan dari keseluruhan produksi Industri Tenun Endek.

Sehingga diperlukan suatu program untuk memperkuat penyediaan bahan baku Industri Tenun Endek dengan pengembangan pertanian ulat sutera pengembangan industri benang katun dalam daerah. Dalam pengembangan pertanian ulat sutra, petani dapat menentukan lokasi pengembangan pertanian yang mendukung sesuai dengan kondisi alamnya, dalam segi permodalan petani dibantu dengan koperasi bentukan Pemerintah.

5. Menyediakan desain produksi untuk kalangan tertentu yang diproduksi khusus.

Desain merupakan salah satu faktor yang sangat diperhitungkan konsumen ketika membeli suatu produk, mulai dari seberapa unik dari desain dan desain yang tidak pasaran akan menambah nilai jual suatu produk. Dalam Industri Tenun Endek desain dibuat sesuai permintaan pelanggan dan cenderung mengulang-ulang desain yang sudah ada dengan mengganti warnanya. Sedangkan dengan metode desain yang terikat kepada suatu pelanggan atau kalangan pelanggan tertentu, dengan pembuatan suatu seragam untuk instansi yang hanya digunakan instansi terkait akan menciptakan suatu nilai jual yang berbeda.

Barang yang dimiliki diproduksi dengan jumlah terbatas (*Limited*) memiliki nilai yang lebih tinggi, sehingga diperlukan pelatihan untuk para pengrajin dengan menghadirkan desain-desain yang lebih baru dan menarik. Pelatihan desain bisa dikordinasikan dengan dinas terkait dengan mengundang pemateri yang sesuai dengan ranah pelatihannya sehingga dapat memaksimalkan pelatihan untuk Industri Tenun Endek. Penyediaan jasa desain produksi harus diterapkan di setiap Industri Tenun Endek di ke 4 Desa sehingga memaksimalkan pelayanan kepada konsumen.

6. Meningkatkan penyediaan produk keluar daerah dengan distribusi yang baik.

Distribusi produk merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam industri, dimana menyalurkan konsumen dengan produsen. Didukung dengan kondisi jalan yang cenderung baik distribusi Produk Industri Tenun Endek akan mampu terdistribusikan dengan baik. Sehingga pengrajin harus berani meningkatkan penyediaan pemesanan diluar daerah dengan dibantu distribusi yang baik.

Penjualan enjualan akan dimaksimalkan dengan metode Online dan Offline yang akan menjangkau pelanggan di luar daerah untuk memperluas jangkauan pasar dari Industri Tenun Endek. Distribusi akan sangat terbantu dengan keberadaan jasa ekspedisi yang dekat dengan perusahaan sehingga perusahaan harus memanfaatkan faktor distribusi yang baik untuk penjualan produk keluar daerah. Penjualan produk keluar daerah akan tebantu dengan penjualan secara *online*. Penyediaan produk keluar daerah harus ditingkatkan oleh keseluruhan Industri Tenun Endek di ke 4 Desa dengan melihat dukungan distribusi yang baik.

7. Meningkatkan volume penjualan dengan metode penjualan online untuk menjangkau pasar yang lebih luas.

Penjualan yang saat ini masih sebatas offline harus ditingkatkan menjadi penjualan Offline dan Online. Dimasa yang begitu *modern* Industri perlu melakukan suatu gerakan untuk menjangkau Konsumen mereka dimana saja. Penjualan secara *online* merupakan jalan keluar untuk menjangkau keseluruhan konsumen yang berada diluar daerah maupun diluar pulau.

Didukung dengan jalur distribusi yang baik dan keberadaan jasa ekspedisi yang terletak tidak terlalu jauh dari pusat kegiatan sehingga akan sangat dapat membantu menjangkau konsumen yang berada diluar wilayah. Metode penjualan online akan sangat mempengaruhi strategi lainnya dan metode penjualan online juga akan didukung oleh startup jual beli dan desain yang dikembangkan. Metode penjualan online akan meningkatkan volume penjualan yang akan berpengaruh kepada volume produksi, tenaga kerja dan

strategi pemasarannya sehingga perlu diterapkan ke seluruh Industri Tenun Endek di yang tersebar di ke 4 Desa di Kecamatan Sidemen.

8. Pengembangan aplikasi jual beli yang mengatur pola desain sesuai minat pelanggan.

Untuk mendukung peningkatan penjualan online penyediaan fasilitas *startup* sangat diperlukan. *Startup* mendukung untuk kemudahan pelanggan dan memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pelanggan. Metode pengembangan aplikasi jual beli, yang sekaligus mengatur pola desain sesuai minat pelanggan adalah strategi yang baik untuk meningkatkan pelayanan terhadap konsumen dalam pemilihan barang.

Pengembangan aplikasi jual beli dan desain dikembangkan dengan dibantu oleh *partner* perusahaan yang telah bekerja sama dengan pemerintahan dalam pengembangan Industri Tenun Endek.

B. Strategi Pendukung Pengembangan Industri Tenun Endek melalui Metode One Village One Product di Kecamatan Sidemen.

1. Mengadakan pelatihan kepada masyarakat dan tenaga kerja mengenai produksi dan pemasaran.

Pengadaan pelatihan kepada masyarakat, tenaga kerja maupun pengrajin dalam Industri Tenun Endek sangat diperlukan. Pelatihan diperlukan untuk mampu bersaing di dunia Industri bisnis. Pengadaan pelatihan secara rutin kepada masyarakat mengenai potensi yang dimiliki daerah, bagaimana cara

pengelolaan hingga ke pemasaran produk yang baik sehingga mampu memaksimalkan potensi yang ada untuk mengembangkan Industri Tenun Endek di Kecamatan Sidemen. Dengan tujuan untuk mampu menunjang pengembangan wilayah dan kesejahteraan dari masyarakat yang terlibat dalam Industri Tenun Endek.

Pelatihan ini nantinya dapat dilaksanakan bekerja sama dengan pemerintah maupun swasta untuk meningkatkan kualitas dari tenaga kerja di dalam perusahaan. Pelatihan dapat berupa manajerial, metode pemasaran maupun desain yang berhubungan dengan pengembangan suatu industri. Pelatihan akan disesuaikan dengan kebutuhan dari tenaga kerja sehingga diharapkan pelatihan ini akan tepat sasaran kepada para tenaga kerja. Pelatihan wajib diikuti oleh seluruh tenaga kerja di masing-masing industri untuk meningkatkan kualitas dari tenaga kerja.

2. Menciptakan kemasan yang menarik untuk meningkatkan daya jual.

Sebelum konsumen menggunakan atau melihat isi dari sesuatu yang dibeli kemasan merupakan hal pertama yang dilihat. Kemasan akan mewakili isi dalam dari sebuah produk sendiri, sehingga kemasan sangat penting dalam suatu produk. Kemasan haruslah menarik dan terlihat menjual yang akan mampu menarik minat konsumen untuk membeli produk yang dijual.

Kemampuan dalam mengemas suatu barang harus dilatih dalam pelatihan pengemasan dan desain kemasan, sehingga mampu sesuai dengan hasil yang diharapkan. Pembuatan kemasan akan dibantu dengan pelatihan dari tim kreatif yang diundang dari luar oleh tim Pemerintah ataupun dinas terkait dalam

mengadakan pelatihan dalam agenda pelatihan wirausaha untuk membantu pengrajin dalam pengembangan Industri Tenun Endek. Penciptaan kemasan yang menarik harus diterapkan di keseluruhan Industri Tenun Endek di ke 4 Desa sehingga mampu untuk bersaing dipasaran dengan jenis produk lainnya.

3. Menyediakan Lembaga Permodalan yang dikelola Pemerintah daerah berupa koperasi bersama untuk membantu pengembangan Industri Tenun Endek dengan sistem yang memudahkan dan bunga minim dengan jangka waktu cicilan panjang.

Permodalan merupakan masalah yang cukup penting dan krusial. Saat ini belum terdapat Lembaga permodalan yang menangani Industri, sehingga perlu dibentuk suatu badan koperasi. Koperasi diharapkan mampu mendukung pengembangan Industri berupa penyediaan modal kepada pelaku pengrajin Industri Tenun Endek.

Koperasi dapat dibentuk bersama dengan pemerintah menggunakan anggaran pemerintah membentuk sebuah koperasi simpan pinjam, bunga yang dihasilkan bisa kembali ke kas Pemerintah akan membentuk hubungan yang saling menguntungkan antar peminjam dan pemerintah. Dengan menyediakan Lembaga Permodalan berupa koperasi bersama yang mampu membantu pengembangan Industri Tenun Endek dan Industri lainnya dengan sistem yang memudahkan dan bunga minim yang dapat dicicil dengan jangka waktu Panjang. Penyediaan koperasi diharapkan akan membantu Industri Tenun Endek menjalankan strategi lainnya.

4. Menciptakan kelompok usaha yang terstruktur dari berbagai elemen terkait untuk saling mendukung.

Keberadaan kelompok usaha sangat krusial dalam pengembangan suatu industri ke skala yang lebih besar. Keberadaan kelompok usaha sangat mampu untuk mendukung komunikasi antar pengrajin mengenai isu yang sedang berkembang untuk mempersiapkan diri dalam dunia usaha. Ketika mengalami suatu keadaan yang naik turun dalam industri, pelaku Industri Tenun Endek harus mampu untuk berkembang menghadapi perkembangan jaman.

Menciptakan kelompok usaha yang terstruktur dari berbagai elemen masyarakat yang terlibat dalam Industri Tenun Endek di Kecamatan Sidemen untuk selalu memantau pengembangan masing masing industri sehingga mampu untuk menyebarkan info terkini mengenai pengembangan pasar Industri Tenun Endek. Nantinya pembentukan kelompok usaha akan dibantu oleh Dinas terkait yang akan menyatukan para pengrajin Industri Tenun Endek di seluruh Kecamatan Sidemen dalam satu wadah diskusi.

5. Pemerataan harga pasar untuk mengatur perekonomian yang seimbang.

Harga pasar yang stabil merupakan faktor penting dalam menjaga perekonomian dalam industri, sehingga mampu menjaga harga agar tetap stabil akan mendukung perkembangan industri satu sama lainnya. Keberadaan kelompok usaha juga akan memudahkan dalam pemerataan harga pasar sehingga mampu menciptakan kondisi yang seimbang. Pemerataan dan pengaturan harga pasar akan didiskusikan terlebih

dahulu di kelompok usaha yang dibentuk bersama dengan stakeholder lainnya sehingga mampu untuk mengatur perekonomian dengan baik.

Tabel 4. 43 Rangkuman Strategi Hasil Iterasi

	Strategi Utama Pengembangan Industri Tenun Endek melalui Metode One Village One Product di Kecamatan Sidemen.	Lokasi dan aktor Penerapan Strategi
1	Menambah tenaga kerja dan memperluas lapangan kerja untuk meningkatkan volume produksi.	20 Pelaku Industri Tenun Endek di ke 4 Desa
2	Menyediakan pasar khusus hasil produksi industri daerah yang mampu menampung.	Desa Sidemen, OPD/Dinas terkait
3	Mengintegrasikan Pasar khusus seni sebagai Objek Wisata yang melibatkan proses produksi tenun endek.	20 Pelaku Industri Tenun Endek di ke 4 Desa
4	Memperkuat produksi bahan mentah dalam daerah	Desa Telaga Tawang, Petani Ulat Sutra dan Tim Koperasi
5	Menyediakan desain produksi untuk kalangan tertentu yang diproduksi khusus	20 Pelaku Industri Tenun Endek di ke 4 Desa
6	Meningkatkan penyediaan produk keluar daerah	20 Pelaku Industri Tenun Endek di ke 4 Desa

	dengan distribusi yang baik	
7	Meningkatkan penjualan secara <i>Online</i> untuk menjangkau pasar yang lebih luas	20 Pelaku Industri Tenun Endek di ke 4 Desa
8	Pengembangan aplikasi jual beli yang mengatur pola desain sesuai minat pelanggan	20 Pelaku Industri Tenun Endek di ke 4 Desa
	Strategi Pendukung Pengembangan Industri Tenun Endek melalui Metode One Village One Product di Kecamatan Sidemen.	
1	Mengadakan pelatihan kepada masyarakat dan tenaga kerja mengenai produksi dan pemasaran.	20 Pelaku Industri Tenun Endek di ke 4 Desa dibantu OPD/Dinas terkait
2	Menciptakan kemasan yang menarik untuk meningkatkan daya jual.	20 Pelaku Industri Tenun Endek di ke 4 Desa
3	Menyediakan Lembaga Permodalan yang dikelola Pemerintah daerah berupa koperasi bersama untuk membantu pengembangan Industri Tenun Endek dengan sistem yang memudahkan dan bunga minim dengan jangka waktu cicilan panjang.	Desa Sidemen, OPD dan Tim Koperasi

4	Menciptakan kelompok usaha yang terstruktur dari berbagai elemen terkait untuk saling mendukung	Desa Sidemen, OPD/Dinas terkait
5	Pemerataan harga pasar untuk mengatur perekonomian yang seimbang	20 Pelaku Industri Tenun Endek di ke 4 Desa

Sumber : Hasil Analisis, 2018.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Industri Tenun Endek di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem harus dikembangkan untuk menunjang perekonomian dan kesejahteraan masyarakat lokal.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada pembahasan sebelumnya, kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Karakteristik Industri Tenun Endek di Kecamatan Sidemen dapat dilihat dari sistem produksi tenun endek yang meliputi jumlah tenaga kerja dimana tenaga kerja yang dipekerjakan berasal dari masyarakat lokal dengan tingkat kualitas pendidikan yang tidak sampai bangku perkuliahan, dari sisi strategi pemasaran sebagian besar perusahaan menggunakan pemasaran secara *offline* dimana perusahaan belum memaksimalkan dengan penjualan secara *online*, teknologi produksi yang digunakan perusahaan adalah Alat Tenun Bukan Mesin hanya 3 dari 20 perusahaan yang memiliki alat tenun berupa mesin, bahan baku yang digunakan dalam proses produksi berasal dari luar dan dalam daerah dengan jumlah menyesuaikan setiap jenis pekerjaan produk yang sedang di produksi, sesuai dengan kualitas produk yang terbagi menjadi 3 *grade* yang disesuaikan dengan komposisi bahan baku. Dalam penjualan dan produksi perusahaan masih memproduksi barang sesuai pesanan (*by demand*) sehingga masih belum memaksimalkan penjualan dengan baik, produk yang diproduksi diperjual belikan berupa kain lembaran tanpa pengemasan yang baik.
2. Industri Tenun Endek di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem memiliki 6 faktor kekuatan internal antara lain pekerja didominasi tenaga kerja

lokal, terdapat pengrajin dengan volume produksi yang besar, proses produksi merupakan ke khasan turun temurun warga lokal, proses pertenunan tradisional dapat menjadi daya tarik wisata, terdapat produksi bahan mentah didalam, produk tenun yang memiliki ciri khas tertentu tersedia produsen bahan baku dalam daerah, Industri Tenun Endek juga memiliki 7 faktor kelemahan secara internal yaitu volume penjualan masih bergantung kepada pemesanan, tenaga kerja yang kurang terlatih, harga jual produk yang tinggi karena proses yang panjang, minim penggunaan mesin dalam proses produksi, produsen bahan baku tidak mampu memenuhi permintaan dalam daerah, tampilan kemasan kurang menarik dan pengetahuan tentang teknik pemasaran yang kurang.

3. Eksternal Industri Tenun Endek memiliki 5 faktor peluang antara lain jalur distribusi barang yang baik, pemerintah maupun swasta mendukung dengan memperkenalkan dan menggunakan produk, dekat dengan pusat kota, memiliki jaringan telekomunikasi yang baik, belum terdapat pasar produk khusus didalam daerah sehingga dapat dikembangkan pasar seni kelak dan terberdayanya masyarakat lokal. Industri Tenun Endek memiliki 5 faktor ancaman yaitu tidak terdapat pemerataan harga, kurangnya pasar khusus didalam daerah, persaingan harga yang tidak sehat, minim bantuan modal untuk pengembangan industri, banyak pekerja memilih pekerjaan yang lebih menjamin diluar.
4. Strategi yang dirumuskan untuk pengembangan industri Tenun Endek di Kabupaten Karangasem merupakan strategi berjenis *Growth Pole Strategy* dimana akan memanfaatkan Kekuatan internal yang dimiliki oleh Industri Tenun Endek untuk meraih peluang yang terdapat, dalam pengembangan strategi

sangat dibutuhkan peran aktif segala elemen masyarakat yang terkait satu sama lainnya sehingga mampu untuk mewujudkan strategi yang telah dirumuskan.

5. Strategi dirumuskan menjadi strategi utama dan strategi pendukung. Strategi didapat dengan memfokuskan kepada faktor kekuatan dan faktor peluang menjadi strategi utama. Strategi utama terdiri dari menambah tenaga kerja dan memperluas lapangan kerja untuk meningkatkan volume produksi., menyediakan pasar khusus yang mampu menampung hasil produksi industri daerah, mengintegrasikan Pasar khusus seni sebagai objek wisata yang melibatkan proses produksi tenun endek, memperkuat produksi bahan mentah dalam daerah, menyediakan desain produksi untuk kalangan tertentu yang diproduksi khusus, meningkatkan penyediaan produk keluar daerah dengan distribusi yang baik, meningkatkan penjualan secara *online* untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan yang terakhir pengembangan aplikasi jual beli yang mengatur pola desain sesuai minat pelanggan. Sedangkan strategi pendukung terdiri dari mengadakan pelatihan kepada masyarakat dan tenaga kerja mengenai produksi dan pemasaran, menciptakan kemasan yang menarik untuk meningkatkan daya jual, menyediakan lembaga permodalan yang dikelola Pemerintah daerah berupa koperasi bersama untuk membantu pengembangan Industri Tenun Endek dengan sistem yang memudahkan dan bunga minim dengan jangka waktu cicilan panjang, menciptakan kelompok usaha yang terstruktur dari berbagai elemen terkait untuk saling mendukung, pemerataan harga pasar untuk mengatur perekonomian yang seimbang.

5.2 Saran

Saran yang diajukan berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pembentukan Tim dari pemerintah daerah yang memantau pengembangan industri Tenun Endek secara langsung keperluan dari pelaku usaha Industri Tenun Endek.
2. Pengadaan pelatihan rutin mengenai perekonomian pasar dan manajemen pemasaran sehingga pelaku usaha dan industri mampu menempatkan diri yang menyesuaikan dengan kondisi pasar.
3. Pelatihan dan pembinaan kepada masyarakat dalam rangka peningkatan kualitas tenaga kerja sehingga mampu bekerja secara efektif untuk mempercepat pengembangan Industri
4. Pengelolaan dan pengembangan secara terus menerus Industri Tenun Endek di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem.
5. Pameran secara berkala diluar daerah untuk mengenalkan lebih besar potensi Industri Tenun Endek
6. Pengembangan Pariwisata yang terintergrasi sehingga mampu untuk memaksimalkan kegiatan masyarakat dan wisatawan yang sedang berpariwisata.
7. Pemantauan berkelanjutan dari pemerintah daerah untuk mengetahui laju perkembangan Industri Tenun Endek.

Rekomendasi penelitian Lanjutan :

1. Perancangan strategi pengembangan industri tenun endek yang berdasarkan jangka waktu pendek, menengah dan Panjang.
2. Pengembangan klaster industri yang terlibat dalam Industri Tenun Endek di Kabupaten Karangasem

3. Pengembangan Perencanaan Pariwisata Kabupaten Karangasem yang mengintergrasikan antar Objek Daya Tarik Wisata
4. Pengembangan masyarakat melalui pelatihan dan pembinaan strategi pemasaran yang efektif Pengembangan dan modernisasi Desain Industri Tenun Endek.
5. Perancangan sistem informasi penjualan dan pembelian barang di Industri Tenun Endek.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Karangasem. 2015. Survei Sosial Ekonomi Nasional. Karangasem.
- Badan Pusat Statistik Karangasem. 2010. PDRB Seri 2010 Menurut Lapangan Usaha. Karangasem.
- Adisasmita, Rahardjo. 2005. Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Adisasmita, Rahardjo. 2008. Pengembangan Wilayah: Konsep dan Teori. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Kementrian Koperasi dan UMKM RI. 2013. Pengembangan. Produk Unggulan Daerah Melalui Pendekatan OVOP (*One Village One Product*). Paparan Rakornas
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan. 2016. Data Jumlah Industri Kecil dan Menengah Disperindag. Karangasem.
- Djakapermana, R.D. (2010), *Pengembangan Wilayah Melalui pendekatan kesisteman*, Bogor. IPB Press.
- Badan Pusat Statistika Kabupaten Karangasem. (2015). *Kabupaten Karangasem dalam Angka Tahun 2015*. Kabupaten Karangasem
- Pramiyanti, Alila. (2008). *Studi Kelayakan Bisnis Untuk UKM*. Cetakan 1. Media Pressindo Yogyakarta
- Subanar, Harimurti, (2001). *Manajemen Usaha Kecil*. BPFE, Yogyakarta
- Thoha, Mahmud, 2000. *Indonesia Menapak Abad 21: Kajian Ekonomi Politik*. Millenium Publisher, Jakarta
- Triharini, Meirina, Dwinita Larasati, dan R. Susanto. (2012). *“Pendekatan One Village One Product (OVOP) untuk Mengembangkan Potensi Kerajinan Daerah: Studi Kasus Kerajinan Gerabah di Kecamatan Plered, Kabupaten Purwakarta”*, ITB J. Vis. Art & Des, Vol. 6, No. 1, 2012:28-41.

- Panggabean, Riana. (2011). *Pengembangan Koperasi dan UKM dengan Pendekatan OVOP*. INFOKOP Volume 19- Juli 2011: 133-162.
- Sugiarto, Yanto & Syamsul, Rizal. 2008. Gerakan One Village One Product (OVOP). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hasibuan, Malayu. 2000. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kartasapoetra G, (2000). Makro Ekonomi, Edisi Kedua, Cetakan Keempat Belas. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Satrianegara, M. Fais. Organisasi dan Manajemen Pelayanan Kesehatan Teori dan Aplikasi dalam Pelayanan Puskesmas dan Rumah Sakit. Jakarta : Salemba Medika, 2014
- Jusuf Irianto. (2001). Manajemen Sumber Daya Manusia. Penerbit Insan Cendikia : Jakarta.
- Rangkuti, Freddy. (2006). Analisis SWOT teknik membelah kasus bisnis. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, Freddy, (2000), *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Fitanto, Bahtiar dan Risfan Munir, 2003, Panduan Penyusunan Modul Pengembangan Ekonomi Lokal Partisipatif, Kerjasama Pemerintah RI, USAID dan RTI.
- Arsyad, Lincolin. (1999). Pengantar perencanaan dan pembangunan ekonomi daerah. BPFE Yogyakarta.
- Riyadi, M.M.D. 2000. Pembangunan Daerah Melalui Pengembangan Wilayah. Paper disampaikan pada Acara Diseminasi dan Diskusi Program-Program Pengembangan Wilayah dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Daerah, Hotel Novotel, Bogor, 15-16 Mei 2000.
- Ernan Rustiadi, et., al. 2006, Perencanaan dan Pengembangan Wilayah, edisi Mei 2006, Fakultas Pertanian, IPB, Bogor

Stern, David I., 2003, Energy and Economics Growth, New York:Department of Economics, Rensselaer Polytechnic Institute

Zen, M.T, dkk. 2001. Tiga Pilar Pengembangan Wilayah. BPPT. Jakarta.

LAMPIRAN A

Lampiran A1 : Tabel Pemetaan Stakeholder

Pemerintah	interest terhadap program	Pengaruh terhadap program	Dampak program terhadap interest	Kepentingan	pengaruh
- Bupati Karangasem	Memberikan keputusan jalan pengembangan strategi	Terlibat dalam pengembangan Industri Tenun Endek	+	5	5
- Sekretaris Bag. Pembangunan	Memberikan kebijakan teknis dalam pengembangan strategi	Terlibat dalam pengembangan Industri Tenun Endek	+	5	5
- Kepala Dinas Perindustrian dan	Memberikan kebijakan teknis dalam	Terlibat dalam pengembangan Industri Tenun Endek	+	5	5

Perdagangan Kabupaten Karangasem	pengembangan strategi				
- Pemilik Industri Tenun Endek Artanadi	Memberikan gambaran mengenai kebutuhan pengembangan Industri Tenun Endek	Terlibat dalam pengembangan Industri Tenun Endek	+	5	5
- Pengelola Industri Tenun Endek Pelangi	Memberikan gambaran mengenai kebutuhan pengembangan Industri Tenun Endek	Terlibat dalam pengembangan Industri Tenun Endek	+	5	5
- Camat Kecamatan Sidemen	Memberikan kebijakan teknis dalam	Terlibat dalam pengembangan	+	5	5

	pengembangan strategi	Industri Tenun Endek			
--	--------------------------	-------------------------	--	--	--

Keterangan

Kepentingan (importance)

1= little/not importance

2= some importance

3= moderate importance

4= very importance

5= Critical importance

Pengaruh (Influence)

1= little/not influence

2= some influence

3= moderate influence

4= significant influence

5= very influence

Lampiran A2 : Tabel Tingkat Kepentingan Stakeholder

Kepentingan Pengaruh	Kecil/ tidak penting	Agak penting	penting	Sangat penting	Program bergantung padanya
Kecil tidak berpengaruh					
Sedikit berpengaruh					
Agak berpengaruh					
Berpengaruh					
Sangat berpengaruh					- Bupati Karangasem - Sekretaris Bag. Pembangunan

					<ul style="list-style-type: none">- Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Karangasem- Pemilik Industri Tenun Ende Artanadi- Pengelola Industri Tenun Ende Pelangi- Camat Kecamatan Sidemen
--	--	--	--	--	--

Lampiran A3 : Hasil Analisis Stakeholder.

No	Nama	Jabatan
1	Ibu I Gusti Ayu Mas Sumatri, S.Sos.	Bupati Karangasem
2	Bapak Putu Eka Putra T	Sekretaris Bag. Pembangunan
3	I Made Suama, SH	Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Karangasem
4	Bapak Wayan Kawi	Pemilik Industri Tenun Endek Artanadi
5	Ibu Dewa Ayu Kartika Dewi	Pengelola Industri Tenun Endek Pelangi
6	Bapak A.A. Made Agung Surya Jaya, S.Sos.	Camat Kecamatan Sidemen

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

--

2. Darimanakah asal bahan baku produk Tenun Endek yang di Produksi ?

--

3. Darimanakah asal pemilik usaha dan tenaga kerja yang memproduksi Tenun Endek tersebut?

--

4. Berapa banyak kemampuan industri tenun endek untuk memproduksi tenun dalam jangka waktu tertentu?

--

5. Bagaimana sistem pemasaran tenun endek sampai saat ini ? sudah dipasarkan kemana saja ? apakah sudah maksimal ?

--

6. Alat produksi yang digunakan apakah masih tradisional atau sudah mengalami perkembangan ? jika sudah apa yang berubah ?

7. Bagaimana membedakan kualitas endek satu dengan yang lainnya ? apakah ada rentang harga dan bahan ?

8. Berapa jumlah endek yang mampu terjual dalam kurun waktu tertentu ?

9. Berapa kali motif endek akan berganti atau di ubah untuk produksinya ?

10. Selain berupa kain lembaran apa produk yang dapat menggunakan endek sebagai bahan bakunya ?

11. Hal apa saja yang dilakukan untuk menambah nilai jual dari endek hasil produksi Tenun endek ?

--

12. Apakah keberadaan Infrastruktur air bersih disini sudah sangat mendukung dan mencukupi produksi tenun endek ? sebutkan jika ada permasalahan infrastruktur

--

13. Apakah keberadaan Infrastruktur jalan disini sudah sangat mendukung dan mencukupi produksi tenun endek ? sebutkan jika ada permasalahan infrastruktur

--

14. Apakah keberadaan Infrastruktur listrik disini sudah sangat mendukung dan mencukupi produksi tenun endek ? sebutkan jika ada permasalahan infrastruktur

--

15. Apakah keberadaan jumlah pasar untuk pemasaran disini sudah sangat mendukung dan mencukupi produksi tenun endek ? sebutkan jika ada permasalahan infrastruktur

--

16. Apakah keberadaan Infrastruktur pengolahan limbah disini sudah sangat mendukung dan mencukupi produksi tenun endek ? sebutkan jika ada permasalahan infrastruktur

--

17. Apakah keberadaan Infrastruktur jaringan telekomunikasi disini sudah sangat mendukung dan mencukupi produksi tenun endek ? sebutkan jika ada permasalahan infrastruktur

18. Apakah ada pelatihan dan pendampingan yang dilakukan pemerintah untuk pelaku usaha tenun endek ?

19. Adakah dukungan program/kebijakan dari pemerintah dalam pengembangan produk Tenun Endek ?
Sebutkan nama program dan tahun pelaksanaannya.

20. Apakah terdapat sejenis paguyuban yang menampung pelaku usaha Industri tenun endek untuk bertukar informasi dan pelatihan ?

21. Apakah terdapat kerjasama antar pelaku usaha dan pihak swasta dalam bidang pemasaran dan permodalan ?

22. Apakah terdapat kerjasama antar pelaku usaha dan pemerintah dalam bagian perijinan usaha ?

23. Apakah terdapat kerjasama antar pelaku usaha, pemerintah dan swasta dalam pengembangan industri tenun endek ?

24. Apakah terdapat Lembaga permodalan yang dapat membantu dalam pengembangan industrinya ?

25. Apakah pemangku kepentingan lokal atau ketua adat ikut turun dan mengawasi kemudian membantu perkembangan dari industri tenun endek ? jika iya seperti apa bentuknya ?

26. Sebutkan faktor faktor yang menjadi kekuatan dari pengembangan industri Tenun Endek di Kecamatan Sidemen ?

27. Sebutkan faktor faktor yang menjadi kelemahan dari pengembangan industri Tenun Endek di Kecamatan Sidemen ?

28. Sebutkan faktor faktor yang menjadi Peluang dari pengembangan industri Tenun Endek di Kecamatan Sidemen ?

29. Sebutkan faktor faktor yang menjadi Ancaman dari pengembangan industri Tenun Endek di Kecamatan Sidemen ?

~ Sekian dan Terimakasih

A. Responden Pemerintah

Bupati Karangasem Ibu I Gusti Ayu Mas Sumatri, S.Sos., MAP	
Faktor	Hasil
Kekuatan	Endek adalah ciri khas dari sidemen (KP1-S6) ,proses tenun bisa jadi wisata tambahan (K1,K2,K3-S4), jadi mata pencaharian warga sekitar (SP1-S1)
Kelemahan	Pengrajin lemah di penjualannya (I2,I4-W7), harga mahal karena bahanya juga susah (SP3,KP2,I4-W5)
Peluang	Pemerintah semua memperkenalkan dan menggunakan endek di hari kerja(SP3,K1,K3-O2)
Ancaman	Banyak orang pindah pekerjaan sebenarnya sebagian besar karyawan disini juga bisa menenun (SP1-T5)

Sekretaris bagian Pembangunan Bapak Putu Eka Putra T	
Faktor	Hasil
Kekuatan	Punya ciri khas (KP1-S6), cuman bisa dibuat oleh orang sidemen (KP1,KP4-S3)
Kelemahan	Cara penjualannya kurang padahal produknya bagus (SP3-W7)
Peluang	Banyak pekerja kantoran menggunakan endek (KP4-O2)
Ancaman	Bisa punah karena semua ingin kerjaan yang pasti seperti pegawai (KP1-T5)

Camat Kecamatan Sidemen Bapak A.A. Made Agung Surya Jaya, S.Sos.	
Faktor	Hasil
Kekuatan	Endek adalah produk khas sidemen yang hanya ada di sidemen (KP1-S6) , endek hanya bisa dikerjakan warga sidemen karena teknik menenunya diajarkan turun temurun (KP1-S3) , banyak warga bisa mendapat tambahan pendapatan dari menenun di rumah (SP1-S1)
Kelemahan	Pekerjanya kurang terlatih untuk kerja lebih efisien (SP2,SP4-W2) , pengemasan kurang bagus (KP5-W6), harga mahal karena prosesnya Panjang (SP3,KP2,I4-W3)
Peluang	Seharusnya dibangun pasar khusus untuk endek seperti di klungkung atau gianyar (SP3,KP2,I1,I2,I3,I4-O5), dekat dengan kota seharusnya penjualan bisa dimaksimalkan lagi (SP3,I2,I6-O3)
Ancaman	Harganya yang saling menjatuhkan antara pengrajin (KP2,KP3-T1), tidak ada pasar tempat berjualan endek (I4-T2), banyak

	penenun pindah ke pekerjaan yang lebih pasti uangnya (SP1-T5)
--	---

B. Responden Pelaku Usaha

Pengelola Industri Tenun Endek Pelangi Ibu Dewa Ayu Kartika Dewi	
Faktor	Hasil
Kekuatan	Kita mampu produksi besar karena ada mesin fasilitas dan peralatan kita lengkap (SP4,KP3,I1,I3,I5-S2), untuk bahan baku sudah bisa didapat di desa telaga tawang (SP5,I2 -S5), Endek Sidemen punya ciri tiap produksi (SP3,KP4-S6), tambahan tujuan wisata untuk wisatawan (SP3,I2-S4), banyak membantu warga sekitar (SP1-S1)
Kelemahan	Produksi tergantung pemesanan (SP3,SP4,KP2,KP3-W1), harga tinggi untuk endek yang menggunakan pengerjaan manual (SP3,SP4,KP2,KP3-W3), bahan baku yang tersedia di daerah terdekat masih belum cukup (SP5,I2-W5)
Peluang	Dekat sama kota jadi kita bisa jualan keluar dengan menitip di pasar klungkung (I2,I4-O5), pengiriman barang gampang karena dekat dengan jalan besar dan sudah hotmix bukan jalan desa lagi (I2-O1), untuk penjualan online bisa dilakukan karena daerah tercover jaringan dengan baik (I3,I6-O4)
Ancaman	Persaingan pasar tidak sehat (K1,K2-T1), tidak ada kelompok pengrajin untuk berdiskusi ketika ada masalah (K1,K3-T3),

	kurang bantuan modal pengembangan (I7,K1-T4)
--	---

Pemilik Industri Tenun Endek Artanadi Bapak Wayan Kawi	
Faktor	Hasil
Kekuatan	Tenaga kerja kita memanfaatkan warga lokal jadi bisa membantu perekonomian warga sekitar (SP1-S1), tenun endek yang khas dari Sidemen (KP1,KP4-S3), bahan diambil dari dalam daerah (SP5-S5)
Kelemahan	Kurang terlatih kita otodidak dalam berbisnis ini (SP2-W7), produsen bahan belum kuat (SP5-W5)
Peluang	Dekat Kota pemasaran bisa menitip di pasar terdekat klungkung (I2,I4-O3)
Ancaman	Susah membangun tidak ada bantuan modal (I7,K1-T4)

Pemilik Industri Tenun Endek Loka Madya Ibu I Gusti Ayu Rukmini Kode	
Faktor	Hasil
Kekuatan	Bisa dijadikan pariwisata (I2,K1,K2,K3-S4), bisa jadi tambahan warga lokal untuk pasuh (SP1,KP3-S1)
Kelemahan	Tanpa mesin di pembuatannya jadi lebih lama (SP4-W4)
Peluang	Bisa buat pasar seni di sidemen (I1,I2,I3,I4,I5,K1-O5)
Ancaman	Tidak terdapat tempat berjualan, hanya ada di klungkung (KP2,KP3,I4-T2)

Pemilik Industri Tenun Endek Upa Boga BapakI Made Mangku Mukti

Faktor	Hasil
Kekuatan	Endek tenun khas sidemen (KP1,KP4-S3) , tenun sidemen berbeda dengan jenis tenun lainnya (KP1,KP4-S6)
Kelemahan	Produksi setiap ada pesanan (KP2,KP3-W1), pengerjaan lama karena manual (SP4-W4), Pemasaran cuman sekitar sidemen saja (SP3,KP4-W7)
Peluang	Membuat pasar dalam daerah (I1,I2,I3,I4,I5-O5)
Ancaman	Minim bantuan Modal (I7,K1-T4), harga terkadang saling menjatuhkan (SP3,K1,K2,K3-T1)

Pemilik Industri Tenun Endek Bapak I Gusti Lanang Sidemen	
Faktor	Hasil
Kekuatan	Tiap produksi berbeda tapi tetap khasnya ada (KP1,KP4-S6) , produksi hanya ada di Sidemen karena tekniknya turun temurun (SP3,KP1,KP4-S3), wisata tambahan wisatawan ke Karangasem (SP3,I2,I4-S4)
Kelemahan	Harga mahal karena prosesnya modal tinggi (SP3,KP3,KP2-W3)
Peluang	Pasar khusus seni karangasem bisa dibangun (I1,I2,I3,I4,I5-O5)
Ancaman	Susah mencari pekerja karena banyak yang beralih (SP1-T5), tidak ada bantuan modal (I7,K1-T4)

Pemilik Industri Tenun Endek I Gusti Nyoman Oka	
Faktor	Hasil
Kekuatan	Endek adalah hasil industri khas sidemen tidak ada yang bisa membuat selain di sidemen (SP3,KP1,KP2,KP3-S3), Pekerja

	menyerap tenaga kerja lokal (SP1,K3-S1), prosesnya khas bisa jadi hiburan untuk wisatawan yang sedang berkunjung (SP3,KP2,I2,K1,K3-S4)
Kelemahan	Harga Endek mahal (SP3,KP2-W3), tidak menggunakan mesin (SP4-W4), kurang dibimbing pengrajin dan tenaga kerja (SP2,SP3,SP4,KP4,KP5-W2)
Peluang	Buat pasar oleh-oleh untuk menitip endek (I1,I2,I3,I4,I5-O5)
Ancaman	Kurang modal untuk mengembangkan (I7,K1-T4)

Faktor Kekuatan (Strenght)

Kode	Jawaban
S1	<p>Banyak warga bisa mendapat tambahan pendapatan dari menenun dirumah (S1)</p> <p>Pekerja menyerap tenaga kerja lokal (S1)</p> <p>Jadi mata pencaharian warga sekitar (S1)</p> <p>Banyak membantu warga sekitar (S1)</p> <p>Bisa jadi tambahan warga lokal untuk pasuh (S1)</p> <p>Tenaga kerja kita memanfaatkan warga lokal jadi bisa membantu perekonomian warga sekitar (S1)</p>
S2	<p>Kita mampu produksi besar karena ada mesin fasilitas dan peralatan kita lengkap (S2)</p>
S3	<p>Endek adalah hasil industri khas sidemen tidak ada yang bisa membuat selain di sidemen (S3)</p> <p>Endek tenun khas sidemen (S3)</p> <p>Cuman bisa dibuat oleh orang sidemen (S3)</p> <p>Endek hanya bisa dikerjakan warga sidemen karena Teknik menenunya diajarkan turun temurun (S3)</p>

	<p>Produksi hanya ada di Sidemen karena tekniknya turun temurun (S3)</p> <p>Tenun endek yang khas dari Sidemen (S3)</p>
S4	<p>Prosesnya khas bisa jadi hiburan untuk wisatawan yang sedang berkunjung (S4)</p> <p>Wisata tambahan wisatawan ke Karangasem (S4)</p> <p>Bisa dijadikan pariwisata (S4)</p> <p>Proses tenun bisa jadi wisata tambahan (S4)</p> <p>Tambahan tujuan wisata untuk wisatawan (S4)</p>
S5	<p>Untuk bahan baku sudah bisa didapat di desa telaga tawang (S5)</p> <p>Bahan diambil dari dalam daerah (S5)</p>
S6	<p>Tiap produksi berbeda tapi tetap khasnya ada (S6)</p> <p>Tenun sidemen berbeda dengan jenis tenun lainnya (S6)</p> <p>Endek Sidemen punya ciri tiap produksi (S6)</p> <p>Endek adalah ciri khas dari sidemen (S6)</p> <p>Punya ciri khas (S6)</p> <p>Endek adalah produk khas sidemen yang hanya ada di sidemen (S6)</p>

Hasil faktor Kekuatan (Strenght)

No	Variabel	Faktor	Kode	Jumlah Frekuensi
1	Jumlah Tenaga Kerja	Fekerja didominasi tenaga kerja lokal	S1	6
2	Volume Produksi	Terdapat pengrajin dengan volume	S2	1

		produksi yang besar		
3	Inovasi Produk	Proses Produksi merupakan ke khasan turun temurun warga lokal	S3	6
4	Teknologi Produksi	Proses pertenunan tradisional dapat menjadi daya tarik wisata	S4	5
5	Bahan Baku	Terdapat produksi bahan mentah didalam	S5	2
6	Kualitas Produk	Produk yang memiliki ciri khas tertentu	S6	6

Faktor Kelemahan (Weakness)

Kode	Jawaban
W1	Produksi tergantung pemesanan (W1) Produksi setiap ada pesanan (W1)
W2	Pekerjanya kurang terlatih untuk kerja lebih efisien (W2) Kurang dibimbing pengrajin dan tenaga kerja (W2)
W3	harga tinggi untuk endek yang menggunakan pengerjaan manual (W3) harga mahal karena prosesnya Panjang (W3) Harga mahal karena prosesnya modal tinggi (W3) Harga Endek mahal (W3)
W4	Tidak menggunakan mesin (W4)

	Tanpa mesin di pembuatannya jadi lebih lama (W4) pengerjaan lama karena manual (W4)
W5	bahan baku yang tersedia di daerah terdekat masih belum cukup (W5) produsen bahan belum kuat (W5) Harga mahal karena bahanya juga susah (W5)
W6	pengemasan kurang bagus (W6)
W7	Pemasaran cuman sekitar sidemen saja (W7) Kurang terlatih kita otodidak dalam berbisnis ini (W7) Pengrajin lemah di penjualannya (W7), Cara penjualannya kurang padahal produknya bagus (W7)

Hasil Faktor Kelemahan (Weakness)

No	Variabel	Faktor	Kode	Jumlah Frekuensi
1	Volume Penjualan dan Manajemen Pemasaran	Volume penjualan masih bergantung kepada pemesanan	W1	2
2	Kualitas Tenaga Kerja	Tenaga kerja yang kurang terlatih	W2	2
3	Manajemen Pemasaran	Harga jual produk yang tinggi karena proses yang Panjang	W3	3

4	Teknologi Produksi	Minim penggunaan mesin dalam proses produksi	W4	3
5	Bahan Baku	Produsen bahan baku tidak mampu memenuhi permintaan dalam daerah	W5	3
6	Pengemasan Produk	Tampilan kemasan kurang menarik	W6	1
7	Kualitas Tenaga Kerja dan Manajemen Pemasaran	Pengetahuan tentang Teknik pemasaran yang kurang	W7	4

Faktor Peluang (Opportunity)

No	Variabel	Faktor	Kode	Jumlah Frekuensi
1	Jalan	Jalur distribusi barang yang baik	O1	1
2	Peran pemerintah, kerjasama antar pelaku usaha pemerintah dan swasta	Pemerintah dan swasta mendukung dengan memperkenalkan dan	O2	2

		menggunakan produk		
3	Jalan, Air bersih, Listrik, Pengolahan Limbah	Dekat dengan pusat kota	O3	2
4	Jaringan Telekomunikasi	Jaringan telekomunikasi yang baik	O4	1
5	Jumlah Pasar	Belum terdapat pasar produk khusus didalam daerah	O5	3

Hasil Faktor Peluang (Opportunity)

Kode	Jawaban
O1	pengiriman barang gampang karena dekat dengan jalan besar dan sudah hotmix bukan jalan desa lagi (O1)
O2	pemerintah semua memperkenalkan dan menggunakan endek di hari kerja (O2) Banyak pekerja kantoran menggunakan endek (O2)
O3	dekat dengan kota seharusnya penjualan bisa dimaksimalkan lagi (O3) Dekat Kota pemasaran bisa menitip di pasar terdekat klungkung (O3)
O4	untuk penjualan online bisa dilakukan karena daerah tercover jaringan dengan baik (O4)
O5	Seharusnya dibangun pasar khusus untuk endek seperti di klungkung atau gianyar (O5) dekat sama kota jadi kita bisa jualan keluar dengan menitip di pasar klungkung (O5)

	Bisa buat pasar seni di sidemen (O5)
--	--------------------------------------

Faktor Ancaman (Threat)

Kode	Jawaban
T1	Harganya yang saling menjatuhkan antara pengrajin (T1) Persaingan pasar tidak sehat (T1) Harga terkadang saling menjatuhkan (T1)
T2	Tidak ada pasar tempat berjualan endek (T2) Tidak terdapat tempat berjualan, hanya ada di klungkung (T2)
T3	Tidak ada kelompok pengrajin untuk berdiskusi ketika ada masalah (T3)
T4	kurang bantuan modal pengembangan (T4) Susah membangun tidak ada bantuan modal (T4) Minim bantuan Modal (T4) Tidak ada bantuan Modal (T4) Kurang modal untuk mengembangkan (T4)
T5	Banyak orang pindah pekerjaan sebenarnya sebagian besar karyawan disini juga bisa menenun (T5) Bisa punah karena semua ingin kerjaan yang pasti seperti pegawai (T5) banyak penenun pindah ke pekerjaan yang lebih pasti uangnya (T5) Susah mencari pekerja karena banyak yang beralih (T5)

Hasil Faktor Ancaman (Threat)

No	Variabel	Faktor	Kode	Jumlah Frekuensi
1	Kelompok Usaha, Peran Pemerintah	Tidak terdapat pemerataan harga menyebabkan persaingan harga tidak sehat	T1	3
2	Jumlah Pasar	Kurangnya pasar khusus didalam daerah	T2	2
3	Kelompok usaha	Tidak terdapat kelompok usaha	T3	1
4	Lembaga permodalan	Minim bantuan modal untuk pengembangan industri	T4	5
5	Pemberdayaan masyarakat	Pekerja memilih pekerjaan yang lebih menjamin diluar	T5	4

Tabel Hasil Wawancara

No	Faktor	Kode	Deskripsi
1	Kekuatan (strength)	S1	Fekerja didominasi tenaga kerja lokal
		S2	Terdapat pengrajin dengan volume produksi yang besar

No	Faktor	Kode	Deskripsi
		S3	Proses Produksi merupakan ke khasan turun temurun warga lokal
		S4	Proses pertenunan tradisional dapat menjadi daya tarik wisata
		S5	Terdapat produksi bahan mentah didalam
		S6	Produk yang memiliki ciri khas tertentu
2	Kelemahan (weakness)	W1	Volume penjualan masih bergantung kepada pemesanan
		W2	Tenaga kerja yang kurang terlatih
		W3	Harga jual produk yang tinggi karena proses yang Panjang
		W4	Minim penggunaan mesin dalam proses produksi
		W5	Produsen bahan baku tidak mampu memenuhi permintaan dalam daerah
		W6	Tampilan kemasan kurang menarik
		W7	Pengetahuan tentang Teknik pemasaran yang kurang
3	Peluang (opportunity)	O1	Jalur distribusi barang yang baik
		O2	Pemerintah dan swasta mendukung dengan

No	Faktor	Kode	Deskripsi
			memperkenalkan dan menggunakan produk
		O3	Dekat dengan pusat kota
		O4	Jaringan telekomunikasi yang baik
		O5	Belum terdapat pasar produk khusus didalam daerah
4	Ancaman (threat)	T1	Tidak terdapat pemerataan harga
		T2	Kurangnya pasar khusus didalam daerah
		T3	Persaingan harga yang tidak sehat
		T4	Minim bantuan modal untuk pengembangan industri
		T5	Pekerja memilih pekerjaan yang lebih menjamin diluar

Sumber : Hasil Analisis, 2018.

LAMPIRAN C

Lampiran C1 : Skala Likert Penentuan Kriteria Riset SWOT



DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS ARSITEKTUR, DESAIN DAN PERENCANAAN

INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

Identitas Responden :

Nama Responden :

Usia :

Kecamatan :

Kelurahan/Desa :

Berdasarkan wawancara di tahap sebelumnya penulis memetik beberapa pernyataan mengenai kriteria Kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari masing-masing stakeholder terkait yang akan di ukur menggunakan skala likert untuk mengukur persetujuan responden akan pernyataan yang telah dirangkum.

Petunjuk pengisian

Berilah tanda centang (√) pada bobot nilai alternative jawaban yang paling menggambarkan persepsi Bapak/Ibu pada setiap pernyataan. Instrument penentuan kriteria Kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari masing-masing stakeholder yang mempengaruhi pengembangan industri Tenun Endek , yaitu :

1 = Sangat Setuju

2 = Setuju

3 = Tidak Setuju

4 = Sangat Tidak Setuju

Berikut daftar pernyataan penelitian :

No	Kriteria	Faktor	Nilai				Alasan
			1	2	3	4	
1	Kekuatan (strength)	Fekerja didominasi tenaga kerja lokal					
		Terdapat pengrajin dengan volume produksi yang besar					
		Proses Produksi merupakan ke khasan turun temurun warga lokal					
		Proses pertenunan tradisional dapat menjadi daya tarik wisata					
		Terdapat produksi bahan mentah didalam					
		Produk yang memiliki ciri khas tertentu					
2	Kelemahan (weakness)	Volume penjualan					

		masih bergantung kepada pemesanan					
		Tenaga kerja yang kurang terlatih					
		Harga jual produk yang tinggi karena proses yang Panjang					
		Minim penggunaan mesin dalam proses produksi					
		Produsen bahan baku tidak mampu memenuhi permintaan dalam daerah					
		Tampilan kemasan kurang menarik					
		Pengetahuan tentang Teknik pemasaran yang kurang					
3	Peluang (opportunity)	Jalur distribusi barang yang baik					
		Pemerintah dan swasta mendukung					

		dengan memperkenalkan dan menggunakan produk					
		Dekat dengan pusat kota					
		Jaringan telekomunikasi yang baik					
		Belum terdapat pasar produk khusus didalam daerah					
4	Ancaman (threat)	Tidak terdapat pemerataan harga menyebabkan persaingan harga tidak sehat					
		Kurangnya pasar khusus didalam daerah					
		Tidak terdapat kelompok usaha					
		Minim bantuan modal untuk pengembangan industri					
		Pekerja memilih pekerjaan yang					

		lebih menjamin diluar					
--	--	--------------------------	--	--	--	--	--

Lampiran C2 : Hasil Likert Faktor IFAS

IFAS	R1	R2	R3	R4	R5	R6	Total Nilai	Hasil %	Status
S1	4	4	4	4	4	4	24	100	Sangat Setuju
S2	4	4	4	4	4	4	24	100	Sangat Setuju
S3	4	4	4	4	4	4	24	100	Sangat Setuju
S4	4	4	4	4	4	4	24	100	Sangat Setuju
S5	4	4	4	3	4	4	23	95.83333	Sangat Setuju
S6	4	4	4	3	4	4	23	95.83333	Sangat Setuju
W1		3	4	4	4	4	19	79.16667	Sangat Setuju
W2	4	4	4	4	4	4	24	100	Sangat Setuju
W3	4	4	4	3	4	4	23	95.83333	Sangat Setuju
W4	3	3	4	3	3	4	20	83.33333	Sangat Setuju
W5	4	4	4	4	4	4	24	100	Sangat Setuju
W6	4	4	4	4	4	4	24	100	Sangat Setuju
W7	4	4	4	4	4	4	24	100	Sangat Setuju

Lampiran C3 : Hasil Likert Faktor EFAS

EFAS	R1	R2	R3	R4	R5	R6	Total Nilai	Hasil %	Status
O1	4	4	4	4	4	4	24	100	Sangat Setuju
O2	4	4	4	3	4	4	23	95.83333	Sangat Setuju
O3	4	4	4	4	4	4	24	100	Sangat Setuju
O4	3	3	3	3	3	3	18	75	setuju
O5	4	4	4	4	4	4	24	100	Sangat Setuju
T1	4	4	4	4	4	4	24	100	Sangat Setuju
T2	4	4	4	4	4	4	24	100	Sangat Setuju
T3	4	4	4	4	4	4	24	100	Sangat Setuju
T4	4	4	4	4	4	4	24	100	Sangat Setuju
T5	4	4	4	4	4	4	24	100	Sangat Setuju

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

LAMPIRAN D**Lampiran D1 : Kuisioner Penentuan Bobot Rating Skor**

**DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH
DAN KOTA**

**FAKULTAS ARSITEKTUR, DESAIN DAN
PERENCANAAN**

INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

Identitas Responden :

Nama Responden :

Usia :

Kecamatan :

Kelurahan/Desa :

Pekerjaan :

Industri Tenun Endek adalah salah satu industri asli dari Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem, namun dalam perkembanganya Industri Tenun Endek mengalami penurunan dalam kegiatan industrinya maka dari itu diperlukan perencanaan dan strategi yang baik untuk mengembangkan Industri Tenun Endek menjadi lebih baik lagi sehingga dapat membantu pengembangan wilayah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Sidemen.

Petunjuk pengisian

Berilah tanda centang (√) pada bobot nilai alternative jawaban yang paling menggambarkan persepsi Bapak/Ibu pada setiap pernyataan. Mengenai faktor yang mempengaruhi pengembangan industri Tenun Endek , yaitu :

Penilaian Kondisi saat ini :	Penilaian Penanganan	Urgensi
1 = Sangat Sesuai		
2 = Kurang Sesuai	1 = tidak urgen	
3 = Cukup Sesuai	2 = kurang urgen	
4 = Agak Sesuai	3 = urgen	
5 = Sesuai	4 = sangat urgen.	
6 = Sangat Sesuai		

Berikut daftar pernyataan penelitian:

Catatan : Pengaruh terhadap faktor (...) terhadap perkembangan industri tenun endek kedepannya

Kekuatan dan Peluang yang semakin besar diberi urgensi +4
semakin kecil diberi urgensi +1.

Kelemahan dan Ancaman semakin besar diberi urgensi -4 bila akan membaik diberi urgensi -1.

No	Kriteria	Faktor	Penilaian Kondisi Saat Ini						Urgensi Penanganan				Alasan
			1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	
1	Kekuatan (strength)	Fekerja didominasi tenaga kerja lokal											
		Terdapat pengrajin dengan volume produksi yang besar											
		Proses Produksi merupakan khasanah turun temurun											

Hasil Kuisisioner Bobot Rating Skor IFAS

IFA S	st 1	st 2	st 3	st 4	st 5	st6	BOBOT	TOTA L	RELATI F	Rating st1	st 2	st 3	st 4	st5	st6	RATIN G	BOBOT X RATING	
S1	6	6	6	6	6	6	6	36	0.090	4	4	4	4	4	4	4.00	0.3618	
S2	2	2	2	2	4	4	2.66666 7	16	0.040	1	1	1	2	2	1	1.33	0.0536	
S3	6	6	6	6	6	6	6	36	0.090	4	4	4	4	4	4	4.00	0.3618	
S4	6	6	6	6	6	6	6	36	0.090	4	4	4	4	4	4	4.00	0.3618	
S5	4	3	2	4	4	3	3.33333 3	20	0.050	4	3	4	4	4	3	3.67	0.1843	Nilai S
S6	5	6	6	5	5	6	5.5	33	0.083	4	4	4	4	4	4	4.00	0.3317	1.655
						Total S	29.5	177	0.44									
W1	5	5	6	6	6	6	5.66666 7	34	0.085	-2	-2	-1	-1	-1	-1	-1.33	-0.114	
W2	6	6	4	3	3	3	4.16666 7	25	0.063	-4	-4	-3	-2	-2	-3	-3.00	-0.188	
W3	6	6	6	6	6	6	6	36	0.090	-4	-3	-3	-1	-2	-3	-2.67	-0.241	
W4	6	6	6	6	6	6	6	36	0.090	-1	-1	-1	-1	-1	-1	-1.00	-0.090	
W5	6	6	6	2	2	4	4.33333 3	26	0.065	-4	-4	-3	-4	-4	-3	-3.67	-0.240	
W6	6	6	6	3	3	4	4.66666 7	28	0.070	-3	-2	-3	-1	-1	-3	-2.17	-0.152	Nilai W
W7	6	6	6	6	6	6	6	36	0.090	-4	-4	-4	-4	-4	-4	-4.00	-0.362	-1.388
						Total W	36.8333 3	221	0.56					NILAI IFAS S+W		X	0.267	
						Total SW	66.3333 3	398	1									

Hasil Kuisiner Bobot Rating kor EFAS

EFA S	ST 1	ST 2	ST 3	ST 4	ST 5	ST6	BOBOT	TOTA L	RELATI F	RATINGST 1	ST 2	ST 3	ST 4	ST5	ST6	RATIN G	BOBOT X RATING	
O1	6	6	6	5	5	6	5.666667	34	0.103	4	4	3	2	2	2	2.83	0.293	
O2	6	6	6	6	6	6	6	36	0.109	4	4	4	4	4	4	4.00	0.438	
O3	6	6	6	6	6	6	6	36	0.109	4	4	4	2	3	4	3.50	0.383	
O4	6	6	5	6	5	5	5.5	33	0.100	2	2	2	1	2	1	1.67	0.167	O
O5	6	6	6	6	6	6	6	36	0.109	4	4	4	4	4	4	4.00	0.438	1.718
						Total O	29.16667	175	0.532									
T1	6	6	6	6	6	6	6	36	0.109	-3	-3	-3	-4	-4	-4	-3.50	-0.383	
T2	6	6	6	6	6	6	6	36	0.109	-3	-3	-4	-4	-4	-4	-3.67	-0.401	
T3	6	6	6	3	3	3	4.5	27	0.082	-2	-2	-2	-3	-2	-2	-2.17	-0.178	
T4	4	4	5	6	6	6	5.166667	31	0.094	-2	-2	-3	-4	-4	-4	-3.17	-0.298	T
T5	3	3	3	5	5	5	4	24	0.073	-1	-1	-1	-1	-1	-1	-1.00	-0.073	- 1.333
						Total T	25.66667	154	0.468						NILAI EFAS O + T	Y	0.385	
						Total OT	54.83333	329	1									

LAMPIRAN E

Lampiran E1 : Lampiran. Kuisioner Delphi Tahap 1 (Iterasi 1)



DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS ARSITEKTUR, DESAIN DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

Identitas Responden

Nama Responden :

Jabatan :

Tanggal Pengisian :

Waktu Pengisian :

Kecamatan Sidemen merupakan salah satu Kecamatan dalam Kabupaten Karangasem dimana Kabupaten Karangasem adalah Kabupaten Termiskin di Provinsi Bali. Kabupaten Karangasem merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Bali, dengan wilayah administrasinya yang terdiri atas 8 kecamatan, 3 kelurahan dan 75 desa. Berdasarkan Survey Sosial Ekonomi Nasional (2015), Kabupaten Karangasem merupakan kabupaten dengan tingkat kemiskinan tertinggi di Bali yaitu 7,44 % atau setara dengan 30.330 jiwa di akhir 2015. Angka itu mengalami kenaikan cukup tajam dibandingkan 2012, sekitar 5,63 % atau setara dengan 22.940 jiwa

Karangasem sendiri merupakan daerah dengan tingkat kemiskinan tertinggi di Bali dan mengalami peningkatan setiap tahunnya (Survei Sosial Ekonomi Nasional, 2015).

Kecamatan Sidemen merupakan salah satu Kecamatan miskin diantara 8 Kecamatan di Kabupaten Karangasem, Kecamatan Sidemen memiliki produk khas lokal yaitu Tenun Endek yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dengan mengembangkan Industri Tenun Endek.

Berdasarkan hasil pengolahan data sebelumnya dengan analisis SWOT dihasilkan beberapa strategi yang tersusun dalam matriks SWOT dapat digolongkan dalam tiga strategi utama yaitu Optimalisasi Kekuatan dan Peluang Industri Tenun Endek melalui Metode One Village One Product di Kecamatan Sidemen, Pengelolaan Industri Tenun Endek melalui Metode One Village One Product di Kecamatan Sidemen, Pengawasan dan pengembangan Industri Tenun Endek di Kecamatan Sidemen. Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang menggambarkan persepsi Bapak/Ibu pada setiap pernyataan. Strategi Pengembangan Industri Tenun Endek , yaitu :

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

	Strategi Utama Pengembangan Industri Tenun Endek melalui Metode One Village One Product di Kecamatan Sidemen.	S	TS	ALASAN
--	--	----------	-----------	---------------

1	Menambah tenaga kerja dan memperluas lapangan kerja untuk meningkatkan volume produksi.			
2	Menyediakan pasar khusus yang mampu menampung hasil produksi industri.			
3	Mengintergrasikan Pasar khusus seni sebagai Objek Wisata yang melibatkan proses produksi tenun endek.			
4	Memperkuat produksi bahan mentah dalam daerah.			
5	Menyediakan desain produksi untuk kalangan tertentu yang diproduksi khusus.			
6	Meningkatkan penyediaan produk keluar daerah dengan distribusi yang baik.			

7	Meningkatkan penjualan secara <i>Online</i> untuk menjangkau pasar yang lebih luas.			
8	Pengembangan aplikasi jual beli yang mengatur pola desain sesuai minat pelanggan.			
	Strategi Pendukung Pengembangan Industri Tenun Endek melalui Metode One Village One Product di Kecamatan Sidemen.			
1	Mengadakan pelatihan kepada masyarakat dan tenaga kerja mengenai produksi dan pemasaran.			
2	Menciptakan kemasan yang menarik untuk meningkatkan daya jual.			
3	Menyediakan Lembaga Permodalan berupa koperasi yang			

	mampu membantu pengembangan Industri Tenun Endek dan Industri lainnya.			
4	Menciptakan kelompok usaha yang saling mendukung.			
5	Pemerataan harga pasar untuk mengatur perekonomian yang seimbang.			

STAKEHOLDER 1**Delphi Tahap 1 (Iterasi 1)**

**DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS ARSITEKTUR, DESAIN DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER**

Identitas Responden

Nama Responden : Ibu I Gusti Ayu Mas Sumatri, S.Sos., MAP

Jabatan : Bupati Karangasem

Tanggal Pengisian : 26 April 2018

Waktu pengisian : 01.40 PM – 02.24 PM

	Strategi Utama Pengembangan Industri Tenun Endek melalui Metode One Village One Product di Kecamatan Sidemen.	S	TS	ALASAN
--	--	----------	-----------	---------------

1	Menambah tenaga kerja dan memperluas lapangan kerja untuk meningkatkan volume produksi.	S		Volume produksi harus dibesarkan melalui penjualan yang lebih banyak jadi peningkatan penjualan harus diperhatikan
2	Menyediakan pasar khusus yang mampu menampung hasil produksi industri.	S		Untuk pasar khusus hasil produksi daerah sudah direncanakan dengan bekerja sama dengan mahasiswa dai Universitas Udayana
3	Mengintergrasikan Pasar khusus seni sebagai Objek Wisata yang melibatkan proses produksi tenun endek.	S		Jika bisa pasar seni ini nantinya akan menjadi salah satu pemberhentian pariwisata supaya wisawatan bisa mengenal endek berasal dari Sidemen dan bisa membawanya sebagai salah satu oleh-oleh khas Karangasem
4	Memperkuat produksi bahan mentah dalam daerah.	S		Memang masih perlu pengembangan lebih banyak lagi untuk mampu meningkatkan penyediaan untuk para pengusaha
5	Menyediakan desain produksi untuk kalangan tertentu yang diproduksi khusus.	S		Jika bisa dilakukan sangat bagus supaya nanti pemerintahan bisa selalu continyu dalam pembuatan seragamnya
6	Meningkatkan penyediaan produk keluar daerah dengan distribusi yang baik.	S		Penyediaan produk luar daerah harus mampu memperkenalkan endek sebagai ciri khas sidemen

7	Meningkatkan penjualan secara <i>Online</i> untuk menjangkau pasar yang lebih luas.	S		Pelaku usaha harus mengikuti perkembangan jaman dimana penjualan dapat ditingkatkan dengan penjualan online melalui web yang tersedia
8	Pengembangan aplikasi jual beli yang mengatur pola desain sesuai minat pelanggan.	S		Sangat bagus bila dapat dikembangkan karena akan sangat membantu pembeli dalam memilih desain
	Strategi Pendukung Pengembangan Industri Tenun Endek melalui Metode One Village One Product di Kecamatan Sidemen.			
1	Mengadakan pelatihan kepada masyarakat dan tenaga kerja mengenai produksi dan pemasaran.	S		Pelatihan akan diadakan terus menerus jika nanti sudah terbentuk kelompok usaha yang baik
2	Menciptakan kemasan yang menarik untuk meningkatkan daya jual.	S		Kemasan memang hal penting dalam penjualan supaya menarik

3	Menyediakan Lembaga Permodalan berupa koperasi yang mampu membantu pengembangan Industri Tenun Endek dan Industri lainnya.	S		Jika masih diperlukan Lembaga permodalan bisa dibentuk nantinya dengan sistem yang terstruktur dari bagian pemerintah yang menaungi akan membantu
4	Menciptakan kelompok usaha yang saling mendukung.	S		Kelompok usaha sangat perlu dibentuk untuk tempat bertukar informasi antar pengusaha kalau bisa tidak berhenti di pengusaha endek saja tapi diterapkan di jenis usaha lainnya di Kabupaten Karangasem
5	Pemerataan harga pasar untuk mengatur perekonomian yang seimbang.	S		Harga merupakan hal yang sangat riskan bagi seorang pengusaha dengan harga tinggi terancam tidak laku, dengan harga rendah pengusaha terancam bangkrut karena biaya operasional besar, sehingga perlu dilakukan pemerataan harga untuk menjaga ke stabilan pasar

STAKEHOLDER 2**Delphi Tahap 1 (Iterasi 1)**

DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS ARSITEKTUR, DESAIN DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

Identitas Responden

Nama Responden : Bapak Putu Eka Putra T

Jabatan : Sekretaris bagian Pembangunan

Tanggal Pengisian : 26 April 2018

Waktu pengisian : 10.13 AM – 10.47 AM

	Strategi Utama Pengembangan Industri Tenun Endek melalui Metode One Village One Product di Kecamatan Sidemen.	S	TS	ALASAN
--	--	---	----	---------------

1	Menambah tenaga kerja dan memperluas lapangan kerja untuk meningkatkan volume produksi.	S		Membesarkan volume produksi untuk memperluas lapangan pekerjaan akan sangat membantu perekonomian masyarakat sekitar namun harus disertakan volume penjualan yang tinggi sehingga diperlukan Teknik pemasaran yang tepat
2	Menyediakan pasar khusus yang mampu menampung hasil produksi industri.	S		Sepertinya sudah direncanakan untuk membuat pasar seni nantinya akan berisi hasil-hasil industri dalam daerah
3	Mengintegrasikan Pasar khusus seni sebagai Objek Wisata yang melibatkan proses produksi tenun endek.	S		Dengan pengelolaan yang tepat proses tenun dapat menjadi salah satu pemberhentian wisatawan yang berwisata untuk melihat kegiatan sehari-hari masyarakat lokal
4	Memperkuat produksi bahan mentah dalam daerah.	S		Perlu sekali untuk memaksimalkan potensi daerah yang ada
5	Menyediakan desain produksi untuk kalangan tertentu yang diproduksi khusus.	S		Untuk pembuatan seragam dinas atau stelan tertentu desain corak yang khusus akan mampu menarik minat pembeli
6	Meningkatkan penyediaan produk keluar daerah dengan distribusi yang baik.	S		Didukung infrastruktur yang baik memang sudah seharusnya kita bisa mendistribusikan produk keluar daerah

7	Meningkatkan penjualan secara <i>Online</i> untuk menjangkau pasar yang lebih luas.	S		Jaman memang sudah berkembang sehingga harus mengikuti perkembangan jaman para pengusaha harus dilatih dalam Teknik pemasaran mereka agar lebih maksimal untuk menjangkau pasar yang lebih luas
8	Pengembangan aplikasi jual beli yang mengatur pola desain sesuai minat pelanggan.	S		Jika bisa dikembangkan ini mungkin akan menjadi ide segar di kalangan pengrajin yang masih itu-itu saja dalam desain mereka
	Strategi Pendukung Pengembangan Industri Tenun Endek melalui Metode One Village One Product di Kecamatan Sidemen.			
1	Mengadakan pelatihan kepada masyarakat dan tenaga kerja mengenai produksi dan pemasaran.	S		Pelatihan sebaiknya dilakukan secara rutin dan mengacu kepada keperluan dari tenaga kerja atau masyarakat
2	Menciptakan kemasan yang menarik untuk meningkatkan daya jual.	S		Kemasan yang menarik mungkin akan membantu menambah nilai dari suatu barang terutama jenis barang kesenian seperti Tenun Endek ini

3	Menyediakan Lembaga Permodalan berupa koperasi yang mampu membantu pengembangan Industri Tenun Endek dan Industri lainnya.		TS	Lebih dimaksimalkan dengan perbankan yang ada saja karena kemarin sudah sempat dibentuk tetapi bubar karena pergantian kepengurusan dan adanya isu koperasi gadungan yang heboh di Karangasem saat itu
4	Menciptakan kelompok usaha yang saling mendukung.	S		Tentu saja kelompok usaha harus dibentuk nantinya dimana akan dikelola langsung oleh pihak dari pemda yang menangani khusus agar mampu menampung aspirasi dari pengrajin
5	Pemerataan harga pasar untuk mengatur perekonomian yang seimbang.	S		Sangat perlu dilakukan karena harga pasar saat ini sangat tidak stabil

STAKEHOLDER 3

Lampiran. **KUISIONER Delphi Tahap 1 (Iterasi 1)**
DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS ARSITEKTUR, DESAIN DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

Identitas Responden

Nama Responden : BapakI Made Suama, SH
 Jabatan : Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten
 Karangasem
 Tanggal Pengisian : 26 April 2018
 Waktu Pengisian : 08.10 AM – 09.05 AM

	Strategi Utama Pengembangan Industri Tenun Endek melalui Metode One Village One	S	TS	ALASAN
--	--	----------	-----------	---------------

	Product di Kecamatan Sidemen.			
1	Menambah tenaga kerja dan memperluas lapangan kerja untuk meningkatkan volume produksi.	S		Produksi harus di tingkatkan lagi untuk memperlihatkan kemampuan industri tenun endek Sidemen ke masyarakat nantinya sehingga lebih dipercaya untuk mengerjakan suatu pesanan berskala besar dan mampu dijadikan pilihan pekerjaan.
2	Menyediakan pasar khusus yang mampu menampung hasil produksi industri.	S		Selama ini penjualan hanya dilakukan di <i>artshoop</i> masing masing bahkan hanya beberapa yang memiliki saya kira ini memang sangat perlu dibentuk
3	Mengintergrasikan Pasar khusus seni sebagai Objek Wisata yang melibatkan proses produksi tenun endek.	S		jika bisa untuk menjadi salah satu pemberhentian dikala para wisatawan berwisata tentunya ini akan makin menguntungkan kita apalagi bisa membeli hasil produksinya secara langsung dan mengenalkannya keluar
4	Memperkuat produksi bahan mentah dalam daerah.	S		Kita harus memaksimalkan apa yang ada di daerah kita untuk dikembangkan lagi menjadi lebih baik lagi
5	Menyediakan desain produksi untuk kalangan tertentu yang diproduksi khusus.	S		Ini akan menambah nilai eksklusif dari suatu barang mungkin bisa diterapkan di Pemerintahan seperti baju pegawai dinasnya

6	Meningkatkan penyediaan produk keluar daerah dengan distribusi yang baik.	S		Sangat bagus untuk pengenalan produk keluar daerah
7	Meningkatkan penjualan secara <i>Online</i> untuk menjangkau pasar yang lebih luas.	S		Untuk memaksimalkan penjualan pasar juga harus lebih luas sehingga metode penjualan di <i>online</i> sangat disarankan
8	Pengembangan aplikasi jual beli yang mengatur pola desain sesuai minat pelanggan.	S		Harus dikembangkan ini akan sangat membantu penjualan dari pengrajin Tenun Endek
	Strategi Pendukung Pengembangan Industri Tenun Endek melalui Metode One Village One Product di Kecamatan Sidemen.			
1	Mengadakan pelatihan kepada masyarakat dan tenaga kerja mengenai produksi dan pemasaran.	S		Kita dari dinas akan memaksimalkan adanya pelatihan dan pembinaan terutama bagi para pengrajin dimana kita juga bekerja sama dengan pihak dari luar pemerintahan untuk pengembangan masyarakat di Sidemen

2	Menciptakan kemasan yang menarik untuk meningkatkan daya jual.	S		Saya sangat setuju karena Endek memang memerlukan kemasan khusus yang membuatnya lebih dikenal seperti sarungpun juga memiliki kemasan khusus mereka
3	Menyediakan Lembaga Permodalan berupa koperasi yang mampu membantu pengembangan Industri Tenun Endek dan Industri lainnya.	S		Permodalan memang masalah yang riskan namun sudah ada bank yang memberikan peminjaman modal namun jika masih diperlukan ini sah sah saja namun perlu dilakukan diskusi lebih lanjut untuk pembentukan Lembaga permodalannya nanti
4	Menciptakan kelompok usaha yang saling mendukung.		TS	Sudah pernah dibentuk tetapi masih diantara pengrajin belum didaftarkan
5	Pemerataan harga pasar untuk mengatur perekonomian yang seimbang.	S		Harga merupakan hal penting dalam pasar penjualan sehingga antar pedagang atau penguisaha seharusnya memiliki standar harga untuk menjaga pasar tetap berjalan

STAKEHOLDER 4

Lampiran. **KUISIONER Delphi Tahap 1 (Iterasi 1)**



DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS ARSITEKTUR, DESAIN DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

Identitas Responden

Nama Responden : Bapak Wayan Kawi
 Jabatan : Pemilik Industri Tenun Endek Artanadi
 Tanggal Pengisian : 27 April 2018
 Waktu Pengisian : 09.50 AM-10.29 AM

	Strategi Utama Pengembangan Industri Tenun Endek melalui Metode One Village One Product di Kecamatan Sidemen.	S	TS	ALASAN
--	--	---	----	---------------

1	Menambah tenaga kerja dan memperluas lapangan kerja untuk meningkatkan volume produksi.	S		Kami akan memperbesar kapasitas perusahaan jika permintaan dari pasar stabil dan membesar
2	Menyediakan pasar khusus yang mampu menampung hasil produksi industri.	S		Pasar ini akan sangat membantu pengrajin untuk menjual hasil produksinya terutama banyak pengrajin rumahan dan pengrajin kecil yang masih belum memiliki <i>artshop</i>
3	Mengintergrasikan Pasar khusus seni sebagai Objek Wisata yang melibatkan proses produksi tenun endek.	S		Ini akan menjadi nilai tambah untuk kami para pengrajin semoga mampu dikembangkan dengan baik
4	Memperkuat produksi bahan mentah dalam daerah.	S		Harus dikembangkan dan perbesar produksinya supaya pengrajin tidak terlalu jauh untuk mencari bahan baku sehingga bisa menghemat biaya produksi
5	Menyediakan desain produksi untuk kalangan tertentu yang diproduksi khusus.	S		Kami mampu dan siap menyediakan sesuai permintaan pelanggan yang masih sesuai dengan kemampuan tenaga kerja kami
6	Meningkatkan penyediaan produk keluar daerah dengan distribusi yang baik.	S		Saat terdapat permintaan dari luar daerah kami sanggup untuk memenuhinya

7	Meningkatkan penjualan secara <i>Online</i> untuk menjangkau pasar yang lebih luas.	S		Penjualan kami selama ini memang masih lebih cenderung ke <i>offline</i> , banyak pengrajin yang belum menggunakan metode online juga karena kurangnya pengetahuan tentang metode penjualan ini jadi kami berharap pemerintah juga mampu membantu dengan mengadakan penyuluhan atau pelatihan kepada kami
8	Pengembangan aplikasi jual beli yang mengatur pola desain sesuai minat pelanggan.	S		Terobosan yang sangat baik kami tunggu pengembangannya semoga mampu membantu kami para pengrajin
	Strategi Pendukung Pengembangan Industri Tenun Endek melalui Metode One Village One Product di Kecamatan Sidemen.			
1	Mengadakan pelatihan kepada masyarakat dan tenaga kerja mengenai produksi dan pemasaran.	S		Sangat diperlukan terutama untuk pekerja yang semakin menurun jumlahnya karena lebih banyak pindah pekerjaan

2	Menciptakan kemasan yang menarik untuk meningkatkan daya jual.	S		Kemasan memang diperlukan untuk meningkatkan nilai jual dari hasil produksi kami
3	Menyediakan Lembaga Permodalan berupa koperasi yang mampu membantu pengembangan Industri Tenun Endek dan Industri lainnya.	S		Sangat diperlukan karena untuk mengembangkan perusahaan kami masih menggunakan sebatas dana pribadi karena rumitnya peminjaman melalui perbankan
4	Menciptakan kelompok usaha yang saling mendukung.		TS	Sudah ada tetapi tidak berjalan sesuai fungsinya karena isinya hanya para pengrajin tidak didampingi oleh pemerintahan secara langsung
5	Pemerataan harga pasar untuk mengatur perekonomian yang seimbang.	S		Perbedaan harga selama ini dikarenakan persaingan tidak sehat dengan produk luar yang masuk kedalam sehingga sangat perlu di edukasi kepada pasar untuk penataan harga yang lebih stabil dan penetapan harga dari luar daerah

STAKEHOLDER 5

Lampiran. **KUISIONER Delphi Tahap 1 (Iterasi 1)**



DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS ARSITEKTUR, DESAIN DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

Identitas Responden

Nama Responden : Ibu Dewa Ayu Kartika Dewi
 Jabatan : Pengelola Industri Tenun Endek Pelangi
 Tanggal Pengisian : 27 April 2018
 Waktu Pengisian : 01.35 PM – 02.15 PM

	Strategi Utama Pengembangan Industri Tenun Endek melalui Metode One Village One Product di Kecamatan Sidemen.	S	TS	ALASAN
--	--	---	----	---------------

1	Menambah tenaga kerja dan memperluas lapangan kerja untuk meningkatkan volume produksi.	S		Pengrajin mampu untuk memperbesar volume produksi bergantung kepada modal yang dimiliki dan pemesanan harus semakin besar
2	Menyediakan pasar khusus yang mampu menampung hasil produksi industri.	S		Pasar seni dalam daerah harus dikembangkan untuk menampung hasil produksi industri dalam daerah yang saat ini masih belum memiliki tempat pemasaran yang tepat
3	Mengintegrasikan Pasar khusus seni sebagai Objek Wisata yang melibatkan proses produksi tenun endek.	S		Selama ini sudah dilakukan tetapi hanya di beberapa tempat produksi atau rumah pengrajin yang memiliki lokasi yang luas untuk mengakomodasi wisatawan mungkin dengan adanya pasar nanti mampu mengakomodasi wisatawan lebih besar
4	Memperkuat produksi bahan mentah dalam daerah.	S		Harus diperkuat supaya pengrajin tidak jauh jauh mencari bahan
5	Menyediakan desain produksi untuk kalangan tertentu yang diproduksi khusus.	S		Sudah disediakan namun harus sesuai dengan mesin atau rancangan ATBM yang ada dengan ketentuan benang yang dipakai
6	Meningkatkan penyediaan produk keluar daerah dengan distribusi yang baik.	S		Pengrajin siap untuk menyediakan produk luar daerah bahkan luar pulau

7	Meningkatkan penjualan secara <i>Online</i> untuk menjangkau pasar yang lebih luas.	S		Pelatihan dan pendampingan lebih lanjut harus dilakukan pemerintah atau pihak terkait untuk membantu pengrajin yang rata-rata belum mengerti metode ini
8	Pengembangan aplikasi jual beli yang mengatur pola desain sesuai minat pelanggan.	S		Pengembangan aplikasi ini akan sangat membantu pengrajin dalam penjualannya
	Strategi Pendukung Pengembangan Industri Tenun Endek melalui Metode One Village One Product di Kecamatan Sidemen.			
1	Mengadakan pelatihan kepada masyarakat dan tenaga kerja mengenai produksi dan pemasaran.	S		Pelatihan memang sangat diperlukan untuk mengikuti perkembangan pasar dan jaman
2	Menciptakan kemasan yang menarik untuk meningkatkan daya jual.	S		Jika kemasan memang berpengaruh kepada nilai suatu tenun endek ini perlu dikembangkan untuk memberi label ke pasar bahwa tenun ini diproduksi di Sidemen

				juga jadi selain menambah nilai jual ikut memperkenalkan daerah
3	Menyediakan Lembaga Permodalan berupa koperasi yang mampu membantu pengembangan Industri Tenun Endek dan Industri lainnya.	S		Modal memang langkah awal dalam mengembangkan perusahaan sehingga modal yang lebih sangat diperlukan jika bisa Lembaga permodalan ini dinaungi oleh pemerintah daerah sehingga mampu terpantau dengan pasti
4	Menciptakan kelompok usaha yang saling mendukung.	S		Perlu dibentuk untuk media bertukar informasi tetapi perlu didampingi dan diawasi oleh pemerintah daerah supaya terjadi komunikasi yang baik
5	Pemerataan harga pasar untuk mengatur perekonomian yang seimbang.	S		Setuju karena banyak perusahaan yang akhirnya tutup karena persaingan harga tidak sehat

STAKEHOLDER 6

Lampiran. **KUISIONER Delphi Tahap 1 (Iterasi 1)**



DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS ARSITEKTUR, DESAIN DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

Identitas Responden

Nama Responden : Bapak A.A. Made Agung Surya Jaya, S.Sos.

Jabatan : Camat Kecamatan Sidemen

Tanggal Pengisian : 27 April 2018

Waktu Pengisian : 03.15 PM – 04.00 PM

	Strategi Utama Pengembangan Industri Tenun Endek melalui Metode One Village One Product di Kecamatan Sidemen.	S	TS	ALASAN
--	--	---	----	---------------

1	Menambah tenaga kerja dan memperluas lapangan kerja untuk meningkatkan volume produksi.	S		Perlu karena ini akan berdampak kepada masyarakat yang terserap menjadi tenaga kerjanya sehingga mampu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal
2	Menyediakan pasar khusus yang mampu menampung hasil produksi industri.	S		Perlu disediakan untuk pengrajin yang tidak memiliki toko untuk menjual hasil dagangannya
3	Mengintegrasikan Pasar khusus seni sebagai Objek Wisata yang melibatkan proses produksi tenun endek.	S		Dapat mengundang wisatawan luar untuk ikut memperkenalkan Tenun endek sebagai hasil produksi daerah Sidemen
4	Memperkuat produksi bahan mentah dalam daerah.	S		Harus diperkuat lagi supaya mengembangkan perekonomian daerah dan mampu menyerap tenaga kerja lokal
5	Menyediakan desain produksi untuk kalangan tertentu yang diproduksi khusus.	S		Motif khusus untuk pegawai negeri sipil bisa jadi produksi yang berkelanjutan, penyediaan desain harus dikembangkan
6	Meningkatkan penyediaan produk keluar daerah dengan distribusi yang baik.	S		Posisi Sidemen tidak jauh dari pusat Kota Karangasem maupun Kota Klungkung ditunjang dengan infrastruktur yang baik ini akan membantu menjalankan strategi dengan baik

7	Meningkatkan penjualan secara <i>Online</i> untuk menjangkau pasar yang lebih luas.	S		Penjualan dengan metode <i>Online</i> diperlukan agar tidak ketinggalan jaman untuk kirim mengirim pesanan online juga sudah didukung dengan
8	Pengembangan aplikasi jual beli yang mengatur pola desain sesuai minat pelanggan.	S		Dalam pengembangannya supaya dijelaskan dan diajarkan secara rinci dalam pelatihan agar masyarakat dan pengrajin mampu untuk menerapkan
	Strategi Pendukung Pengembangan Industri Tenun Endek melalui Metode One Village One Product di Kecamatan Sidemen.			
1	Mengadakan pelatihan kepada masyarakat dan tenaga kerja mengenai produksi dan pemasaran.	S		Pelatihan memang sangat penting karena masyarakat cenderung kurang pengetahuan mengenai perkembangan jaman, mungkin nantinya akan membantu pengembangan perusahaan juga
2	Menciptakan kemasan yang menarik untuk meningkatkan daya jual.	S		Kemasan sangat perlu dirubah selama ini penjualan hanya berupa kain lembaran yang dibungkus plastik hitam
3	Menyediakan Lembaga Permodalan berupa koperasi yang		TS	Tidak setuju tapi jika bisa dibentuk lebih baik lagi karena peminjaman dari perbankan cenderung

	mampu membantu pengembangan Industri Tenun Endek dan Industri lainnya.			prosedurnya lebih rumit dan bunga peminjaman lebih tinggi yang memberatkan pengerajin sebaiknya koperasi yang dibentuk disusun dari pemerintahan yang menaungi sehingga dapat membantu mengelola dana yang dimiliki desa atau dengan sistem anggaran
4	Menciptakan kelompok usaha yang saling mendukung.	S		Perlu diciptakan untuk media <i>sharing</i> antar pengusaha jika erlu pemerintah dari disperindag harusnya mendampingi untuk mengetahui perkembangan para pengrajin
5	Pemerataan harga pasar untuk mengatur perekonomian yang seimbang.	S		Perlu dilakukan karena rusaknya harga dapat merusak pasar sehingga menghancurkan satu sama lainnya perusahaan

Lampiran E2 : Kuisisioner Delphi Tahap 2 (Iterasi 1)

DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS ARSITEKTUR, DESAIN DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

Identitas Responden :

Nama Responden :

Usia :

Kecamatan :

Kelurahan/Desa :

Tanggal Pengisian :

No (kode)	Strategi	S	TS	Alasan
Indikasi Strategi Optimalisasi 6	Menyediakan Lembaga Permodalan yang dikelola Pemerintah daerah berupa			

	koperasi bersama untuk membantu pengembangan Industri Tenun Endek dengan sistem yang memudahkan dan bunga minim dengan jangka waktu cicilan panjang.			
Indikasi Strategi Pengawasan dan Pengembangan 1	Pembentukan Tim khusus untuk pengelolaan dan pengembangan kelompok usaha yang berasal dari elemen Pemerintah, Swasta dan Masyarakat			

STAKEHOLDER 1

Lampiran. **KUISIONER Delphi Tahap 2 (Iterasi 1)**

DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS ARSITEKTUR, DESAIN DAN PERENCANAAN

INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER



Identitas Responden

Nama Responden : Ibu I Gusti Ayu Mas Sumatri, S.Sos., MAP

Jabatan : Bupati Karangasem

Tanggal Pengisian : 30 April 2018

Waktu pengisian : 09.00 AM – 09.10 AM

No (kode)	Strategi	S	TS	Alasan
Indikasi Strategi Optimalisasi 6	Menyediakan Lembaga Permodalan yang dikelola Pemerintah daerah berupa	S		Bisa dan akan diakomodasi jika memang diperlukan Lembaga permodalan berupa koperasi

	koperasi bersama untuk membantu pengembangan Industri Tenun Endek dengan sistem yang memudahkan dan bunga minim dengan jangka waktu cicilan panjang.			pemerintah akan menaungi dengan merancang koperasi simpan pinjam dimana masyarakat bisa ikut menjadi penanam saham didalam koperasi ini kelak
Indikasi Strategi Pengawasan dan Pengembangan 1	Pembentukan Tim khusus untuk pengelolaan dan pengembangan kelompok usaha yang berasal dari elemen Pemerintah, Swasta dan Masyarakat	S		Sangat disarankan agar dapat menerima aspirasi dan mengetahui permasalahan yang dialami dari para pengusaha secara langsung sehingga lebih cepat dalam penanganannya

STAKEHOLDER 2

Lampiran. **KUISIONER Delphi Tahap 2 (Iterasi 1)****DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA****FAKULTAS ARSITEKTUR, DESAIN DAN PERENCANAAN****INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER**

Identitas Responden

Nama Responden : Bapak Putu Eka Putra T

Jabatan : Sekretaris bagian Pembangunan

Tanggal Pengisian : 30 April 2018

Waktu pengisian : 08.40 AM - 08.55 AM

No (kode)	Strategi	S	TS	Alasan
Indikasi Strategi Optimalisasi 6	Menyediakan Lembaga Permodalan yang dikelola Pemerintah daerah berupa	S		(Lebih dimaksimalkan dengan perbankan yang ada saja karena kemarin sudah sempat dibentuk tetapi

	koperasi bersama untuk membantu pengembangan Industri Tenun Endek dengan sistem yang memudahkan dan bunga minim dengan jangka waktu cicilan panjang.			bubar karena pergantian kepengurusan dan adanya isu koperasi gadungan yang heboh di Karangasem saat itu) > Jika dapat dibentuk kembali apalagi bisa memberikan dampak yang saling menguntungkan ini akan lebih baik lagi mungkin nanti dari masyarakat bisa ikut untuk menjadi investor dalam koperasi yang didirikan.
Indikasi Strategi Pengawasan dan Pengembangan 1	Pembentukan Tim khusus untuk pengelolaan dan pengembangan kelompok usaha yang berasal dari elemen Pemerintah, Swasta dan Masyarakat	S		Boleh saja supaya pemerintah juga bisa turun langsung dalam mengawasi perkembangannya bukan hanya melalui laporan tertulis

STAKEHOLDER 3



Lampiran. **KUISIONER Delphi Tahap 2 (Iterasi 1)**

DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS ARSITEKTUR, DESAIN DAN PERENCANAAN

INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

Identitas Responden

Nama Responden : BapakI Made Suama, SH

Jabatan : Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten
Karangasem

Tanggal Pengisian : 30 April 2018

Waktu Pengisian : 10.13 AM – 10.30 AM

No (kode)	Strategi	S	TS	Alasan
Indikasi Strategi	Menyediakan Lembaga Permodalan yang dikelola	S		Modal memang hal yang sangat diperlukan untuk sebuah perusahaan

Optimalisasi 6	Pemerintah daerah berupa koperasi bersama untuk membantu pengembangan Industri Tenun Endek dengan sistem yang memudahkan dan bunga minim dengan jangka waktu cicilan panjang.			ataupun industri untuk berkembang dengan modal yang tersedia dan sistem pengembangan yang baik akan sangat memudahkan para pengrajin
Indikasi Strategi Pengawasan dan Pengembangan 1	Pembentukan Tim khusus untuk pengelolaan dan pengembangan kelompok usaha yang berasal dari elemen Pemerintah, Swasta dan Masyarakat	S		(Sudah pernah dibentuk tetapi masih diantara pengrajin belum didaftarkan) > Memang diperlukan tim yang menangani khusus supaya tidak terlantar lagi seperti sebelumnya dan kelompok yang sudah ada sebaiknya didaftarkan secara resmi agar dapat diawasi secara berkala

STAKEHOLDER 4



Lampiran. **KUISSIONER Delphi Tahap 2 (Iterasi 1)**

DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS ARSITEKTUR, DESAIN DAN PERENCANAAN

INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

Identitas Responden

Nama Responden : Bapak Wayan Kawi

Jabatan : Pemilik Industri Tenun Endek Artanadi

Tanggal Pengisian : 30 April 2018

Waktu Pengisian : 02.10 PM – 02.25 PM

No (kode)	Strategi	S	TS	Alasan
Indikasi Strategi Optimalisasi 6	Menyediakan Lembaga Permodalan yang dikelola Pemerintah daerah berupa	S		Bisa menjadi jalan keluar bagi pengrajin yang kekurangan modal untuk melakukan produksi

	koperasi bersama untuk membantu pengembangan Industri Tenun Endek dengan sistem yang memudahkan dan bunga minim dengan jangka waktu cicilan panjang.			
Indikasi Strategi Pengawasan dan Pengembangan 1	Pembentukan Tim khusus untuk pengelolaan dan pengembangan kelompok usaha yang berasal dari elemen Pemerintah, Swasta dan Masyarakat	S		Sudah ada tetapi tidak berjalan sesuai fungsinya karena isinya hanya para pengrajin tidak didampingi oleh pemerintahan secara langsung > memang sudah seharusnya pemerintahan ikut serta dalam pengembangan dan memantau dalam pengembangan industri

STAKEHOLDER 5



Lampiran. **KUISSIONER Delphi Tahap 2 (Iterasi 1)**

DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS ARSITEKTUR, DESAIN DAN PERENCANAAN

INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

Identitas Responden

Nama Responden : Ibu Dewa Ayu Kartika Dewi

Jabatan : Pengelola Industri Tenun Endek Pelangi

Tanggal Pengisian : 30 April 2018

Waktu Pengisian : 03.45 PM – 04.10 PM

No (kode)	Strategi	S	TS	Alasan
Indikasi Strategi Optimalisasi 6	Menyediakan Lembaga Permodalan yang dikelola Pemerintah daerah berupa koperasi bersama untuk	S		Pembentukan koperasi ini akan memudahkan pengrajin untuk mengembangkan produksinya dengan peminjaman modal lebih

	membantu pengembangan Industri Tenun Endek dengan sistem yang memudahkan dan bunga minim dengan jangka waktu cicilan panjang.			
Indikasi Strategi Pengawasan dan Pengembangan 1	Pembentukan Tim khusus untuk pengelolaan dan pengembangan kelompok usaha yang berasal dari elemen Pemerintah, Swasta dan Masyarakat	S		Pengawasan langsung dilapangan akan lebih efektif untuk saling bertukar informasi

STAKEHOLDER 6



Lampiran. **KUISSIONER Delphi Tahap 2 (Iterasi 1)**

DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS ARSITEKTUR, DESAIN DAN PERENCANAAN

INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

Identitas Responden

Nama Responden : Bapak A.A. Made Agung Surya Jaya, S.Sos.

Jabatan : Camat Kecamatan Sidemen

Tanggal Pengisian : 30 April 2018

Waktu Pengisian : 01.35 PM – 01.55 PM

No (kode)	Strategi	S	TS	Alasan
Indikasi Strategi Optimalisasi 6	Menyediakan Lembaga Permodalan yang dikelola Pemerintah daerah berupa	S		(Jika bisa dibentuk lebih baik lagi karena peminjaman dari perbankan cenderung prosedurnya lebih rumit dan

	koperasi bersama untuk membantu pengembangan Industri Tenun Endek dengan sistem yang memudahkan dan bunga minim dengan jangka waktu cicilan panjang.			bunga peminjaman lebih tinggi yang memberatkan pengerajin sebaiknya koperasi yang dibentuk disusun dari pemerintahan yang menaungi sehingga dapat membantu mengelola dana yang dimiliki desa atau dengan sistem anggaran) > sangat setuju memang sudah seharusnya ada Koperasi yang memang meneungi para pengrajin dalam daerah apalagi koperasi dikelola langsung oleh pemerintah dan menggunakan sistem yang saling menguntungkan.
Indikasi Strategi Pengawasan dan Pengembangan 1	Pembentukan Tim khusus untuk pengelolaan dan pengembangan kelompok usaha yang berasal dari elemen Pemerintah, Swasta dan Masyarakat	S		Saya setuju dengan pembentukan Tim dari elemen yang berbeda agar dapat saling mengawasi satu sama lain

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Lampiran. F DESAIN SURVEY

No.	Nama Data	Tahun Data	Sumber Data	Cara Memperoleh Data	Hasil/Output
1	Data jumlah tenaga kerja	1 tahun terakhir	Kecamatan dan Disperindag	Sekunder	Bahan Analisis IFAS dan EFAS
2	Data kualitas Tenaga Kerja Industri TenunEndek	1 tahun terakhir	Kecamatan , Disperindag dan Lokasi Penelitian	Primer dan Sekunder	Bahan Analisis IFAS dan EFAS
3	Data jumlah produksi Tenun Endek	1 tahun terakhir	Kecamatan dan Disperindag	Sekunder	Bahan Analisis IFAS dan EFAS
4	Data jumlah Industri Tenun Endek	1 tahun terakhir	Kecamatan dan Disperindag	Sekunder	Bahan Analisis IFAS dan EFAS

5	Data jumlah pasar Tenun Endek	1 tahun terakhir	Kecamatan dan Disperindag	Sekunder	Bahan Analisis IFAS dan EFAS
6	Data Volume Penjualan dan Pemasaran Produk Tenun Endek	1 tahun terakhir	Kecamatan, Disperindag dan Lokasi Penelitian	Primer dan Sekunder	Bahan Analisis IFAS dan EFAS
7	Data jaringan jalan, Panjang jalan dan kondisi jalan	1 tahun terakhir	BPS Karangasem	Sekunder	Bahan Analisis IFAS dan EFAS
8	Data distribusi listrik	1 tahun terakhir	PLN	Sekunder	Bahan Analisis IFAS dan EFAS
9	Data ketersediaan air bersih	1 tahun terakhir	Pdam dan lokasi penelitian	Primer dan sekunder	Bahan Analisis IFAS dan EFAS
10	Data ketersediaan instalasai	1 tahun terakhir	Disperindag dan Lokasi penelitian	Primer dan Sekunder	Bahan Analisis IFAS dan EFAS

	pengolahan air limbah				
11	Data persebaran Menara telekomunikasi	1 tahun terakhir	Dinas perhubungan dan kominfo, observasi	Primer dan Sekunder	Bahan Analisis IFAS dan EFAS
12	Data program pelatihan dan pendampingan IKM	1 tahun terakhir	Kecamatan dan Disperindag	Sekunder	Bahan Analisis IFAS dan EFAS

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BIODATA PENULIS



Penulis lahir di Rumah Sakit Militer Udayana di daerah Denpasar, tanggal 02 bulan Mei tahun 1996, penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Penulis telah menempuh Pendidikan formal, yaitu TK Simon Petrus, SD Saraswati 1, SD 19 Pemecutan, SMP Negeri 7 Denpasar dan SMA Negeri 4 Denpasar. Setelah lulus tahun 2014 dari SMA, Penulis dapat melanjutkan studi di

Depatemen Perencanaan Wilayah dan Kota FADP-ITS melalui jalur undangan dengan bantuan dari Pemerintah berupa beasiswa **BIDIKMISI** dan terdaftar dengan NRP.08211440000007. Selama Kuliah di ITS, penulis hidup begitu sederhana nyaris pas-pasan dalam menjalani masa perkuliahan, penulis aktif dalam kegiatan di dalam kampus ITS dan luar kampus ITS baik sebagai peserta, panitia maupun anggota. Penulis aktif dalam berkegiatan diluar Kampus ITS bersama Tim Pembina Kerohanian Hindu ITS (TPKH-ITS) menjabat sebagai anggota sejak (2014-2018), wakil departemen umum (2015-2016), Ketua dalam penyelenggaraan event dan bazaar Regional maupun Nasional yang bekerja sama dengan KFC (2015-2017), Staff ahli dalam departemen umum TPKH ITS (2016-2017). Penulis aktif berwirusaha di bidang sandang berupa penyediaan pakaian dan pengadaan barang *export-import* sambil menekuni pendidikannya di ITS. Penulis tidak pernah lelah untuk bekerja demi cita-citanya.

